

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH AL-KHAIRAAT BINTAUNA  
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Magister Dalam Pada  
Prodi Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana IAIN Manado

Oleh : Siswanti Dwi Lestari




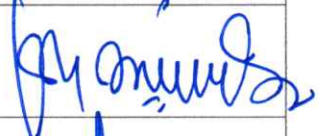

Nim : 2052001



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCA SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO  
TAHUN 2023**

## PENGESAHAN PENGUJI

Tesis yang berjudul "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara" yang ditulis oleh Siswanti Dwi Lestari, NIM. 2052001, Mahasiswa PPs IAIN Manado Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah dinyatakan **LULUS** ujian tesis yang diselenggarakan pada hari Rabu 01 Februari 2023 M, bertepatan dengan 10 Rajab 1444 H dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran dari Tim Penguji pada ujian tersebut.

No	TIM PENGUJI	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag (Ketua Penguji)		
2.	Dr. Abd. Latif Samal, M.Pd (Sekretaris Penguji / Pembimbing II)		
3.	Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I (Penguji I)		
4.	Dr. Shinta Nento, M.Pd (Penguji II)		
5.	Dr. Feiby Ismail, M.Pd (Penguji III / Pembimbing I)		

Manado, 25 Mei 2023  
1444 H

Diketahui oleh,  
Direktur PPs IAIN Manado



Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : **Siswanti Dwi Lestari, S.Pd**

Nim : **2052001**

Program : **Pasca Sarjana (S2)**

Institusi : **IAIN Manado**

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau Karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 25 Mei 2023

Saya yang menyatakan



**Siswanti Dwi Lestari**  
Nim. **2052001**

# **Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara**

**Siswanti Dwi Lestari**  
**Abstrak**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Penelitian ini juga melakukan analisis data dan pengecekan keabsahan data. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa strategi kepala madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna dalam meningkatkan mutu Pendidikan melakukan beberapa proses strategi diantaranya adalah proses perencanaan, proses pembentukan struktur organisasi, proses peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, proses peningkatan pelayanan, proses peningkatan Sarana dan prasarana, dan proses melakukan promosi madrasah. Kemudian hambatan yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan adalah terdapat pada masalah pembiayaan. Yang mana keterlambatan siswa dalam pembayaran administrasi menjadi salah satu hambatan bagi Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna dalam melaksanakan berjalannya proses kegiatan di madrasah dan dalam pengembangan sarana dan prasarana madrasah.

**Kata kunci : Strategi, Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan.**

**Name : Siswanti Dwi Lestari**

**SRN : 2052201**

**Study Program: Islamic Education Management of Post Graduate Program,  
IAIN Manado**

**Madrasah Principal Strategy for Improving the Quality of Education in  
Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna, Bolaang Regency, North  
Mongondow**

**Abstract**

This research is descriptive qualitative which aims to analyze the principal's strategy for improving quality education at Madrasa Aliyah Al-Khairaat Bintauna, Bolaang Regency, North Mongondow. The data collection techniques are observation, interview, questionnaires, and documentation. This study also conducted data analysis and check the validity of the data. This study obtained the results that the head of the Aliyah Al-Khairaat Bintauna madrasah improved the quality of education through several strategic processes such as planning, organizational structure formation, increasing the competence of teachers and education personnel, service improvement, improving facilities and infrastructure, and promoting madrasah profile. Furthermore, the obstacle encountered by the head of the madrasah in improving the quality of education is a financial problem. For example, the students postponed to pay the education development contribution fee. As a result, it became one of the obstacles for Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna in developing facilities and infrastructure.

**Keywords:** *Strategy, Head of Madrasah, Quality of Education.*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah Swt, Rabb yang telah menciptakan manusia dan menciptakan hukum untuk mereka. Memohon pertolongan dan memohon ampun kepada-Nya. Barang siapa yang diberi petunjuk kepada Allah, maka tidak ada yang mampu menyesatkannya dan barang siapa yang disesatkan oleh Allah maka tidak ada yang mampu memberi petunjuk kepadanya. Semoga Allah memberikan rahmat, berkah, keselamatan serta ampunan kepada kita, keluarga beserta orang-orang yang memperjuangkan Agama Allah. *Amin ya rabbal 'alamin.*

Shalawat beserta salam senantiasa penulis haturkan kepada teladan terbaik kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang seperti yang telah kita rasakan sekarang ini. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat, berkah dan keselamatan baginya, keluarganya, beserta sahabat-sahabatnya.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk bisa menyelesaikan penyusunan tesis dengan baik, namun penulis menyadari bahwa fitrah manusia tidak terlepas dari kukurangan dan kesalahan, sehingga apabila dalam penyusunan tesis ini terdapat Bahasa atau kalimat yang rancu, penulisan yang keliru serta metode penulisan yang masih kurang benar, hal itu terjadi diluar batas pengetahuan penulis.

Terselesainya tesis yang berjudul Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna kabupaten bolaang mongondow utara, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag, M.A, M.Res, Ph.D selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Manado,
2. Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana atas ilmu, masukan dan bimbingannya.
3. Dr. Abd. Latif Samal, selaku Ketua Progam Studi MPI sekaligus bertindak sebagai Pembimbing II yang banyak memberi kontribusi ilmu dan nasehat kepada peneliti.
4. Dr. Feiby Ismail S.Pd, M.Pd sebagai Dosen pembimbing I, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Shinta Nento, M.Pd selaku penguji II dan Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I, selaku penguji 1, yang banyak memberi kontribusi ilmu dan nasehat kepada peneliti.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Manado yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Program Pascasarjana IAIN Manado.

7. Kasubag dan Staf Tata Usaha dan staf perpustakaan Pascasarjana IAIN Manado yang telah memberikan layanan serta bantuan kepada penulis.
8. Kepala Madrasah dan Guru-guru serta Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna yang telah menerima kehadiran peneliti dan membantu dalam pengumpulan data.
9. Kepada suami Muliady Idji dan anak tercinta Baifaqih Abdul Razak Idji yang telah sabar dan selalu memberikan do'a dan support kepada penulis, dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Kepada kedua orang tua tercinta, Siti Munawaroh dan Bisri yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan berusaha dengan segenap tenaga yang ada untuk bisa memberikan dukungan moril dan meteril agar penulis bisa merasakan pendidikan sampai ke jenjang Program Pasca Sarjana. Dan juga kepada kakak dan adik, Almaidah dan Irnaini Windi Setia Ningsih yang telah memberikan semangat serta do'a untuk penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Kepada ibu mertua dan kakak, adik ipar, yang telah memberikan semangat serta do'a untuk penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Teman – teman seperjuangan Angkatan 2020 Program pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah berbagi wawasan dan pengalaman selama perkuliahan.
13. Seluruh pihak yang turut andil dalam penyelesaian tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung.



Semoga Allah Swt membalas segala amal kebaikan dengan pahala berlipat, dan semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, serta dapat menjadi sumbangsih pemikiran penulis dalam pembangunan dibidang lembaga Pendidikan Agama Islam dan Negara menuju terciptanya masyarakat yang adil dan makmur dibawah lindungan Allah Swt. *Amin ya rabbal 'alamin...*

Manado, 25 Mei 2023

Siswanti Dwi Lestari,S.Pd  
NIM : 2052001

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Lembar Persetujuan Pembimbing	
Pernyataan Bebas Plagiasi	
Abstrak .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel .....	viii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Lampiran .....	x
Padanan Aksara.....	xi

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan dan batasan masalah.....	8
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Manfaat penelitia.....	8
E. Definisi operasional .....	9
F. Penelitian terdahulu.....	10
G. Metode penelitian.....	13
H. Sistematika pembahasan .....	21

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Tinjauan tentang strategi kepala madrasah .....	23
1. Pengertian kepala madrasah.....	23
2. Tugas dan peran kepala madrasah.....	33
B. Sasaran mutu Pendidikan .....	46
1. Definisi mutu Pendidikan.....	46
2. Teori mutu.....	50
3. Indikator mutu Pendidikan.....	61

### **BAB III : GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

A. Gambaran umum madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna .....	71
1. Sejarah berdirinya madrasah .....	71
2. Visi dan misi madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna.....	71
3. Tujuan madrasah .....	73
4. Struktur Madrasah.....	74
5. Data pendidik dan kependidikan.....	75
6. Sarana dan prasarana.....	76
7. Keadaan peserta didik 3 tahun terakhir .....	77

### **BAB IV : DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

A. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan dimadrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna	
1. Proses perencanaan .....	86
2. Proses pembentukan struktur organisasi .....	90
3. Proses peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan ....	92
4. Peningkatan pelayanan madrasah .....	95
5. Peningkatan sarana dan prasarana.....	99
6. Melakukan promosi madrasah .....	101
B. Hambatan yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.....	103

### **BAB V : PEMBAHASAN**

A. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan dimadrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna .....	106
B. Hambatan yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan.....	114

### **BAB VI : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	116
B. Saran .....	119

### **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Nama-nama Kepala MA Al-Khairaat Bintauna.....	72
Tabel 3.2 Data pendidik dan tenaga kependidikan .....	75
Table 3.3 Data sarana dan prasarana.....	76
Tabel 3.4 Keadaan peserta didik 3 tahun terakhir.....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Siklus PDCA.....	52
Gambar 2.2 Perbandingan Teori Mutu.....	61

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- |             |                        |
|-------------|------------------------|
| Lampiran 1. | Dokumentasi penelitian |
| Lampiran 2. | Hasil Wawancara        |
| Lampiran 3. | Rencana Kerja Madrasah |

## PADANAN AKSARA

Berikut ini adalah daftar aksara Arab dan padanannya dalam aksara latin:

HURUF ARAB	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	B	be
ت	T	te
ث	Ts	te dan es
ج	J	Je
ح	<u>H</u>	ha dengan garis bawah
خ	Kh	ka dan ha
د	D	De
ذ	Dz	de dan zet
ر	R	Er
ز	Z	Zet
س	S	Es
ش	Sy	es dan ye
ص	Sh	es dengan ha
ض	Dh	de dengan ha
ط	Th	te dengan ha
ظ	Zh	zet dengan ha
ع	‘	koma terbalik di atas hadap kanan
غ	Gh	ge dan ha
ف	F	Ef
ق	Q	Qi
ك	K	Ka
ل	L	El
م	M	Em
ن	N	En
و	W	We
ه	H	Ha
ء	`	Apostrof
ي	Y	Ye

## Vokal :

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Untuk vokal tunggal, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGAN
َ	A	<i>fathah</i>
ِ	I	<i>kasrah</i>
ُ	U	<i>dammah</i>

Adapun untuk vokal rangkap, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGAN
َـِ	Ai	a dani
َـِـ	Au	a dan u

## Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (*madd*), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, yaitu:

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGAN
َـِـ	Â	a dengan topi di atas
ِـِـ	Î	i dengan topi di atas
ُـِـ	Û	u dengan topi di atas

## Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, ال, yaitu ,dialih aksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*. Contoh: *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, *al-dîwân* bukan *ad-dîwân*.

## Syaddah (Tasydîd)

*Syaddah* atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ), dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syaddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh



huruf-huruf *syamsiyyah*. Misalnya, kata الضرورة tidak ditulis *ad-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

### **Ta Marbûtah**

Berkaitan dengan alih aksaraini, jika huruf *ta marbûtah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûtah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûtah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

NO	KATA ARAB	ALIH AKSARA
1	طَرِيقَةٌ	tharîqah
2	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	al-jâmi'ah al-islâmiyyah
3	وَحَدَّةُ الْوُجُودِ	wahdat al-wujûd

### **Huruf Kapital**

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf capital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Penting diperhatikan, jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. (Contoh: Abû Hâmid al-Ghazâlî bukan Abû Hâmid Al - Ghazâlî, al - Kindibukan Al - Kindi).

Beberapa ketentuan lain dalam Ejaan bahasa Indonesia (EBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut EBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya. Demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama – nama tokoh yang berasal dari dunia Nusantara sendiri, disarankan tidak dialih aksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdus samad al-Palimbani, tidak'Abd al-Samad al - Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

### Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi‘l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, dengan berpedoman pada ketentuan - ketentuan di atas:

KATA ARAB	ALIH AKSARA
ذهب السناذ	Dzahaba al-ustâdzu
نبت الحجر	Tsabata al-ajru
الحركة العصرية	Al-ḥarakah al-‘ashriyyah
موالنا ملك الصالح	Maulânâ Malik al-Shâlîḥ
يؤنركم الله	Yu’ atstsirukumAllâh
الآيات الكونية	Al-âyât al-kauniyyah



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu investasi utama pada berbagai Negara yang ingin berkembang. dalam pengelolaan pendidikan saat ini, tentunya wajib lebih dimaksimalkan lagi untuk pemberdayaan sumber daya manusia, karena hal itu merupakan faktor terpenting bagi kemajuan Negara. maka ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dikuasai oleh para peserta didik/siswi diharapkan menjadi kontribusi bagi bangsa serta Negara, tidak hanya di pendidikan saja, namun juga di bidang yang lain. hal tersebut berkaitan pribadi dengan manajemen mutu pendidikan menjadi langkah proses dalam mengembangkan seluruh sumber daya manusia.

Pendidikan mempunyai tugas mempersiapkan anak didik untuk mampu hidup dalam masyarakat, kini juga harus mempersiapkan hidup dimasyarakat pada masa yang akan datang yang semakin lama semakin sulit diprediksi. Kesulitan memprediksi masyarakat yang akan datang disebabkan oleh kenyataan bahwa di era global ini perkembangan masyarakat tidak linear lagi. Perkembangan masyarakat penuh dengan percepatan–percepatan dalam berbagai aspek kehidupan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keberhasilan di masa lalu belum tentu memiliki validitas untuk menangani dan menyelesaikan persoalan dimasa kini dan masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Otonomi pendidikan merupakan suatu bentuk reformasi yang perlu dijalankan dengan baik. Dengan reformasi, perbaikan kualitas pendidikan menuntut tingginya kinerja lembaga pendidikan dengan mengacu pada perbaikan mutu yang berkelanjutan, kreativitas, dan produktivitas pegawai (guru). Kualitas bukan saja pada unsur proses terutama pada unsur pengeluaran atau lulusan, agar dapat memuaskan harapan masyarakat. Dengan konsep sistem, maka input, proses, dan output memiliki hubungan yang saling mempengaruhi untuk mencapai kepuasan pelanggan atau sesuai harapan masyarakat yaitu ilmu yang dimiliki setiap siswa.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pemerataan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, yaitu antara lain dengan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, penataran, penyempurnaan kurikulum dan sebagainya.

Dengan demikian salah satu kepemimpinan yang efektif merupakan dambaan bagi organisasi, termasuk madrasah maupun sekolah. Madrasah lembaga pendidikan yang merupakan tempat untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, tidak lepas dari usaha-usaha seorang pemimpin. Dalam hal ini yang

---

<sup>1</sup> Zainnuddin, *Pengembangan Pendidikan Islam, Upaya Merespon Dinamika Masyarakat Global*, ( Malang : UIN Press, 2004 ), h. 136.

mempunyai peran dalam membawa madrasah menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas adalah kepala sekolah atau Kepala Madrasah.

Oleh sebab itu, suatu terobosan dalam mewujudkan tujuan pendidikan adalah menggunakan cara meningkatkan fungsi dan kiprah Kepala Madrasah untuk menciptakan madrasah sebagai lingkungan pendidikan yang bisa membuat para lulusan dapat menggunakan beragam tingkat pengetahuan, kemampuan serta nilai atau sikap yang memungkinkan untuk sebagai warga masyarakat dan warga Negara yang bertaqwa terhadap tuhan yang Maha Esa, beriman serta berbudi pekerti luhur.

Kepala Madrasah memiliki kiprah yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan seluruh sumber daya pendidikan yang tersedia pada Madrasah. Kepala Madrasah dikatakan menjadi pemimpin yang efektif jika Kepala Madrasah mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mensugesti dan mengarahkan aktivitas dan tingkah laku kelompoknya. Inisiatif dan kreatifitas Kepala Madrasah yang menunjuk pada kemajuan madrasah.

Kepala Madrasah yang baik akan mendorong keefektifitas manajemen madrasah dalam mencapai tujuan. Kepala Madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus memahami pula langkah-langkah pokok organisasi dan

manajemen, yang merupakan kegiatan-kegiatan pokok untuk dijalankan oleh setiap guru dan staf.

Dalam sebuah lembaga pendidikan formal, sosok pemimpin merupakan aspek yang sangat mempengaruhi gerak dan hasil kerja personilnya, terutama pada guru. Begitu juga dengan sosok pemimpin sebuah madrasah dimana Kepala Madrasah memiliki otoritas tersendiri dalam mempengaruhi aktivitas keseharian para tenaga kependidikan khususnya guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu kegagalan dalam pengelolaan Madrasah baik swasta maupun negeri adalah lemahnya pemimpin dalam menjalankan tugas yang diembannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya peran pemimpin dalam menentukan kebijakan yang diambil atau gaya kepemimpinannya yang tidak ideal. Oleh karena itu, kinerja pemimpin (dalam hal ini Kepala Madrasah) sangat dibutuhkan baik secara interen maupun eksteren. Kepala Madrasah merupakan seorang manager di madrasahnyanya. Ia harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program madrasah.

Sejarah terbentuknya lembaga pendidikan Pesantren Al-Khairaat Bintauna, berawal dari sebuah kisah perjalanan pendiri Al-Khairaat pusat Palu, K. H. Sayyid Idrus Bin Salim al-Djufri, seperti dijelaskan oleh Abdurrahman Bata, Ketua Pengurus Pesantren Al-Khairaat Bintauna sebagai berikut: Pesantren Al-Khairaat Bintauna berawal dari sebuah perjalanan pendiri perguruan Islam Al-Khairaat, KH. Sayyid Idrus Bin Salim Al-Djufri (biasa disebut Guru Tua) dari

Gorontalo menuju Manado pada sekitar tahun 1942. Dalam perjalanan dengan menggunakan kapal laut tersebut, beliau istirahat dan menginap beberapa malam pada keluarga al-Jeredi di desa Talaga kecamatan Bintauna. Beliau sempat berdoa agar kelak di daerah tersebut akan berdiri sebuah lembaga pendidikan Al-Khairaat.

KH. Sayyid Idrus bin Salim Al-Djufri kemudian meminta kepada keluarga Al-Jeredi agar beliau dipertemukan dengan Raja Bintauna yang ketika itu adalah Raja Mohammad Datunsolang. Guru Tua menyampaikan keinginannya agar Al-Khairaat dapat didirikan di Bintauna. Keinginan Guru Tua tersebut disambut oleh Raja Mohammad, namun belum dapat direalisasikan saat itu, mengingat adanya keawatiran dari penjajah Jepang yang tidak menginginkan didirikan perguruan Islam Al-Khairaat di Bintauna.

Pada tahun 1963, beberapa pemuda di Bintauna berinisiatif untuk merespon keinginan Guru Tua untuk mendirikan lembaga pendidikan Al-Khairaat di Bintauna. Para pemuda tersebut adalah Salengke Datunsolang, Hamidu Datunsolang dan Bahid Paloa. Atas inisiatif dari ketiga pemuda tersebut, maka pada tanggal 5 September 1963, berdirilah sebuah lembaga pendidikan Al-Khairaat bernama Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Bintauna, dengan tenaga pengajar yang didatangkan dari Manado yaitu ustāz Said Basyir dan ustāz Hasan Baziad.



Keadaan madrasah yang ada di Bintauna terus berkembang dan masyarakat semakin antusias menerima kehadiran madrasah yang dibangun oleh pengurus Al-Khairaat tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Hasan Filabuya: Kehadiran Madrasah Ibtidaiyah dan Mualli Al-Khairaat membuat masyarakat Bintauna merasa memiliki dan ingin turut serta mengembangkan lembaga pendidikan tersebut.

Pada tanggal 1 September 1975, dibukalah Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat. Madrasah ini tumbuh dan berkembang dengan pesat, namun pengurus Al-Khairaat merasakan adanya kekurangan, karena madrasah Tsanawiyah belum memiliki sekolah lanjutan pada lembaga tersebut. Pada tanggal 10 Desember 1991, dibukalah lanjutan sekolah tersebut dengan nama Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna, dengan Kepala Madrasah ustāz Abdul Muthalib Ruana.

Pembukaan Madrasah Aliyah tersebut, membuat perkembangan pendidikan Islam Al-Khairaat semakin dikenal di tengah masyarakat sekitar. Berbagai upaya dilakukan oleh ustāz Abdul Muthalib Ruana dengan beberapa guru lainnya, dibantu dengan pengurus Al-Khairaat untuk mengembangkan madrasah yang ada.

Kelangsungan hidup dan keberhasilan organisasi pada masa kini tergantung pada kemampuannya dalam mengantisipasi perubahan lingkungan eksternalnya. Dalam konteks ini, organisasi harus memiliki pimpinan yang efektif dalam menjalankan manajemen untuk mengelola perubahan yang ada dan berkelanjutan. Tantangan bagi seorang manajer pendidikan, yaitu kepala sekolah/madrasah,

pimpinan pesantren, rektor, atau direktur adalah bagaimana menjadi pendorong atau pelopor perubahan lembaga pendidikan yang dipimpinya.

Oleh karenanya pemimpin disini sangat berperan sekali terhadap pencapaian tujuan berkat usaha kepemimpinan, baik dalam pencapaian kelengkapan sarana prasarana, pemberdayaan guru dan lain sebagainya komponen yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Kepala Madrasah merupakan motor penggerak bagi sumber daya madrasah, dalam hal ini para guru perlu digerakkan kearah suasana kerja yang positif, menyenangkan dan produktif, hal ini disebabkan guru merupakan input yang pengaruhnya sangat besar pada proses belajar.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di madrasah, beberapa penyebab Sekolah atau Madrasah menjadi tidak bermutu diantaranya: karena tidak terdapat standar input (siswa) sehingga kemampuan serta karakteristik peserta didik sangat majemuk, sistem guru kelas berdampak di menurunnya kinerja pengajar, kurikulum di beberapa mata pelajaran masih disebut terlalu luas, sebagai akibatnya memberatkan bagi siswa untuk mempelajarinya dan masih adanya pengajar yang kurang aktif pada pembelajaran serta tenaga pendidik yang dalam pelayanannya tidak maksimal. Oleh sebab itu dimulai dari beberapa alasan diatas maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Aliyah Al-khairaat Bintauna.

## **B. Rumusan dan batasan masalah**

### 1. Rumusan masalah

Sesuai pada uraian latar belakang di atas maka bisa dirumuskan permasalahan dalam pertanyaan penelitian menjadi berikut :

- a. Bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna?
- b. Apa saja hambatan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna?

### 2. Batasan masalah

Untuk memudahkan penulis melakukan penelitian yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka peneliti hanya memfokuskan pada Strategi serta hambatan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bentuk strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis diharapkan hasil-hasil penelitian ini akan memberikan tambahan referensi terhadap kajian Ilmu pengetahuan khususnya

dibidang pendidikan. selain itu, tesis ini diharapkan menjadi salah satu referensi penunjang ataupun pembanding dalam mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan pendidikan serta masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan dapat menjadi bahan masukan Kepada Kepala Madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan di MA Al-Khairaat bintauna dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga menjadi Madrasah yang lebih berkualitas.

#### **E. Definisi operasional**

Secara redaksional judul tesis dalam penelitian ini adalah “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna*” untuk mendapatkan gambaran utuh terhadap judul yang di ajukan dan untuk menghindari kesalahan pemaknaan serta pemahaman dari para pembaca, maka pada bagian ini, penulis akan memberikan pengertian atas beberapa kata-kata yang membentuk judul. arti kata-kata yang dimaksud merupakan pengertian judul tesis ini. sekaligus untuk menegaskan kembali konteks kata dalam kalimat sehingga satu kesatuan yang diuraikan secara sistematis.

1. Strategi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan

tertentu dalam perang dan damai.<sup>2</sup> Adapun strategi yang penulis maksudkan di judul ini adalah ilmu dan seni Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pendidik dan tenaga kependidikan.

2. Kepala Madrasah Menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah terdiri dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Madrasah”, kata “Kepala” dapat diartikan “Ketua” atau “Pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang “Madrasah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>3</sup>
3. Madrasah Aliyah Al-Khairaat adalah Sekolah menengah atas MA Al-Khairaat Bintauna didirikan pada tahun 1991. Sekolah ini terletak di jalan Trans Sulawesi, Desa Padang Induk, Kecamatan Bintauna, Kabupaten Bolaang Monggondow Utara.
4. Mutu pendidikan adalah kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan layanan yang diberikan oleh pihak pengelola pendidikan.

#### **F. Penelitian terdahulu yang relevan**

Penulis menyadari bahwa secara substansial judul penelitian ini tidak sama sekali baru. Penelitian sebelumnya berkaitan dengan strategi Kepala Madrasah

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Cet. 4; Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2008), h. 1341

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, h. 671

dalam meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

1. Tesis Ma'mun khakim, dengan judul strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah negeri 2 brebes, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Kepala Madrasah tsanawiyah negeri 2 brebes dalam meningkatkan mutu pendidikan, meliputi: penyusunan visi dan misi madrasah bersama stakeholder, mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru, mengadakan kegiatan peningkatan kemampuan bakat minat peserta didik, mengadakan kegiatan madrasah adiwiyata/lingkungan madrasah, menggunakan kurikulum terbaru baik kurikulum nasional maupun kurikulum lokal, memaksimalkan boarding school atau pesantren madrasah, melakukan jaringan kerjasama dengan instansi dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler dan akademik.<sup>4</sup>

2. Dinatul Nur karimah, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 02 Argosuko poncokusumo, strategi yang digunakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 02 Argosuko poncokusumo sesuai dengan standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, adapun kendala yang di alami oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu

---

<sup>4</sup> Ma'mun khakim, *Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah negeri 2 brebes*, 2019.

pendidikan di sdn 02 argosuko poncokusumo sesuai dengan standar nasional pendidikan dalam usaha pencapaian standar proses dan standar sarana dan prasarana, yaitu: Kurangnya kedisiplinan guru dan Keterbatasan sarana prasarana.<sup>5</sup>

3. Anggraini Dunggio, peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam kelas v di SD Cokroaminoto 02 Manado, peranan Kepala Madrasah SD Cokroaminoto manado, sebagai edukatif (guru), dan sebagai leader (pemimpin) sebab dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agama islam SD cokroaminoto 02 manado, Kepala Madrasah juga mengajarkan kepada siswa mata pelajaran PAI, dan juga sebagai pemimpin yang berpartisipasi dalam program-program yang meningkatkan potensi siswa di bidang pendidikan agama islam. dengan selalu mengikut sertakan siswanya, dalam kegiatan- kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, cerdas cermat, dan peringatan hari- hari besar umat islam<sup>6</sup>

Maka, dari beberapa penelitian yang telah dilakukan diatas terdapat beberapa perbedaan baik dari segi objek penelitian maupun judul penelitian. Tetapi dari beberapa penelitian di atas, inti dari pokok pembahasan yaitu Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

---

<sup>5</sup> Dinatul nur karimah, *Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 02 Argosuko poncokusumo*, jurnal pendidikan madrasah ibdidaiyah, vol 2, No. 4, 2020.

<sup>6</sup> Anggraini Dunggio, *peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam kelas v di SD Cokroaminoto 02 Manado*, 2015

## **g. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy Moleong dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif, mengemukakan “Metode Kualitatif” adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>7</sup>

Sedangkan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>8</sup>

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, Maka penelitian ini akan menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, dimana peneliti terjun langsung ke objek penelitian, untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan yang jelas tentang situasi-situasi sosial yang terjadi pada lingkungan penelitian. adapun penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. pendekatan kualitatif yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya. oleh karena itu, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan

---

<sup>7</sup> Lexy Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (Cet. 35; Bandung: PT remaja rosdakarya, 2016), h. 4.

<sup>8</sup> Satori, Djam'an dan Komariah, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 22.



antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

## 2. Tempat Dan Waktu Penelitian

### a. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-khairaat Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Sulawesi Utara.

### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan Maret 2022 sampai Bulan Juli 2022.

## 3. Sumber Data

Sumber data merupakan asal dari pada informasi. Sumber penelitian ini ada data primer dan sekunder.

### a. Data primer

Sumber primer yang akan peneliti ambil yaitu sumber lapangan. Maksud dari sumber lapangan ini peneliti akan terjun langsung ke objek penelitian dan untuk mempermudah melaksanakan studi lapangan, penulis akan menggunakan beberapa metode yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Pendidik, Tenaga Kependidikan dan siswa.

#### b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder ialah data-data yang dimiliki oleh pihak madrasah. Seperti data rencana strategi Kepala Madrasah, data jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik dan data-data lain yang saling berkaitan dan yang dibutuhkan. Selanjutnya, ada sumber kepustakaan. Sumber ini dilakukan untuk mendapatkan landasan teori yang diperlukan berdasarkan buku-buku atau literatur yang terkait dengan penelitian Tesis ini.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. dalam pengumpulan data dari lapangan penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk pengumpulan data yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung. Metode ini dilakukan oleh penulis dalam penelitian dan mengamati gejala-gejala atau kenyataan pada sasaran yang diteliti, yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis menggunakan teknik observasi dengan terjun langsung pada objek atau lokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Al-kahairaat Bintauna.

## b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kuantitatif. wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok.<sup>9</sup> wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*). teknik ini digunakan dalam mewawancarai terhadap objek yang diteliti. Dengan teknik wawancara ini, peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna.

## c. Angket

Angket atau kuisioner adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis dalam lembaran kertas atau sejenisnya dan disampaikan kepada responden penelitian untuk diisi olehnya tanpa intervensi dari penulis atau pihak lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *metode penelitian pendidikan* (Bandung: Pt remaja rosdakarya, 2012), h. 216.

<sup>10</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung, Pustaka Setia, 2000), h. 130

#### d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. pengambilan dokumen diambil langsung dari tempat pengambilan data yaitu di Madrasah Aliyah Al-khairaat Bintauna. Studi dokumentasi, peneliti mencari data berupa arsip, dokumen penting, atau hal-hal secara tertulis yang mendukung keabsahan data penelitian. Studi dokumen dilakukan dengan melihat arsip-arsip di Madrasah Aliyah Al-khairaat Bintauna seperti: Dokumen profil sekolah, renstra, daftar keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, data sebaran guru mata pelajaran, dan keadaan peserta didik.

#### 5. Teknis Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, menyimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari,

dan membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>11</sup>

Cara analisis data yang dikemukakan adalah mengartikan hasil obeservasi dan wawancara yang diperoleh dalam penelitian, yang telah dikumpulkan dalam penelitian. oleh karena itu untuk menganalisis data yang diperoleh dilapangan, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menginterprestasikan data-data yang telah dikumpulkan sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

## 6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini dibutuhkan adanya keabsahan data. uji keabsahan data dalam penelitian yaitu uji validitas dan reabilitas. dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan bergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Cet. 25; Bandung, Alfabeta, 2017), h. 240.

Sugiyono mengemukakan dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *kreadibilitas* (keterpercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan) dan *konfirmability* (kepastian) yang dimaksud adalah :<sup>12</sup>

1. *Kreadibilitas* (keterpercayaan),

Pengujian *creadibilitas* atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan meningkatkan ketekunan triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*.

Usaha peneliti untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara: (a) keterikatan yang lama dengan yang diteliti dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data atau informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna, (b) ketekunan triangulasi (*triangulations*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa antara data wawancara dengan data pengamatan/observasi dan data yang diperoleh dari pengkajian dokumen. Dalam kaitan ini triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h. 242.

data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan aktivitas komunikasi instruksional yang telah berlangsung selama ini, (d) mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperanserta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain, (e) analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian, (f) pengujian ketepatan referensi terhadap data temuan dan interpretasi.<sup>13</sup>

## 2. Keteralihan (*transferability*)

Pada teknik ini peneliti memberikan deskripsi secara terinci tentang gambaran yang jelas mengenai latar (situasi) yang bagaimana agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks, atau situasi lain yang sejenis dalam rangka melihat, bagaimana strategi Kepala Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pendidikan dan tenaga kependidikan.

## 3. Kebergantungan (*dependability*)

Peneliti berusaha agar konsisten dalam keseluruhan proses penelitian ini, agar dapat memenuhi standar yang berlaku, semua aktivitas penelitian akan ditinjau ulang terhadap data yang telah didapat dengan memperhatikan konsistensi dan realibilitas dari semua data yang diperoleh dan dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>13</sup> Tjetjep RR, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h. 16.

#### 4. Kepastian (*comformability*)

Data harus dapat dipastikan kepercayaannya atau diakui oleh banyak orang, maka kepada informan penelitian diberikan kesempatan untuk membaca laporan penelitian ini sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai fokus, dan sifat alamiah penelitian yang dilakukan.<sup>14</sup>

#### **h. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan penelitian ini, peneliti memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dalam tesis ini dibagi menjadi VI BAB. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing BAB disusun sebagai berikut:

BAB *Pertama*, berisi tentang pendahuluan yang berisi konteks penelitian, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, Penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB *Kedua*, berisi kajian teori, yang dalam hal ini, peneliti akan menuliskan kajian-kajian dan teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian. Baik diambil dari buku, jurnal, hingga sumber lainnya yang berkaitan dengan strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

---

<sup>14</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kaulitatif; Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1989), h. 58



Bab *Ketiga*, Berisi Gambaran Umum, sejarah dan profil tempat penelitian.

Bab *Keempat*. Latar Penelitian berisi tentang paparan data dari penelitian dan temuan hasil di lapangan saat melakukan penelitian.

Bab *kelima*, berisi tentang pembahasan. Pada bab ini akan dijelaskan oleh peneliti tentang penjabaran dari masing-masing rumusan masalah yang sudah diselaraskan dengan fakta yang ada di lapangan dengan teori yang digunakan oleh peneliti, kemudian dibahas secara jelas dan rinci.

BAB *Keenam*, berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari fokus penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan tentang strategi kepala madrasah**

##### 1. Pengertian strategi kepala madrasah

Istilah strategi menurut Sudjana dalam bukunya Minnah yang berjudul manajemen strategi peningkatan mutu madrasah, strategi berasal dari bahasa Latin yakni *strategos* yang pada awalnya merujuk pada kegiatan seorang jenderal militer yang mengkombinasikan *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Strategi di sini berarti sebagai kegiatan memimpin militer dalam melaksanakan tugas-tugasnya.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Barry didalam bukunya Tripomo yang berjudul manajemen strategi berpendapat bahwa strategi merupakan suatu rencana tentang apa yang hendak dicapai atau hendak menjadi apa suatu organisasi di masa depan (arah) dan bagaimana mencapai keadaan yang dikehendaki tersebut.<sup>2</sup>

Menurut Mulyadi didalam bukunya Minnah, menyatakan bahwa strategi adalah tindakan utama yang dipilih untuk mewujudkan visi organisasi melalui pencapaian misi dan tujuan organisasi. Dengan kata lain, strategi dalam organisasi pendidikan adalah tindakan berpola dalam menggerakkan dan

---

<sup>1</sup> Minnah El Widdah & Syamsul Huda, *manajemen strategi peningkatan mutu madrasah*, (Jambi: Salim media Indonesia, 2018), h. 46

<sup>2</sup> Tripomo, Tedjo dan Udan, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Rekayasa Sain, 2005), h. 17

mengarahkan seluruh sumber daya organisasinya secara efektif ke arah perwujudan visi dan misi pendidikan. Dalam lingkungan yang serba kompetitif, pada prinsipnya strategi memainkan peran penting dan menentukan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan pertumbuhan organisasi/lembaga.<sup>3</sup>

Strategi merupakan tugas manajemen puncak dan sangat penting terhadap suatu organisasi yang memberikan arahan sebagai tujuan dan misi dalam membuat setiap keputusan. Strategi adalah rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan dan tindakan-tindakan suatu organisasi. Strategi juga mencakup tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai arahan dan misi tersebut. Selain itu strategi juga menjawab pertanyaan apa yang akan dilakukan dan apa hasil akhir yang diinginkan dan bagaimana mencapainya.

Melihat dari definisi di atas dapat dipahami betapa pentingnya strategi sebagai kerangka kerja yang sangat mendasar untuk membawa organisasi dengan simultan, keberlanjutan dan memfasilitasi pengadopsi terhadap lingkungan yang selalu berubah. Dalam hal ini yang menjadi jantung dari strategi adalah untuk mencari peningkatan keunggulan kompetitif dalam setiap organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi tidak terjadi dengan

---

<sup>3</sup> Minnah El Widdah & Syamsul Huda, *manajemen strategi peningkatan mutu madrasah*, h.51

sandirinya tetepi diciptakan dengan tindakan dan keputusan manajemen ketika melihat suatu kesempatan yang mungkin dapat diraih oleh organisasi.

konsep manajemen strategi, antara lain:

- a. Manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi pengendalian.
- b. Manajemen strategis menekankan pada pengamatan dan evaluasi kesempatan (*opportunity*), dan (*stenght*) dan kelemahan (*weaknes*). Variabel- variabel internal dan eksternal yang paling penting untuk perusahaan di masa yang akan datang disebut faktor strategis dan diidentifikasi melalui analisis SWOT.
- c. Keputusan strategi berhubungan dengan masa yang akan datang dalam jangka panjang untuk organisasi secara keseluruhan dan memilili tiga karakteristik, yaitu *rare*, *consequential*, dan *directive*.
- d. Manajemen strategis pada banyak organisasi cenderung dikembangkan dalam empat tahap, mulai dari perencanaan keuangan dasar ke perencanaan berbasis peramalan yang biasa disebut perencanaan strategis menuju manajemen strategis yang

berkembang sepenuhnya, termasuk implementasi, evaluasi dan pengendalian.

- e. Organisasi yang menggunakan manajemen strategis cenderung berkerja lebih baik.
- f. Model manajemen strategis mulai dari pengamatan lingkungan ke perumusan strategi, termasuk penetapan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan menuju ke implementasi strategi, termasuk pengembangan program, anggaran, dan prosedur, yang berakhir dengan evaluasi, dan pengendalian.
- g. Perusahaan besar cenderung memiliki tiga level strategi, yang berinteraksi dan terintegrasi dengan baik untuk keberhasilan perusahaan.<sup>4</sup>

Strategi mengacu pada perencanaan manajemen puncak untuk mencapai hasil yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan suatu organisasi dengan menggunakan berbagai cara dan strategi tidak hanya sebagai perencanaan jangka panjang tetapi sebagai perencanaan yang menyeluruh, komprehensif dan integral. Strategi merupakan alat prediksi yang mengkaji berbagai peluang, kekuatan, kelemahan bahkan tantangan yang dihadapi organisasi dalam lingkungannya, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal.

---

<sup>4</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 217-218

Oleh karena itu, strategi yang terdiri dari tiga aspek yaitu pertama, perumusan strategi, kedua, implementasi strategi dan ketiga, monitoring dan evaluasi (monev) strategi, akan sangat bermanfaat dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran organisasi dalam situasi lingkungan yang turbulen, sehingga harus dikelola secara baik melalui model perencanaan strategik maupun manajemen strategik untuk mencapai kinerja manajemen yang unggul.

Strategi adalah kunci suksesnya dalam mencapai tujuan madrasah. Kepala madrasah yang baik adalah kepala madrasah yang memiliki strategi jitu dalam memajukan madrasah. Tanpa ada strategi maka program madrasah tidak akan berjalan. Strategi adalah langkah awal dan terpenting ketika pemimpin berniat memajukan madrasah. Sehebat apapun seorang pimpinan jika ia tidak memiliki strategi yang baik dan jitu maka programnya akan tak berarti. Kepemimpinan tidak hanya mengadakan kemampuan sang pemimpin namun juga strategi sang pemimpin.

Definisi dari Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1999), h. 81.

Kepala madrasah sendiri terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga.

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yaitu *leader* yang berarti pemimpin, selanjutnya *leadership* berarti kepemimpinan. Pemimpin adalah orang yang menempati posisi sebagai pimpinan sedangkan kepemimpinan adalah kegiatan atau tugasnya sebagai pemimpin. Kepemimpinan (*leadership*) tidak lain adalah kegiatan memimpin dengan proses mempengaruhi bawahan atau orang lain.<sup>6</sup>

Selanjutnya, menurut Maman Ukas kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain, agar ia mau berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan.<sup>7</sup>

Menurut Soekarto Indra Fachrudin yang dikutip dari dalam bukunya Agus Amin Sulistiono, memaknai kepemimpinan sebagai suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan yang diinginkan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Novianty Djafri, *manajemen kepemimpinan kepala madrasah*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan Cv Budi Utama, 2012), h. 1.

<sup>7</sup> Maman Ukas, *Manajemen*, (Bandung: Agini, 2004), h.268.

<sup>8</sup> Agus Amin Sulistiono dkk, *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 20

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memengaruhi orang lain untuk bekerja sama agar mau melakukan tindakan dan perbuatan dalam mencapai tujuan bersama. Adapun dalam hal ini kepemimpinan dalam pendidikan yaitu kepala madrasah atau kepala sekolah yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengelola sekolah atau madrasah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia madrasah diartikan sebagai sekolah atau perguruan (yang biasanya berdasarkan Agama Islam).<sup>9</sup> kata yang sama yaitu “*darasa*” yang berarti “membaca dan belajar” atau “tempat duduk untuk belajar”. Dari kedua Bahasa tersebut, kata “madrasah” mempunyai arti yang sama yaitu “tempat belajar”. Jika diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia, kata “madrasah” memiliki arti “sekolah” kendati pada mulanya kata “sekolah” itu sendiri bukan berasal dari Bahasa Indonesia, melainkan dari Bahasa asing yaitu *school* atau *scola*.<sup>10</sup>

Secara teknis, dalam proses belajar mengajarnya secara formal, madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia madrasah tidak Intas dipahami sebagai sekolah, melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, h.853

<sup>10</sup> <http://pendis.kemenag.go.id/kerangka/madr.htm>



yakni “sekolah Agama”, tempat dimana anak-anak didik memperoleh pembelajaran tentang Agama Islam.

Menurut Maksu di dalam bukunya yang berjudul *madrasah, sejarah dan perkembangannya*, Kata “madrasah” dalam bahasa Arab adalah bentuk kata “keterangan tempat” (*dzharaf makna*) dari kata “*darasa*”. secara harafiah “madrasah” diartikan “tempat belajar para pelajar”, atau “tempat untuk memberikan pelajaran”. dari akar kata “*darasa*” juga bisa kata “*midrasi*” yang mempunyai arti “buku yang dipelajari” atau “tempat belajar”, kata “*al-midras*” juga diartikan sebagai “rumah untuk mempelajari kitab Taurat”.

Kata “madrasah” juga ditemukan dalam Bahasa Hebrew atau Arami, berasal dari Madrasah secara istilah sebenarnya telah dikenal pada masa kejayaan Islam klasik, sehingga pemaknaan kata madrasah juga sudah dikenal lama. Maksu menilai bahwa “kata madrasah berasal dari kata *al-madaaris* yang merupakan suatu istilah yang digunakan para ahli Fiqih (ilmu hukum dan Islam), sehingga dianggap sebagai lembaga pendidikan Ilmu Fiqih dan Hadits. Dalam Bahasa Arab, kata madrasah merupakan *isim makna* (nama tempat) yang bersumber dari kata *darasa* yang artinya tempat belajar.”<sup>11</sup>

Dengan demikian, kata madrasah dapat diartikan sebagai tempat belajar atau dalam konteks saat ini diartikan sebagai lembaga pendidikan Islam. Jika diartikan dalam bahasa Indonesia, maka secara istilah madrasah adalah

---

<sup>11</sup> Maksu, *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya* (Jakarta: Logos, 1999), h. 52.

lembaga pendidikan Islam dimana proses belajar mengajar berlangsung. Secara khusus, madrasah merupakan tempat belajar ilmu-ilmu keagamaan dan ilmu-ilmu pengetahuan lainnya yang relevan dengan perkembangannya zaman. Sehingga dalam perkembangannya, madrasah selalu mengakomodir semua perubahan zaman yang terjadi, modernisasi dan perkembangannya teknologi dan informasi untuk meningkatkan kualitas madrasah agar sesuai dengan tuntutan zaman.

Sesuai dengan pengertian di atas, maka madrasah tidak hanya menjadi wadah atau tempat belajar pendidikan agama, namun juga menjadi tempat pengkajian ilmu-ilmu pengetahuan umum yang relevan dengan kebutuhan hidup dan perkembangan zaman.

Sehingga pengertian kepala madrasah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu madrasah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Sebagaimana telah kita ketahui, kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan ditingkat operasional memiliki posisi sentral dalam membawa keberhasilan lembaga pendidikan. Peranan kepala madrasah sangat menentukan mutu pendidikan. Mulyasa menjelaskan bahwa kepala madrasah adalah motor penggerak dan penentu kebijakan madrasah, yang akan

menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan.<sup>12</sup>

Dalam islam kepala madrasah yang identik pemimpin termaktub dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan Islam dituntut mampu berperan semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan tercapai. Keberhasilan madrasah sangat bergantung pada kemampuan kepala madrasah untuk memimpin dengan visi dan strategi kepemimpinan atau sering disebut pemimpin visioner.

Pemimpin visioner adalah pemimpin yang menciptakan, mengartikulasikan, dan membangun rencana tindakan bagi perubahan organisasi. Kemampuan memahami dan mengantarkan pada pencapaian

---

<sup>12</sup> Mulyasa, *Menejemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 126.

tujuan terletak pada kepemimpinan madrasah. Salah satu langkah bagi pemimpin visioner adalah menganalisis semua area organisasi yang membutuhkan perbaikan.

## 2. Tugas dan peran kepala madrasah

Kepala madrasah memiliki peranan sebagai pemimpin pendidikan yaitu bertanggung jawab mempengaruhi, mengajak, mengatur, mengkoordinir para personil atau pegawai kearah pelaksanaan dan perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran, sehingga dapat menjalankan fungsi kepemimpinan pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Sebagai seorang kepala madrasah yang dipercaya dalam memimpin sebuah madrasah harus mengetahui perannya sebagai seorang pemimpin sehingga dalam melaksanakan tugas tidak banyak mengalami kendala, disamping itu tujuan yang ditetapkan dalam madrasah akan tercapai dengan mudah. Menurut Marno dan Triyo Supriyanto bahwa fungsi dan peran kepala madrasah sebagai pemimpin adalah:

1. Sebagai pendidik (*Edukator*)
2. Sebagai *Manager*
3. Sebagai *Administrator*
4. Sebagai *Supervisor*
5. Sebagai pemimpin (*Leader*)

## 6. Sebagai *Innovator*<sup>13</sup>

Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, Manajemen pendidikan kepala madrasah harus mampu berfungsi sebagai *Edukator, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator*.<sup>14</sup>

Sebagai tenaga pendidik (*Edukator*), kepala madrasah harus mampu membuat program pembelajaran, mampu membimbing dewan guru dalam melaksanakan tugasnya, mampu membimbing staf dalam melaksanakan tugasnya, mampu membimbing bermacam kegiatan kesiswaan. Sebagai *Manager*, kepala madrasah harus mampu menyusun organisasi personal dengan uraian tugasnya, kemampuan menggerakkan stafnya dan segala sumber yang ada di madrasah tersebut. Sebagai *Administrator*, kepala madrasah harus mampu mengelola semua perangkat KBM secara sempurna, mampu mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana dan sebagainya. Sebagai *Supervisor*, kepala madrasah harus mampu menyusun program supervisi dimadrasahnyanya, mampu memanfaatkan hasil supervisinya guna meningkatkan kinerja guru dan staf serta disiplin dan prestasi siswa.

Sebagai pemimpin (*Leader*), kepala madrasah harus mempunyai kepribadian yang kuat, memahami kemajemukan bawahan, mengupayakan peningkatan kesejahteraan guru dan staf, siap dan butuh kritikan, mempunyai visi dan misi

---

<sup>13</sup> Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung : Refika Aditama, 2008), h. 87

<sup>14</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), Cet. Ke – 6, h. 98.

yang jelas dalam lembaga yang dipimpinnya, mampu berkomunikasi dengan baik, mampu mengambil keputusan bersama, mampu menciptakan hubungan dengan bawahan yang harmonis. Sebagai *Innovator*, kepala madrasah harus pro aktif dalam memajukan madrasah, mampu mengatur lingkutan kerja sehingga lebih kondusif.

Dalam lembaga pendidikan yang dipimpin seorang kepala madrasah terdiri dari bermacam elemen, yaitu dewan guru, staf dan siswa. Elemen yang ada dalam lembaga tersebut mempunyai karakteristik, budaya, sifat, sikap yang satu sama lainnya mempunyai perbedaan. Dengan keberagaman itulah peran kepala madrasah sebagai pemimpin sangat dibutuhkan. Sebagai pendidik, kepala madrasah yang dipercaya dalam memimpin sebuah madrasah harus mampu memberikan pengertian kepada elemen yang dipimpinnya yang berkaitan dengan moral, fisik, dan artistik sehingga tidak terjadi ketimpangan dalam keorganisasi lembaga pendidikan tersebut. Disamping itu, sebagai pemimpin kepala madrasah, harus mampu memberikan contoh (teladan) kepada elemen yang dipimpinnya yang berkaitan dengan moral, fisik dan artistik tersebut sehingga dengan pengertian dan contoh yang diberikan oleh kepala madrasah dengan baik tidak memberikan warna pemikiran yang lain dari bawahannya.

Menurut Wahjosumidjo, sebagai pendidik (*Edukator*) seorang kepala madrasah harus mampu menanamkan, mewujudkan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu :

- a. Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.

- b. Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- c. Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan keterampilan manusia secara lahiriyah.
- d. Artistik, hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.<sup>15</sup>

Sebagai *Manager*, kepala madrasah merupakan manajer dari bidang yang dipimpinnya, kepala madrasah merupakan seorang perencana, organisatoris, pengendali terhadap sekolah yang dipimpinnya. Menurut Stoner yang dikutip Wahjosumidjo, ada 8 macam fungsi seorang *Manager* yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi, yaitu:

- a. Bekerja dengan dan melalui orang lain.
- b. Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan.
- c. Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan.
- d. Berpikir secara realistis dan konseptual
- e. Juru penengah
- f. Seorang politisi

---

<sup>15</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. Ke-3. h. 124.

g. Pengambil keputusan yang sulit.<sup>16</sup>

Sebagai *Manager*, seorang kepala madrasah harus bekerja dengan orang lain dan melalui orang lain. Kepala madrasah tidak bisa berjalan sendiri dalam memimpin, harus bekerja sama baik dengan bawahan maupun dengan atasan. Kepala madrasah harus bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan atas segala yang terjadi di madrasah yang dilakukan oleh bawahan, baik itu yang mempunyai dampak positif maupun dampak negatif, baik yang menguntungkan madrasah maupun yang merugikan madrasah.

Kepala madrasah dapat memberikan tugas-tugas kepada bawahan dalam waktu dan dengan sumber yang terbatas. Kepala madrasah harus bisa mengatur waktu yang ada dengan sumber-sumber yang ada di madrasah. Kepala madrasah dapat memberikan solusi apabila terdapat suatu permasalahan di madrasah. Solusi dari permasalahan tersebut dipikirkan oleh kepala madrasah dengan suatu analisis yang memikirkan dampak positif dan negatif dari solusi tersebut. Dalam lembaga madrasah terdapat elemen yang terdiri dari beragam sifat, sikap, tingkah laku sehingga rentan menimbulkan perselisihan dan perpecahan. Seorang kepala madrasah harus mampu menjadi penengah diantara semua unsur tersebut sehingga tidak terjadi perselisihan.

Kepala madrasah harus mampu mencari celah-celah dan selalu berusaha dalam meningkatkan tujuan organisasi lembaga pendidikan di madrasah, antara lain dengan menjalin kerja sama dengan orang lain. Kepala

---

<sup>16</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 97.



madrasah harus siap menjadi wakil dari semua pihak yang ada di madrasah harus mampu mengambil keputusan di tengah-tengah kesulitan yang ada di madrasah yang ia pimpin. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, sebagai *Manajerial* kepala madrasah harus mampu menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.<sup>17</sup>

Menurut Soewardji Lazaruth, yang dikutip oleh Juhri, bahwa tugas kepala madrasah sebagai *manager* administrasi adalah : “ Administrasi personalia, keuangan, sarana dan prasarana, pembinaan kurikulum, membina hubungan madrasah dan masyarakat serta kegiatan ketata usahaan. Selain bertanggung jawab sebagai *manager* dibidang administrasi, kepala madrasah juga bertanggung jawab dalam bidang supervisi.<sup>18</sup>

Selain berperan sebagai *manager*, kepala madrasah juga merupakan tenaga *administrator* dimadrasah yang ia pimpin. Menurut Ngalim Purwanto, peran kepala madrasah adalah membuat perencanaan (*planning*), menyusun

---

<sup>17</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta: 2009), h. 29.

<sup>18</sup> Juhri, *Perspektif Manajemen Pendidikan Islam*, (Metro: Lembaga Penelitian UM Metro, Press 2006), h. 57.

organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator dan pengarah, serta melaksanakan pengelolaan kepegawaian.<sup>19</sup>

Sebagai pemimpin kepala madrasah harus membuat perencanaan program yang akan dilaksanakan dalam memimpin sekolah, perencanaan tersebut paling tidak program tahunan, antara lain mencakup: Program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan. Selanjutnya, sebagai pemimpin kepala madrasah harus menyusun struktur organisasi dalam madrasah tersebut, dalam hal menyusun organisasi madrasah yang berkaitan tentang jabatan yang harus diemban oleh anggota organisasi serta tanggung jawab terhadap tugasnya tersebut. Sebagai koordinator dan pengarah, kepala madrasah merupakan motor penggerak sekaligus penanggung jawab apabila terjadi sesuatu hal yang terjadi dalam organisasi madrasah. Sebagai pengelola kepegawaian, kepala madrasah bertugas mengatur masalah kepegawaian baik tentang kesejahteraan para pegawai yang ada di madrasah tersebut, tentang keharmonisan hubungan antar pribadi pegawai maupun hubungan antar keluarga pegawai. Peran kepala madrasah sebagai *administrator* harus memiliki keterampilan administrasi dan kompetensi, antara lain :

1. Keterampilan hubungan manusia, berkaitan kerja sama dengan orang lain.

---

<sup>19</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya 2003), h. 106 – 111.

2. Keterampilan teknis, meliputi pengetahuan khusus dan keahlian pada suatu kegiatan khusus yang berkaitan dengan fasilitas, yaitu dalam cara penggunaan alat, dan teknik pelaksanaan kegiatan.
3. Keterampilan pembuatan konsep (konsepsional), kemampuan untuk merangkum menjadi satu dalam bentuk gagasan atau ide-ide melihat organisasi sebagai satu keseluruhan situasi yang relevan dengan organisasi itu.
4. Keterampilan pendidikan dan pengajaran, meliputi penguasaan pengetahuan tentang belajar mengajar.
5. Keterampilan kognitif, meliputi kemampuan dan pengetahuan yang bersifat intelektual.

Sebagai *supervisor*, kepala madrasah merupakan motor penggerak sekaligus pengawas dalam semua kegiatan yang ada di madrasah, baik dari segi pendidikan, keuangan, kepegawaian dan sebagainya. Menurut Ngalim Purwanto bahwa tugas kepala madrasah adalah sebagai *supervisor* berarti hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat ana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan madrasahny sehingga tujuan-tujuan pendidikan di madrasah itu semaksimal mungki dapat tercapai.<sup>20</sup>

Menurut Soewadji Lazaruth, dalam bukunya tim dosen administrasi, tanggung jawab kepala madrasah dalam bidang supervisi adalah semua kegiatan yang mencakup: “merangsang, mengkoordinasikan, dan

---

<sup>20</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h. 115

membimbing pertumbuhan guru-guru sehingga dapat memahami dan lebih efektif penampilannya dalam proses belajar mengajar”. Fungsi-fungsi utama supervisi pendidikan adalah: “Menyelenggarakan inspeksi, penelitian hasil inspeksi berupa data, penilaian, latihan, pembinaan”.<sup>21</sup>

Dalam perannya sebagai *supervisor*, kepala madrasah merupakan motor penggerak dari kegiatan yang ada di madrasah sekaligus sebagai penentu arah dalam pelaksanaan kegiatan serta penentu bagi kemajuan madrasah yang dipimpin.

Disamping itu kepala madrasah juga merupakan pengawas dari kegiatan yang ada di madrasah tersebut. Dalam perannya sebagai pemimpin (*leader*), kepala madrasah harus memiliki dan memahami kemampuan yang harus dimiliki seorang pemimpin dalam memimpin bawahannya. Menurut Marno dan Triyo Supriyanto, sebagai pemimpin kepala madrasah harus:

- a. Memiliki kepribadian yang kuat.
- b. Memahami semua personilnya serta siswanya yang memiliki kondisi yang berbeda.
- c. Memiliki upaya untuk peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan.
- d. Mau mendengar kritik/saran/usul yang konstruktif dari semua pihak yang terkait dengan tugasnya baik dari staf, karyawan maupun dari siswanya sendiri.

---

<sup>21</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Managemen Pendidikan*, (Bandung : ALfabeta, 2009), h. 314.

- e. Memiliki visi dan misi yang jelas dari lembaga yang dipimpinnya.
- f. Kemampuan berkomunikasi dengan baik, mudah dimengerti, teratur dan sistematis kepada semua pihak.
- g. Kemampuan mengambil keputusan bersama secara bermusyawarah.
- h. Kemampuan menciptakan hubungan kerja yang harmonis, membagi tugas secara merata dan dapat diterima oleh semua pihak.<sup>22</sup>

Menurut Wahjosumidjo, kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

- a. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.
- b. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi madrasah dalam mencapai tujuan.<sup>23</sup>

Dari pendapat tentang kepala madrasah sebagai pemimpin di atas dapat dikatakan kepemimpinan merupakan suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menentukan pemimpin yang baik. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mempunyai kepribadian, sifat, sikap yang baik serta mempunyai kemampuan yang dapat dicontoh oleh segenap bawahan. Selain

---

<sup>22</sup> Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, h. 87

<sup>23</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h.105

itu, kepala madrasah juga harus mampu memberikan dorongan dalam menggerakkan bawahan sehingga dapat melaksanakan tugas yang telah menjadi kewajibannya sebagai bawahan. Sebagai pemimpin, kepala madrasah menyampaikan visi dan misi madrasah sebagai tujuan akhir yang akan dicapai. Kepala madrasah memberikan bimbingan dan arahan kepada dewan guru, staf dan siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di sekolah sehingga dalam mencapai cita-cita madrasah yang termaktub dalam visi dan misi madrasah dapat diraih dengan baik.

Kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas sehingga mencapai perubahan yang signifikan ke arah positif, dalam artian perubahan sesuai dengan visi dan misi madrasah. Kepala madrasah juga harus memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang visi dan misi madrasah sehingga masyarakat (khususnya lingkungan madrasah) mengetahui visi dan misi madrasah.

Dengan informasi yang didapat oleh masyarakat maka akan terjadi kerja sama antara madrasah dengan masyarakat, dengan terjalinnya kerja sama yang baik maka dalam mencapai tujuan madrasah akan lebih mudah. Yang terpenting sebagai kepala madrasah harus selalu melibatkan bawahan (guru, staf dan siswa) dalam segala kegiatan sekolah, sehingga akan mempermudah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Kyte yang dikutip Marno dan Triyo Supriyatno, seorang kepala madrasah mempunyai lima peran/fungsi utama, yaitu :

- a. Bertanggung jawab keselamatan, kesejahteraan dan perkembangan murid-murid yang ada dilingkungan madrasah.
- b. Bertanggung jawab atas keberhasilan dan kesejahteraan profesi guru.
- c. Berkewajiban memberikan layanan sepenuhnya yang berharga bagi murid-murid dan guru-guru yang mungkin dilakukan melalui pengawasan murni yang lain.
- d. Bertanggung jawab mendapatkan bantuan maksimal dari semua institusi pembantu.
- e. Bertanggung jawab untuk mempromosikan murid-murid terbaik melalui berbagai cara.<sup>24</sup>

Peran kepala madrasah yang ke empat adalah sebagai *innovator*. Menurut Marno dan Supriyanto peran kepala madrasah sebagai *innovator* adalah :

- a. Memiliki gagasan baru (proaktif) untuk inovasi dan perkembangan madrasah, atau memilih yang relevan untuk kebutuhan lembaganya.
- b. Kemampuan mengimplementasikan ide yang baru tersebut dengan baik.
- c. Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat Mulyasa, peran kepala madrasah yang terakhir sebagai *motivator*. “Sebagai *motivator* kepala madrasah dituntut agar mampu memberikan motivasi yang tepat kepada warga/elemen madrasah dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan

---

<sup>24</sup> Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, h. 34

<sup>25</sup> Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, h.39

melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB)".<sup>26</sup>

Menurut Sumadi Suryabrata, "Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan."<sup>27</sup> Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, "motivasi adalah kekuatan daya penggerak keaktifan".<sup>28</sup>

Ada dua hal yang sangat perlu diperhatikan dalam rumus peran seorang kepala madrasah, yaitu: 1) Kepala madrasah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan madrasah, 2) Kepala madrasah harus memahami tugas dan fungsi mereka dalam keberhasilan madrasah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.

Kepala madrasah merupakan sumber kekuatan dalam menggerakkan kehidupan madrasah, dimana kepala madrasah harus mampu menggerakkan bawahan (dewan guru, staf dan siswa) untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya sehingga apa yang menjadi tujuan dari organisasi madrasah yang telah ditentukan dapat dicapai. Disamping itu seorang kepala madrasah harus memiliki kepedulian terhadap bawahan, dalam hal ini hak dan kewajiban bawahan harus diperhatikan jangan sampai ada ketimpangan dalam

---

<sup>26</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, h.120

<sup>27</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali, 1995), h. 70

<sup>28</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 222.



penuntutan hak dan pemenuhan kewajiban. Kepala madrasah harus memahami bagaimana strategi yang harus dilakukan dalam rangka memajukan sekolah.

## **B. Sasaran mutu pendidikan**

### **1. Definisi mutu pendidikan**

Mutu merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Karena mutu atau kualitas sangat menekankan pada kualitas produk dan layanan. Kualitas merupakan tingkat, taraf atau derajat kebaikan sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kualitas atau mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya).<sup>29</sup>

Mutu merupakan isu penting yang tidak pernah hilang dari pengelolaan pendidikan. Sebab pendidikan yang bermutu menjadi perhatian utama setiap lembaga pendidikan. Semua berupaya untuk mempertahankan, mengembangkan dan meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan di lembaga pendidikannya. Ada beberapa ahli mendefinisikan tentang mutu atau kualitas antara lain:

Menurut Greenwood yang dikutip oleh Zulkarnain Dali dalam bukunya yang berjudul manajemen mutu madrasah, memberikan pengertian terhadap mutu yaitu terpenuhinya permintaan pengguna, tercapainya tujuan serta dapat

---

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, h. 945.

menyenangkan para pengguna tersebut. Dikatakan berkualitas jika sesuai dengan rumusan kualifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya dan kualifikasi itu sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pengguna.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Suryobroto didalam bukunya yang berjudul manajemen pendidikan di sekolah, bahwa mutu mengandung makna derajat (tingkat keunggulan suatu produk hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* atau *intangible*. Mutu yang *tangible* artinya dapat diamati dan dilihat dalam bentuk kualitas suatu benda atau dalam bentuk kegiatan dan perilaku. misalnya televisi yang bermutu karena mempunyai daya tahan (tidak cepat rusak), warna gambarnya jelas, suara terdengar bagus, dan suku cadangnya mudah didapat, perilaku yang menarik, dan sebagainya. sedangkan mutu yang *intangible* adalah suatu kualitas yang tidak dapat secara langsung dilihat atau diamati, tetapi dapat dirasakan dan dialami, misalnya suasana disiplin, keakraban, kebersihan dan sebagainya.<sup>31</sup>

Pengertian lain tentang mutu dikemukakan oleh Evans dan Lindsay yang dikutip oleh Barnawi & M. Arifin dalam bukunya sistem penjaminan mutu pendidikan, mendefinisikan mutu sebagai kunci keunggulan bersaing (*competitive advantage*), yaitu kemampuan sebuah perusahaan untuk

---

<sup>30</sup> Zulkarnain Dali, *Manajemen Mutu Madrasah*, (Cet. 1. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), h. 84.

<sup>31</sup> Suryobroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Cet. 2, Jakarta: rineka cipta, 2010), h. 52.

mencapai keunggulan pasar. dalam jangka panjang, keunggulan bersaing yang terjaga akan menghasilkan kinerja di atas rata-rata.<sup>32</sup>

Filosofi Total Quality Manajement dalam pendidikan yang arahnya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, maka budaya kerja yang mantab harus terbina dan berkembang dengan baik dari seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang terlibat. Motivasi, sikap, kemauan dan dedikasi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan adalah bagian terpenting dari budaya kerja yang bermutu.<sup>33</sup>

Berdasarkan sejumlah pengertian di atas, maka dapat digaris bawahi bahwa mutu atau kualitas sangat menekankan pada kualitas produk dan layanan, kemampuan produk atau layanan itu bersaing dengan produk lain serta kualitas yang sesuai dengan harapan dan standar yang dipersyaratkan. mutu atau kualitas menurut sejumlah pengertian, menunjukkan bahwa kepuasan pelanggan merupakan titik penting dalam masalah mutu.

Hal ini ditegaskan oleh Sallis yang dikutip oleh Jerome S. Arcaro, dalam bukunya yang berjudul pendidikan berbasis mutu, bahwa mutu adalah sesuatu yang didefinisikan oleh pelanggan. dalam konsep ini, kepuasan pelanggan adalah yang utama, sehingga mutu ditentukan sejauh mana ia mampu

---

<sup>32</sup> Barnawi & Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta : Arr-ruzz media, 2017), h. 142.

<sup>33</sup> Feybi Ismail, *implementasi TQM di lembaga pendidikan*, Jurnal Iqra' (2018)

memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka atau bahkan melebihi. karena kepuasan dan keinginan merupakan suatu konsep yang abstrak, maka pengertian kualitas dalam hal ini disebut “kualitas dalam persepsi (*quality in perception*)”.<sup>34</sup> maknanya adalah setiap produk dinyatakan bermutu itu tergantung pada persepsi pelanggan. mutu selalu berorientasi pada pelanggan (*customer oriented*) karena kualitas akan ditentukan dari apa yang dirasakan oleh pelanggan ketika memanfaatkan produk/layanan tersebut.

Oleh sebab itu, kualitas atau mutu adalah sesuatu yang sangat penting bagi organisasi. Kualitas bukan hanya sekedar persoalan reputasi organisasi, melainkan juga bentuk pertanggung jawaban moral produsen kepada konsumen. Dengan peningkatan kualitaslah suatu produsen mampu memuaskan konsumen.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa definisi mutu yang diterima secara keseluruhan, mutu adalah proses perbaikan suatu pekerjaan yang mengandung elemen-elemen seperti Mutu mencakup usaha memenuhi atau melebihi harapan pengguna, Mutu mencakup produk tenaga kerja, proses, dan lingkungan, serta Mutu merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap merupakan mutu saat ini, mungkin dianggap kurang bermutu pada masa mendatang.

---

<sup>34</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: penerjemahan Yosol Iriantara* (Yogyakarta: pustaka belajar, 2007), h. 85.

Kaitannya mutu dengan pendidikan sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh Rohiat bahwa mutu pendidikan adalah salah satu indikator untuk melihat produktivitas dan erat hubungannya dengan masalah pengelolaan atau manajemen dalam sekolah.<sup>35</sup>

Pengertian mutu pendidikan menurut Permendiknas No. 23 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Pengertian ini mengarahkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia akan bisa diraih jika melaksanakan ketentuan dan ruang lingkup Sistem Pendidikan Nasional yang ada di Undang-Undang No. 20 tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pada hakekatnya mutu dalam pendidikan mencakup *input*, proses dan *output*. *Input* pendidikan yang bermutu adalah guru- guru yang bermutu, peserta didik bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. *Output* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan serta lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

---

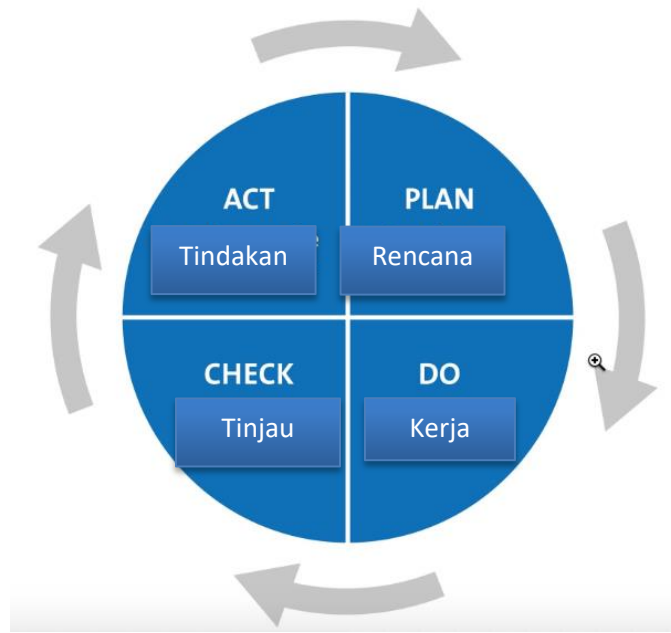
<sup>35</sup> Rohiat, *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), h. 19.

## 2. Teori mutu

Menurut Edward Deming yang dikutip oleh Ridwan Abdulah Sani & Isda Pramuniati & Anies Mucktiany dalam bukunya yang berjudul penjaminan mutu sekolah, yang mengungkapkan konsep PDCA adalah singkatan dari *plan, do, check* dan *act* yaitu siklus peningkatan proses yang berkesinambungan atau secara terus menerus seperti lingkaran yang tidak ada akhirnya. konsep siklus PDCA ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli manajemen kualitas, Edward Deming yang menyusun konsep tentang siklus perencanaan dengan mengidentifikasi masalah, melakukan tindakan potensial, melaksanakan pengecekan hasil tindakan, dan kemudian mengaktualisasikan solusi-solusi terbaik bagi penyelesaian masalah. dengan demikian Deming menjelaskan sebuah proses siklus yang terus berputar bagaikan roda aktivitas. Mulai perencanaan, melaksanakan, pemeriksaan, dan implementasi solusi melalui tindakan yang aktual terhadap masalah sehingga diharapkan peningkatan kualitas dari suatu produk atau layanan dapat terwujud.<sup>36</sup> Adapun alur dari proses PDCA digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Ridwan Abdulah Sani & Isda Pramuniati & Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h. 11.



**Gambar 2.1 Proses Siklus PDCA (Arcaro, 2007 : 122)<sup>37</sup>**

Berdasarkan gambar tersebut, Deming menjelaskan sebuah proses siklus yang terus berputar bagaikan roda aktivitas. Mulai perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan implementasi solusi melalui tindakan yang aktual terhadap masalah sehingga diharapkan peningkatan kualitas dari suatu produk atau layanan dapat terwujud.

- a. Perencanaan (*plan*) merupakan suatu proses melakukan identifikasi terhadap sejumlah masalah yang dihadapi untuk selanjutnya menetapkan target atau sasaran yang akan dituju. Perencanaan merupakan tahapan penting dalam PDCA sebab arah pelaksanaan dan tindakan sangat bergantung pada ketepatan mengidentifikasi masalah dan menentukan sasaran. selain itu, tahapan ini juga harus mampu menentukan *apa, siapa, dan kapan* apa yang menyangkut masalah,

<sup>37</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, penerjemah Yosol Iriantara, h. 122.

target dan sasaran, *siapa* menyangkut personal, tim atau tenaga yang menjadi pelaksana proses dan *kapan* adalah penentuan jadwal dan waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan rencana kerja. Dengan adanya, penentuan ini maka diharapkan tahapan perencanaan sudah mampu mengakomodir semua kebutuhan termasuk biaya pelaksanaan agar dapat mencapai tujuan.<sup>38</sup>

- b. Pelaksanaan (*do*) tahapan ini merupakan tahap pelaksanaan dan pengujian solusi. meski tahapan ini merupakan tahap pelaksanaan, namun tidak semua terimplementasi secara penuh sebab ini merupakan pengujian solusi. oleh sebab itu, ada beberapa langkah yang ditempuh pada tahapan ini diantaranya. mengeluarkan sejumlah solusi yang relevan, kemudian menentukan mana solusi yang paling cocok pada kondisi tertentu, selanjutnya melaksanakan solusi tersebut dengan tujuan melakukan uji coba atau pengujian sementara pada kondisi tertentu.
- c. Pengecekan (*check*) pemeriksaan atau pengecekan merupakan tahapan analisis terhadap solusi yang telah direncanakan dan dilaksanakan pada tahapan sebelumnya. dapat dikatakan bahwa tahap ini adalah tahap *cek* dan *ricek* terhadap kesesuaian solusi dan masalah. peninjauan ulang akan mengetahui sejauh mana solusi mampu

---

<sup>38</sup> Ridwan Abdulah Sani & Isda Pramuniati & Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, h. 12.



menjawab masalah untuk kemudian dapat menyusun sebuah rancangan eksekusi akhir hasil perbaikan langkah-langkah solusi sebelumnya.<sup>39</sup>

- d. Implementasi (*act*) merupakan tahapan tindakan atau implementasi solusi yang telah dikaji ulang dan diperbaiki sesuai dengan masalah. ada dua tindakan yang dapat dilakukan yaitu tindakan perbaikan (*corrective action*) yang berupa solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam pencapaian target tindakan perbaikan ini perlu diambil jika hasilnya mencapai apa yang telah ditargetkan. selain itu, ada tindakan standarisasi (*standardization action*) yaitu tindakan untuk menstandarisasikan cara ataupun praktek terbaik yang telah dilakukan, tindakan standarisasi ini dilakukan jika hasilnya mencapai target yang telah ditetapkan.<sup>40</sup>

Terkait dengan hakekat mutu dalam pendidikan, seperti yang dikutip oleh Jerome S. Arcaro dalam bukunya yang berjudul pendidikan berbasis mutu, Deming mengemukakan 14 hal hakekat mutu dalam pendidikan yaitu menciptakan konsistensi tujuan, mengadopsi filosofi mutu total, mengurangi kebutuhan pengujian, menilai bisnis sekolah dengan cara baru, memperbaiki mutu dan produktivitas serta mengurangi biaya, belajar sepanjang hayat, kepemimpinan dalam pendidikan, mengeliminasi rasa

---

<sup>39</sup> Ridwan Abdulah Sani & Isda Pramuniati & Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, h. 13.

<sup>40</sup> Ridwan Abdulah Sani & Isda Pramuniati & Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, h. 14

takut, mengeliminasi hambatan keberhasilan, menciptakan budaya mutu, perbaikan proses, membantu siswa berhasil, komitmen, dan tanggung jawab.<sup>41</sup>

- 1) Menciptakan konsistensi tujuan. Menciptakan konsistensi tujuan untuk memperbaiki layanan pada siswa, dimaksudkan untuk menjadikan sekolah sebagai sekolah yang kompetitif dan berprestasi.
- 2) Mengadopsi filosofi mutu total. Setiap anggota system sekolah mesti belajar keterampilan baru untuk mendukung revolusi mutu. Orang mesti berkeinginan untuk menerima tantangan mutu. Orang mesti bertanggung jawab untuk memperbaiki mutu produk atau jasa yang diberikannya pada kostumer internal dan eksternal. Setiap orang mesti belajar menjalankan pekerjaan secara efisien dan produktif. Setiap orang mesti mengikuti prinsip-prinsip mutu. Adopsi filosofi yang baru. Termasuk didalamnya adalah cara-cara atau metode baru dalam bekerja.
- 3) Mengurangi kebutuhan pengujian. Mengurangi kebutuhan penguji dan inspeksi yang berbasis produksi massal dilakukan dengan membangun mutu dalam layanan pendidikan. Menciptakan lingkungan belajar yang menghasilkan kinerja siswa yang bermutu. Hentikan ketergantungan pada pengawasan jika ingin meraih mutu. Setiap orang yang terlibat karena sudah bertekad menciptakan mutu hasil produk/jasanya, ada

---

<sup>41</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: penerjemahan Yosol Iriantara*, h. 85-89

atau tidak ada pengawasan haruslah selalu menjaga mutu kinerja masing-masing.

- 4) Menilai bisnis sekolah dengan cara baru. Meminimalkan kebutuhan operasional biaya pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas kerjasama dengan para orang tua siswa dan berbagai lembaga terkait. Hentikan hubungan kerja yang hanya atas dasar harga. Harga harus selalu terkait dengan nilai kualitas produk atau jasa.<sup>42</sup>
- 5) Memperbaiki mutu dan produktivitas serta mengurangi biaya. Memperbaiki mutu dan produktivitas, sehingga mengurangi biaya dengan membuat perencanaan yang komprehensif, meliputi proses, evaluasi dan implementasi disemua bidang. Selamanya harus dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap kualitas dan produktivitas dalam setiap kegiatan.
- 6) Belajar sepanjang hayat. Untuk memperbaiki kinerja diperlukan suatu perangkat seperti pelatihan bersama agar terjadi perkembangan kemampuan untuk mencapai produktivitas yang berkualitas. Lembaga pelatihan sambil kerja (*on the job training*), karena pelatihan adalah alat yang dahsyat untuk pengembangan kualitas kerja untuk semua tingkatan dalam unsur lembaga.
- 7) Kepemimpinan dalam pendidikan. Para pemimpin pendidikan perlu mengembangkan visi dan misi yang didukung oleh segenap stakeholder

---

<sup>42</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: penerjemahan Yosol Iriantara*, h. 86.

sekolah. Visi dan misi tersebut harus mencerminkan mutu yang ingin dicapai bersama.<sup>43</sup>

- 8) Mengeliminasi rasa takut. Menciptakan lingkungan yang kondusif, demokratis dan ilmiah dapat menumbuhkan rasa percaya diri setiap anggota masyarakat sekolah sehingga mereka dapat bekerja secara efektif. Hilangkan sumber-sumber penghalang komunikasi antar bagian dan antar individu dalam lembaga.
- 9) Mengeliminasi hambatan keberhasilan. Meminimalisasi munculnya berbagai masalah yang dapat menghambat pencapaian keberhasilan dengan cara memperkuat budaya kerja tim (*team work*), mengubah strategi dan kegiatan kompetisi menjadi kolaborasi dengan kelompok lain, prinsip kalah-menang menjadi menang-menang, mengisolasi pemecahan masalah menjadi bersama-sama memecahkan masalah, memonopoli informasi menjadi berbagai informasi, bertahan atau anti perubahan menjadi menyambut baik perubahan. Hilangkan sumber-sumber yang menyebabkan orang-orang merasa takut dalam organisasi agar mereka dapat bekerja secara efektif dan efisien.
- 10) Menciptakan budaya mutu. Menciptakan budaya mutu dengan membangun kemandirian dan rasa tanggung jawab pada setiap orang. Hilangkan slogan-slogan dan keharusan-keharusan kepada staf. Hal seperti itu biasanya hanya akan menimbulkan hubungan yang tidak

---

<sup>43</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: penerjemahan Yosol Iriantara*, h. 87.

baik antara atasan dan bawahan, atau lebih jauh akan menjadi penyebab rendahnya mutu dan produktivitas pada system organisasi, bawahan hanya bekerja sekedar memenuhi keharusan saja.<sup>44</sup>

11) Perbaiki proses. Proses adalah sesuatu yang dinamis didalamnya terdapat peluang untuk terus menerus mengalami perbaikan. Solusi yang dipandang baik harus diterapkan tanpa pandang buruk. Dalam suatu proses, mencari solusi terbaik adalah hal yang harus didahulukan dari pada mencari cari kesalahan. Hargailah orang atau kelompok yang mendorong terjadinya perbaikan hilangkan kuota atau target-target kuantitatif belaka. Bekerja dengan menekankan pada target kuantitatif seringkali melupakan kualitas.

12) Membantu siswa berhasil. Mengedepankan upaya bersama untuk mendukung keberhasilan siswa dengan jalan memberikan hak kepada siswa, guru atau adminisator sekolah. Menumbuhkan rasa bangga pada hasil kerja sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas/pekerjaan dengan baik dan berkualitas. Singkirkan penghalang yang merebut/merampas hak para pemimpin dan pelaksana untuk bangga dengan hasil kerjanya masing-masing.

13) Komitmen. Pimpinan sekolah harus memiliki komitmen terhadap budaya mutu. Berkemauan untuk mendukung dan memperkenalkan cara baru dalam mengerjakan sesuatu dalam system pendidikan.

---

<sup>44</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: penerjemahan Yosol Iriantara*, h. 88

Pemimpinan/manajemen sekolah harus komitmen dan konsisten serta memiliki kepedulian yang tinggi dalam membantu penyelesaian suatu masalah yang dihadapi warga sekolah.

- 14) Tanggung jawab. setiap warga sekolah diberi kesempatan untuk bekerja menyelesaikan transformasi mutu sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah dirumuskan bersama. Libatkan semua orang dalam lembaga untuk ikut dalam proses transformasi menuju meningkatkan mutu. Ciptakan struktur yang memungkinkan semua orang bisa ikut serta dalam usaha memperbaiki mutu produk/jasa yang diusahakan.<sup>45</sup>

Selain teori deming, ada pula pendapat menurut Joseph Juran yang mengemukakan Teori Trilogi Mutu atau lebih dikenal dengan Trilogi Juran, yaitu meliputi *quality planning*, *quality control*, dan *quality improvement*.<sup>46</sup>

Di samping kedua ahli di atas, teori mutu juga dikemukakan oleh Philip B Crosby, menurutnya, mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi. Crosby menyatakan bahwa sebuah langkah sistematis untuk mewujudkan mutu akan menghasilkan mutu yang baik. Penghematan sebuah institusi akan datang

---

<sup>45</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: penerjemahan Yosol Iriantara*, h. 89.

<sup>46</sup> Juliani, *Quality for Use*, <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/dinsain/article/download/45>, diakses tanggal 12 februari 2019.

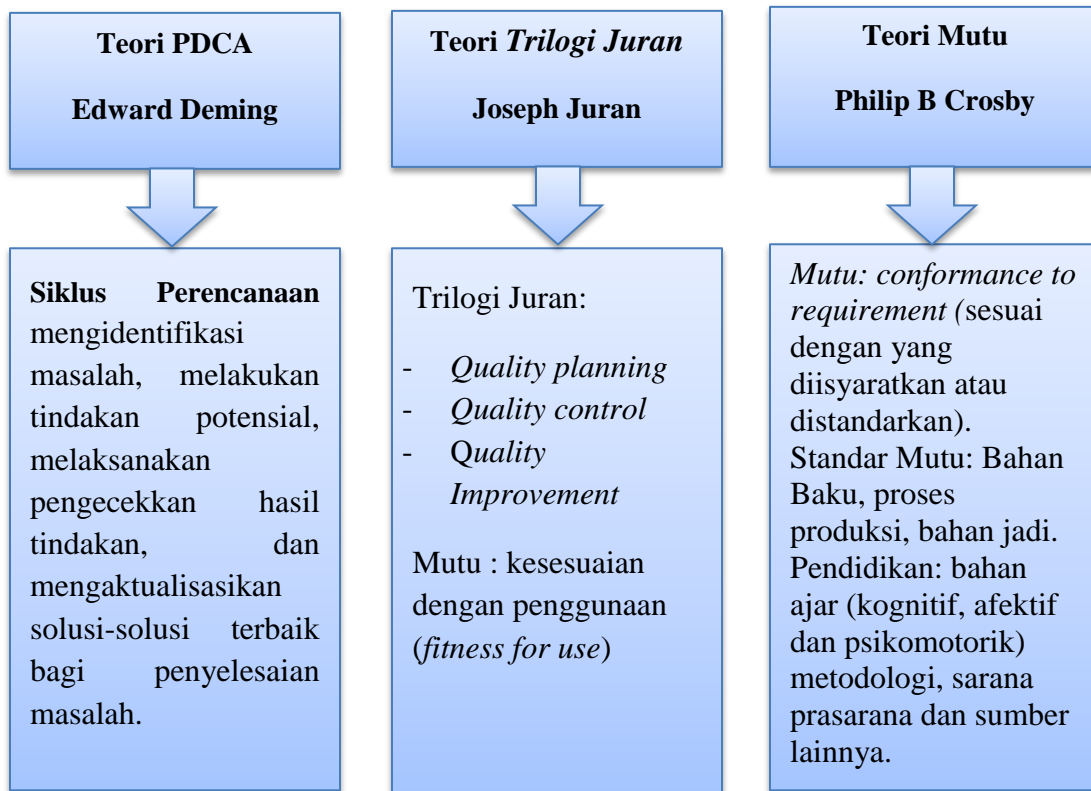
dengan sendirinya ketika institusi tersebut melakukan segala sesuatunya dengan benar dan selalu berusaha agar berhati-hati dalam setiap langkah yang meliputi input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif dan psikomotorik) metodologi, sarana prasarana dan sumber lainnya.<sup>47</sup>

Berdasarkan sejumlah teori yang diuraikan di atas, maka tampak bahwa mutu merupakan tuntutan yang selalu ada dalam sebuah organisasi, perusahaan termasuk dalam institusi lembaga pendidikan. Inti dan tujuan utama dalam mutu adalah kepuasan pelanggan, kesesuaian dengan harapan, serta adanya standar baku suatu produk atau layanan. Penegasan Deming bahwa pelanggan menjadi orang yang bisa menentukan apakah mutu ada di sebuah produk atau layanan, Juran mendefinisikan tentang mutu dalam konsep trilogy Juran, dan Crosby mendefinisikan manajemen mutu ditentukan oleh pelanggan sebagai penentu terakhir dari kualitas suatu produk atau jasa tertentu. Para ahli tersebut menghasilkan perbedaan yang nyata dari definisi mutu, meskipun dengan berbagai tingkatan yang berbeda, ketiganya melihat pentingnya umpan balik dalam setiap mekanisme yang dirancang untuk mengukur dan mengelolah kualitas.

Berdasarkan uraian teori mutu tersebut, dapat diuraikan dalam gambar berikut perbandingan teori manajemen mutu yang dikemukakan di atas.

---

<sup>47</sup> Philip B Crosby, *Quality is free: the Art of making quality certain*. New York, 1979



**Gambar 2.2. Perbandingan Teori Manajemen**

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui karakteristik pendapat dari masing-masing ahli, yaitu Edward Deming, Joseph Juran dan Philip Crosby.

### 3. Indikator mutu pendidikan

Para kepala madrasah sebagai menejer sudah saatnya mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidik. Madrasah berfungsi untuk membina SDM yang kreatif, inovatif, sehingga lulusannya memenuhi kebutuhan masyarakat. Para menejer pendidikan dituntut mencari dan menerapkan suatu strategi manajemen baru yang dapat mendorong perbaikan mutu dimadrasah-madrasah di era baru ini.



Dalam meningkatkan mutu pendidikan, seorang kepala sekolah dapat menggunakan, diantaranya:

a. Guru

Seorang guru yang baik adalah mereka yang memenuhi persyaratan kemampuan professional, baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar atau pelatih. Disinilah letak standar mutu professional guru untuk menjamin proses belajar mengajar dan hasil belajar yang bermutu. Karena itu kualitas guru tersebut harus terus ditingkatkan.

b. Siswa

Dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa juga harus mendapatkan perhatian, peningkatan mutu, serta kualitas siswa yang dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Mengefektifkan siswa,
- 2) Memberikan bimbingan,
- 3) Memberikan tugas pada siswa,
- 4) Membentuk kelompok belajar

c. Sarana dalam meningkatkan mutu Pendidikan

Pembinaan terhadap lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan alat atau fasilitas yang memadai. Oleh karena itu usaha untuk memenuhi penyelenggaraan pembinaan fasilitas pendidikan adalah salah satu fungsi yang harus senantiasa dikembangkan terus menerus dan diusahakan untuk melengkapinya. suharsimi. Arikunto.

mengatakan. “Sarana pendidikan merupakan bagian dari proses belajar mengajar.

d. Kerjasama dengan wali murid untuk meningkatkan mutu pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan akan lebih berhasil jika adanya kerjasama antara sekolah dengan orangtua murid, dimana sekolah akan memberi informasi tentang keadaan anaknya dirumah sehingga hubungan mereka saling menunjang di dalam keberhasilan belajar siswa

Setiap lembaga pendidikan termasuk madrasah dituntut untuk terus meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Hal ini penting untuk menjamin bahwa proses yang dilaksanakan di lembaga pendidikan memiliki kualitas dan nilai jual yang tinggi dalam masyarakat. Demikian pula masalah mutu pendidikan di madrasah yang perlu adanya proses manajemen yang baik. Madrasah harus mampu membuat analisis tentang perencanaan strategis untuk selanjutnya menerapkan manajemen mutu dalam lingkup madrasah agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Menurut Rosyada dalam bukunya yang berjudul Paradigma Pendidikan Demokratis, mengemukakan bahwa madrasah harus dapat memenuhi tuntutan mutu pendidikan yang diterapkan pemerintah melalui kebijakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah/Sekolah yang ditunjukkan melalui perwujudan prinsip kemandirian, kemitraan/keterbukaan, keluwesan

(fleksibilitas), akuntabel dan berkelanjutan.<sup>48</sup> Dalam rangka meningkatkan mutu madrasah maka madrasah perlu melakukan penyelenggaraan pendidikan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, efektif, efisien, inovatif, relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia usaha.

Untuk mengarahkan setiap usaha manajemen mutu pendidikan, setidaknya beberapa dalil mutu yang perlu dikedepankan yaitu:

1. Mutu perlu didefinisikan sebagai kesesuaian dengan persyaratan
2. Perlu adanya penilaian atau inspeksi sebagai suatu sistem mutu agar peningkatan mutu dalam suatu lembaga/organisasi termasuk didalamnya tahap pencegahan
3. Ada standar karya untuk mutu, biaya dan jadwal
4. Pengukuran mutu.

Dalam pendidikan dalil-dalil tersebut diaplikasikan dalam bentuk proses pendidikan yang sesuai dengan standar pendidikan, standar capaian pendidikan, penilaian dan evaluasi proses.

Senada dengan hal tersebut Widdah, dkk. mengemukakan bahwa menganalisis karakteristik manajemen peningkatan mutu madrasah maka perlu menggunakan pendekatan sistem: *input*, *process*, dan *output*. Dengan kerangka

---

<sup>48</sup> Rosyada. D. *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta : Kencana, 2004), h. 25

manajemen mutu madrasah, diharapkan isinya adalah madrasah yang efektif, yaitu madrasah yang memiliki input, proses dan output yang baik.<sup>49</sup>

Input manajemen madrasah mencakup tugas yang jelas, rencana yang rinci dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan aturan main yang jelas dalam bertindak, dan adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien. Penerapan manajemen mutu madrasah menekankan pada peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan. Disinilah dituntut kemampuan manajerial seseorang kepala madrasah untuk meningkatkan mutu madrasah. Di samping itu, manajemen mutu madrasah juga menekankan pada peserta didik dimana manajemen mutu madrasah memiliki efektifitas proses pembelajaran yang tinggi, memusatkan perhatian pada kepuasan peserta didik, memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang efektif, memiliki lingkungan belajar yang aman, tertib dan nyaman serta iklim belajar yang kondusif serta adanya partisipasi warga madrasah dan masyarakat dalam setiap proses pembelajaran. *Output* madrasah yang diharapkan adalah prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses pembelajaran dan manajemen madrasah yang efektif. *Output* madrasah meliputi prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik seperti hasil belajar, prestasi berbagai lomba karya ilmiah, olimpiade sains, kopentensi sains madrasah, cara berfikir peserta didik yang kreatif, kritis

---

<sup>49</sup> Widdah, M. E, dkk. *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 96.

rasional dan ilmiah. Sedangkan prestasi non akademik meliputi akhlak yang baik, kejujuran, harga diri, kerjasama, rasa kasih sayang, solidaritas, toleransi, disiplin dan sikap positif lainnya.

Menurut Malik yang dikutip oleh Syukur dalam bukunya yang berjudul manajemen pendidikan berbasis pada madrasah, untuk dapat terus bertahan dalam perkembangan pendidikan dan eksistensi madrasah dalam sistem pendidikan nasional, maka konsep pengelolaan madrasah yang efektif perlu mengacu pada enam komponen pengelolaan sebagai berikut :

- a. Madrasah yang efektif mempunyai filosofi umum yang diketahui dengan baik yang bersifat humanisme, idiologi (nasional), nilai-nilai (Islami, sosial, toleransi) dan misi (akademis dan keluhuran moral)
- b. Madrasah yang efektif mempunyai sasaran dan tujuan yang jelas, kurikulum, Bahasa, simbol kepahlawanan, struktur organisasi fungsional dengan peran dan tanggung jawab yang ditentukan dengan baik.
- c. Madrasah yang efektif menetapkan baku yang tinggi untuk akademis, demikian juga mutu atau etika Islami, mengajarkan kurikulum pendidikan agama Islam berdampingan dengan kurikulum nasional yang bukan agama, menunjukkan logo keislaman dan nasionalisme dalam ritual dan kegiatan lain.
- d. Fasilitas belajar yang cukup. SDM yang bertanggung jawab dan motivasi lingkungan belajar mengajar. Madrasah mempunyai fasilitas dan

peralatan yang cukup, siswa mempunyai semangat belajar, SDM yang handal dan bertanggung jawab, moto dan seragam dengan logo identitas, sumber dana yang cukup(negara, masyarakat, dan lain-lain) dan sumber belajar.

- e. Madrasah mempertahankan upacara dan ritual dengan tradisi Islam dan nasional, mempunyai proses belajar mengajar yang efektif, supervise, prosedur operasional, peraturan, penghargaan dan sanksi partisipasi dan dukungan orang tua dan masyarakat (dari uang sekolah, BP3, pemimpin masyarakat Islam, dan lain-lain)
- f. *Output* dengan standar yang tinggi, baik akademis maupun perilaku, pengetahuan keterampilan dan perilaku diperoleh siswa sejalan dengan misi, nilai-nilai Islam, perbaikan lingkungan masyarakat dan lain-lain.<sup>50</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka manajemen mutu madrasah tidak hanya mencakup satu aspek saja namun meliputi landasan filosofis yang kuat, sarana dan tujuan yang jelas, standar baku yang tinggi, pengelolaan yang baik dan profesional, manajemen organisasi yang baik dan menyediakan personil yang memadai dalam menjalankan proses yang baik sehingga menghasilkan *output* yang bermutu dan berkualitas tinggi.

Di samping itu, lembaga pendidikan yang bermutu harus memiliki lima pilar yakni focus pada pelanggan (*costumer*), keterlibatan total, pengukuran

---

<sup>50</sup> Syukur F, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah* (Semarang: Pustaka Rizki, 2011), h. 201.

(adanya ukuran baku mutu lulusan sekolah), adanya komitmen, dan perbaikan yang berkelanjutan. Inilah yang disebut Arcaro sebagai sekolah bermutu.

Kelima pilar yang dikemukakan Arcaro itu menunjukkan bahwa mutu madrasah tidak terlepas dari kepuasan peserta didik dan pengguna lulusan lembaga pendidikan (*stakeholders*), adanya standar baku mutu pelaksanaan dan peningkatan kualitas madrasah, komitmen dan perbaikan secara berkelanjutan (*continuous improvement*).<sup>51</sup>

Dengan pendapat di atas dipahami bahwa kepuasan peserta didik dan stakeholder menjadi perhatian penting dalam penjaminan mutu pendidikan khususnya di madrasah.

Penjaminan mutu madrasah mengacu pada standar nasional pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan (SNP) berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Selain itu, NSP bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Dalam konteks pendidikan, standar mutu pendidikan di Indonesia ditetapkan dalam Standarisasi Nasional dan dikenal dengan Standar Nasional

---

<sup>51</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: penerjemahan Yosol Iriantara*, h. 15

Pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 1 memberikan pengertian bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Standar Nasional Pendidikan tersebut meliputi:

- 1). Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.
- 2). Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- 3). Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 4). Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan, penjabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- 5). Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lainnya, yang diperlukan untuk menunjang proses belajar, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.



6). Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisien dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan.

7). Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

8). Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Dari uraian di atas, madrasah atau sekolahan yang dinilai bermutu minimal harus mencakup kedelapan standar tersebut. Dan bagi sekolah yang hendak meningkatkan mutu pendidikan, hendaknya berusaha memenuhi kedelapan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna**

###### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah**

Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna didirikan sejak tahun 1991 seiring dengan tuntutan kebutuhan masyarakat di wilayah Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. Pengurus daerah Yayasan Alkhairaat Wilayah Utara Kabupaten Bolaang Mongondow Utara selaku pendiri Madrasah Mngikhtiarkan untuk melayani kebutuhan akan lembaga pendidikan agama islam oleh masyarakat yang saat bersamaan didirikan lembaga Pondok Pesantren Alkhairaat Bintauna.

Seiring dengan perkembangan otonomi daerah maka pada tahun 2007 Kabupaten Bolaang Mongondow Utara memekarkan diri menjadi 6 daerah otonom diantaranya kabupaten Bolaang Mongondow Utara sebagai tempat kedudukan Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna.

Sejak tahun 2009 Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna terus beranjak kearah perubahan yang positif ditandai dengan peningkatan Yang pertumbuhan kapasitas sarana prasarana, jumlah siswa yang terus meningkat , guru yang berkompentensi, pembelajaran yang efektif dan kerja sama yang sinergi dengan berbagai instansi terkait serta masyarakat yang ada dilingkungan Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna. Semua perkembangan

Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna tidak lepas dari peran Kepala sekolah yang ada.

Hingga saat ini Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna telah dipimpin oleh Kepala Madrasah sebanyak 7 (Tujuh) orang. Berikut Nama-nama Kepala Madrasah sejak tahun berdiri sampai dengan sekarang:<sup>1</sup>

**Tabel 3.1**  
**Nama-nama Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna**

NO.	NAMA	PERIODE
1.	Alm. Abdul Mutholib Ruana	Tahun 1991-1996
2.	Alm. H.T. Misaalah	Tahun 1996-1997
3.	Kamarudin Hasyim BA	Tahun 1997-1998
4.	Alm. H.D.H. Posangi	Tahun 1998-2000
5.	Drs. Amran Lamarang	Tahun 2000-2004
6.	Kisman Musa, S.Pd	Tahun 2004-2009
7.	Hamdan Pohontu, S.Ag	Tahun 2009-Sekarang

Sumber : Dokumentasi dari Bagian Tata Usaha Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna

## **2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna**

Dibawah ini adalah Visi dan Misi Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna :

**VISI : “Bertaqwa, Berprestasi Dan Berahlak Mulia”**

---

<sup>1</sup> Dokumentasi penelitian diambil dari bagian Tata Usaha Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna, Pada Hari Senin, 23 Mei 2022, pukul 09.23 WITA.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian dan keunggulan lokal, sesuai harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

- a. Menanamkan Nilai keagamaan dan budi pekerti luhur
- b. Melaksanakan proses dan bimbingan pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan
- c. Meningkatkan prestasi akademik lulusan
- d. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler
- e. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab
- f. Meningkatkan wawasan pertanian dan kebaharian
- g. Meningkatkan profesionalisme
- h. Meningkatkan kemampuan berdakwah
- i. Menumbuhkan minat baca dan karya tulis<sup>2</sup>

### **3. Tujuan Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna**

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan , pengetahuan ,kepribadian, akhlak mulia, serta

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Penelitian diambil dari Ruang Tamu Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna, pada Hari Senin, 23 Mei 2022, pukul 10.03 WITA

keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Hal ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Menerapkan budaya Madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan baik teori mauun praktek
- b. Melaksanakan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran .
- c. Mengembangkan berbagai kegiatan ekstra kulikuler.
- d. Menerapkan tiga bahasa sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.
- e. Melaksanakan kerja sama (MOU) dengan pihak-pihak terkait.
- f. Melaksanakan dan mengikutsertakan guru dan pegawai pada diklat yang relevan.
- g. Menyediakan sarana prasarana pembelajaran yang memadai
- h. Menciptakan citra positif Madrasah bagi masyarakat.<sup>3</sup>

#### **4. Struktur Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna**

Sebagai lembaga pendidikan, Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna memerlukan pengorganisasian yang rapi, teratur dan tertib yang di dalamnya ada kelompok orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan, untuk itu, diperlukan adanya struktur organisasi yang dijadikan alat untuk mencapai tujuan dan struktur Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna adalah sebagai berikut:

Kepala Madrasah	: Hamdan Pohontu, S.Ag, M.Pd
Kepala Tata Usaha	: Ulfa Paulus, S.Sos.I
Waka kurikulum	: Hardiansa Malae, S,Pd

---

<sup>3</sup> Dokumentasi penelitian diambil dari bagian Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado, pada Hari Senin, 23 Mei 2022, pukul 09.23 WITA

Waka Kesiswaan : Muhaimin Mamonto, S.Pd

Waka Sarana Prasarana dan Humas: Nujul Pontoh, S.Pd.

## 5. Data Pendidik Dan Kependidikan

Pendidik merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam menjalankan roda pembelajaran, bukan sebatas pembelajaran yang diterapkan melainkan pendidikan yang membuat peserta didik menjadi insan yang bermartabat dan bernilai. Keadaan pendidik dan kependidikan dilihat dari tingkat pendidikan.

**Tabel 3.2**  
**Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan**

No.	Status	Jumlah	Tingkat Pendidikan					
			SMA	D1	D2	D3	S1	S2
1.	Guru PNS Diperbantukan Tetap	4						
2.	Guru Tetap Yayasan	13						
3.	Guru Honorer							
4.	Guru Tidak Tetap	6						
5.	Tata Usaha	3						
6.	Bendahara	1						
Jumlah		27						

Sumber : Dokumentasi dari bagian Tata Usaha Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna

## 6. Sarana dan Prasarana

**Tabel 3.3**  
**Data sarana dan prasarana**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang	Kategori Kerusakan		
			Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	9	9				
2	Perpustakaan	1	1				
3	Ruang Lab IPA	1	1				
4	Ruang Lab Biologi						
5	Lab Fisika						
6	Lab Kimia						
7	Ruang Lab Komputer	1	1				
8	Ruang Lab Bahasa						
9	Ruang Pimpinan	1	1				
10	Ruang Guru	1	1				
11	Ruang tata Usaha	2	2				
12	Ruang Konseling						
13	Tempat beribadah	1	1				
14	Ruang UKS	1	1				
15	Jamban	6	4		1		1
16	Gudang	1	1				
17	Ruang Sirkulasi						
18	Tempat Olahraga						
19	Ruang Kesiswaan	1	1				
20	Ruang lainnya						

Sumber: Dokumentasi dari bagian Tata Usaha Didik Madrasah Aliyah Alkhairaat

Bintauna

## **7. Sumber Daya Pendidikan**

- a. Nama Yayasan : Alkhairaat Bintauna
- b. Alamat Yayasan : Desa Padang Jl.Trans Sulawesi No.105  
Kode Pos 95763
- c. No. Telp Yayasan :-
- d. No. Akte Pendirian Yayasan : Wt/5/PP.03.2/SK/404/1996
- e. Kepemilikan tanah : Yayasan
  - a. Status tanah : Hak milik
  - b. Luas Tanah : 1.711 M2
- f. Status Bangunan : Yayasan
- g. Luas Bangunan : 634 M2

## **8. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna dalam 3 Tahun Terakhir.**

Peserta didik merupakan pelanggan dalam suatu lembaga pendidikan, layanan terbaik kepada peserta didik menjadi syarat wajib yang harus dimiliki sebuah lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsinya sebagai penghasil manusia-manusia berpendidikan. Berikut keadaan peserta didik Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna dalam 3 tahun terakhir.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumentasi penelitian diambil dari Ruang Tamu Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna, pada Hari Senin, 23 Mei 2022, pukul 10.03 WITA



**Tabel 3.4**  
**Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna dalam 3 Tahun Terakhir.**

Tahun Ajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah Kls 1,2,3	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2019/2020	91	3	72	3	63	3	226	9
2020/2021	85	3	76	3	69	3	230	9
2021/2022	94	3	81	3	78	3	253	9

Sumber : : Dokumentasi dari ruang tamu Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna mengalami peningkatan disetiap tahunnya dari tahun ajaran 2019/2020, hingga tahun 2021/2022.

## **BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Selama proses wawancara peneliti mendahulukan kebutuhan dan kondisi responden seperti memperhatikan kesiapan dan kesediaan responden untuk memberikan sumbangsih pemikiran serta berbagai cerita kepada peneliti berkaitan dengan judul penelitian ini.

Semua informan yang bersedia untuk diwawancarai dan mengisi angket adalah informan yang menyetujui untuk diwawancarai, dan mengisi angket dan tidak keberatan memberikan data dan keterangan yang sebenarnya, di antaranya:

1. Bapak Hamdan Pohontu, S.Ag. M.Pd. Selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna
2. Ibu Ulfa Paulus, S.Sos.I. Selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Administrasi.
3. Bapak Muhaimin Mamonto, S.Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang kesiswaan
4. Bapak Hardiansa Malae, S.Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum
5. Bapak Nujul Pontoh, S.Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Humas dan sarana prasarana.
6. Siti Fatimah A. Mamonto, siswa madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna kelas IPA

7. Dea Tirta Sundari Akhmad, siswa madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna kelas IPA
  8. Nurjanah Kobandaha, siswa madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna kelas Agama
  9. Siti Aisyah Monulit, siswa madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna kelas IPS
- A. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna

Keberhasilan pendidikan di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola dan memberdayakan seluruh warga madrasah, termasuk pengembangan kompetensi guru dan staf. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku warga madrasah melalui konsep dan teknik manajemen personalia. Pengembangan guru dan staf merupakan pekerjaan yang harus dilakukan kepala madrasah dalam manajemen personalia pendidikan, yang bertujuan untuk mendayagunakan guru dan staf secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.

Upaya didalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh

*stakeholder* pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka madrasah atau lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Mengenai Penjelasan di atas dan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna. Beliau mengungkapkan bahwa :

“Manajemen mutu khususnya yang ada di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna sudah dilaksanakan, dan merupakan manajemen yang mutunya jelas kearah pendidikan, dengan demikian mulai dari manajemen Kepala Madrasah, dan pimpinan pondok saya sendiri, manajemen wakil Kepala Madrasah, manajemen administrasi, manajemen guru, baik guru wali kelas maupun guru bidang studi harus mempunyai prinsip manajemen mutu yang sama, agar supaya dari satu personil yang melaksanakan tugas dengan yang lainnya akan ada persamaan persepsi dalam melaksanakan tugas tersebut sehingga tidak saling tumpah tindih dari ketentuan yang telah diatur dalam satuan kerja atau dalam satu lembaga pendidikan untuk mencapai pendidikan yang bermutu”.<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa Persoalan mutu di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna sudah dilakasanakn, dan merupakan manajemen yang mutunya jelas kearah pendidikan, dan bukan hanya tugas dari Kepala Madrasah saja dalam hal pendidikan, tetapi juga tanggung jawab seluruh elemen atau seluruh *stakeholder* yang ada di Madrasah mulai dari Kepala Madrasah, dan pimpinan pondok, manajemen wakil Kepala Madrasah,

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara Hamdan Pohontu S.Ag, M.Pd, selaku Kepala Madrasah, di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna pada Hari ahad, di ruang kepala madrasah, 22 Mei 2022, pukul 10.28 WITA

manajemen administrasi, manajemen guru, baik guru wali kelas maupun guru bidang studi.

Mengenai mutu pendidikan kepala madrasah harus menerapkan suatu strategi yang mengacu pada tujuan dan hasil sesuai dengan visi, misi untuk mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan yang merupakan pencapaian tersebut melalui berbagai cara, tidak hanya sebagai perencanaan jangka pendek, tetapi juga sebagai perencanaan jangka panjang dan yang integral dan komprehensif.

Strategi pengambilan keputusan dapat diambil melalui visi organisasi, dalam perkembangannya strategi pendidikan di dasarkan pada kebutuhan peningkatan mutu pendidikan. Upaya memperbaiki mutu pendidikan bangsa yang berkelanjutan memerlukan terintegrasi, artinya ada yang lebih dari mutu atau keunggulan. Proses strategi tidak lepas dari adanya proses perencanaan dan seterusnya hingga proses evaluasi.

Strategi digunakan setiap lembaga pendidikan bukan hanya untuk meningkatkan mutu pendidikan tetapi juga untuk misalnya peningkatan mutu pegawai, peningkatan mutu sarana dan prasarana dan sebagainya. Adapun sesuai dengan hasil observasi oleh peneliti dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna melalui pendekatan kultural maupun struktural yang disesuaikan dengan visi misi madrasah, artinya ada kerja sama antara wakil kepala madrasah dengan *stakeholders* madrasah melalui pendekatan kultural yang bersama-sama bahu-membahu dalam proses peningkatan mutu

pendidikan baik kepala madrasah, guru, staf karyawan maupun siswa siswi serta masyarakat khususnya wali siswa.

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data sebagaimana yang telah diterangkan pada bab terdahulu, maka akan dipaparkan temuan-temuan dan penjelasan yang diperoleh di lapangan yang berkaitan dengan Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna.

Bapak kepala madrasah Hamdan Pohontu S.Ag, M.Pd mengatakan tentang strategi kepala madrasah dalam proses meningkatkan mutu pendidikan melalui wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Setiap kepala madrasah pasti mempunyai strategi masing-masing, dalam pelaksanaan dan realisasinya, di madrasah ini saya sesuaikan dengan visi misi madrasah, saya membentuk pokja atau (kelompok kerja) oleh guru yang dianungi oleh setiap waka, dengan begitu setiap waka dan guru yang bertanggung jawab di setiap kegiatan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah”.<sup>2</sup>

Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan kepala madrasah bekerja sama dengan seluruh elemen Madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan serta menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap madrasah sehingga bercermin tanggung jawab atas kemajuan pendidikan di Madrasah itu sendiri. peningkatan

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara Hamdan Pohontu S.Ag, M.Pd, selaku Kepala Madrasah, di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna pada Hari ahad, di ruang kepala madrasah, 22 Mei 2022, pukul 10.28 WITA

mutu pendidikan di setiap Madrasah dapat dilihat dari layanan Akademik maupun non akademik nya, bisa juga dinilai dari prestasi Madrasah serta yang ada di dalamnya. Kepala madrasah mengungkapkan:

“Iya alhamdulillah madrasah Aliyah di akhir tahun 2021 kami melakukan akreditasi yang mana hasilnya kami mendapatkan nilai A unggul. Itu semua bentuk kerja sama dari seluruh *stakeholder* yang ada di madrasah. sarana dan prasarana juga sudah baik namun yang paling penting bagaimana Madrasah ini bisa memberikan pelayanan yang baik kepada siswa dan masyarakat, karena rata-rata yang sekolah di sini itu ekonominya menengah ke bawah, Saya berusaha semaksimal mungkin bisa membantu dan melayani guru, siswa apalagi kita juga kebanyakan guru honorer”.<sup>3</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak kepala madrasah Hamdan Pohontu S.Ag, M.Pd mengenai Strategi meningkatkan mutu, beliau mengungkapkan sebagai berikut :

“Strategi yang ada di madrasah Aliyah kita menggunakan manajemen yang berbasis kinerja, sehingga segala sesuatu diawal tahun pelajaran biasanya sudah dipetakan dahulu, yang semua kegiatannya mengarah kepada peningkatan mutu madrasah. Dimana dalam penyusunan rencana tersebut semua terlibat dan menghadirkan praktisi pendidikan mulai dari kantor wilayah dari kantor kementerian agama dari pengawas madrasah dan komite untuk bersama-sama membahas program tahunan madrasah untuk mencapai dari pada visi dan misi madrasah, dan untuk meningkatkan mutu madrasah, didalam perencanaan sendiri ada program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. dalam proses peningkatan mutu sendiri ada beberapa diantaranya yaitu seperti proses perencanaan, pembentukan struktur organisasi, Peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, Peningkatan pelayanan, Peningkatan sarana dan prasarana, dan Melakukan promosi”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara Hamdan Pohontu S.Ag, M.Pd, selaku Kepala Madrasah, di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna pada Hari ahad, di ruang kepala madrasah, 22 Mei 2022, pukul 10.28 WITA

<sup>4</sup> Hasil wawancara Hamdan Pohontu S.Ag, M.Pd, selaku Kepala Madrasah, di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna pada Hari ahad, di ruang kepala madrasah, 22 Mei 2022, pukul 10.28 WITA

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa strategei yang ada di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna kepala madrasah menggunakan manajemen yang berbasis kinerja, dalam penyusunan perencanaan turut menghadirkan praktisi pendidikan mulai dari kantor wilayah, kantor kementerian agama, pengawas madrasah dan komite, untuk membahas program tahunan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang hal itu dilakukan demi mencapai dari pada visi dan misi Madrasah. Aliyah Alkhairaat Bintauna.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan membagi beberapa di dalam proses peningkatan mutu, diantaranya adalah proses perencanaan, pembentukan struktur organisasi, Peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, Peningkatan pelayanan, Peningkatan sarana dan prasarana, dan Melakukan promosi.

#### 1. Proses perencanaan

Perencanaan merupakan suatu hal yang penting bagi Madrasah karena disinilah proses menetapkan tujuan dan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan selalu menduduki posisi pertama dalam setiap organisasi karena sebelum menentukan apa-apa pasti perencanaan yang akan dibahas terlebih dahulu. Semua kegiatan yang akan dilaksanakan akan direncanakan terlebih dahulu agar sesuai dengan tujuan. Dalam pendidikan juga perlu



memperhatikan perencanaan untuk mencapai keberhasilan pendidikan dan mutu pendidikan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak kepala madrasah Hamdan Pohontu S.Ag, M.Pd mengenai perencanaan mutu pendidikan beliau mengungkapkan sebagai berikut :

“Untuk menjadi Madrasah yang berkualitas tentunya harus mempunyai perencanaan yang baik dan matang. Jadi dengan upaya untuk mutu pendidikan khususnya, harus mempunyai perencanaan yang benar-benar direncanakan. Saya sebagai Kepala Madrasah sekaligus sebagai Pimpinan Pondok terus berupaya untuk merealisasikan perencanaan yang kami bangun demi mutu Madrasah sendiri. sebelum menetapkan perencanaan kami mengadakan rapat diawal tahun sebelum tahun pelajaran dimulai, dan dihadiri oleh seluruh staf dan guru-guru untuk membahas apa saja yang akan dilakukan selama setahun kedepan, dari rapat itulah dapat dirumuskan beberapa persiapan yang harus disediakan oleh seluruh *stakeholder* mulai dari perencanaan penerimaan siswa baru, dan menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran sampai dengan akhir semester disesuaikan dengan kurikulum. perencanaan dengan jangka panjang Seperti perencanaan peningkatan kualitas guru, peningkatan pelayanan administrasi Madrasah, standar mutu lulusan, jaringan kerja sama yang baik dan luas, penataan organisasi Madrasah, ada beberapa perencanaan yang sudah disusun namun adanya kendala covid jadi beberapa perencanaan itu belum terealisasikan, dan juga peningkatan sarana prasarana Madrasah dan tentunya perencanaan akreditasi Madrasah agar lebih baik lagi. Alhamdulillah walaupun dalam keadaan pandemi Tahun kemarin Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna mendapatkan Akreditasi “A”.<sup>5</sup>

Manusia dalam kesempurnaannya memiliki keterbatasan yang nyata.

Diantara keterbatasan tersebut adalah dalam menentukan hasil akhir dari sebuah usaha. Namun demikian, manusia wajib membuat rancangan atau rencana

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara Hamdan Pohontu S.Ag, M.Pd, selaku Kepala Madrasah, di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna pada Hari ahad, di ruang kepala madrasah, 22 Mei 2022, pukul 10.28 WITA

untuk pribadinya, organisasi maupun masyarakat. Perencanaan ini merupakan upaya manusia untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang harus dioperasionalkan dalam hidupnya.<sup>6</sup> Allah SWT menegaskan dalam Q.S. Ar-Ra'd (13) :11

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا

مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

*“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.”<sup>7</sup>*

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah melalui perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, perencanaan jangka pendek yaitu Kepala Madrasah mengadakan rapat di awal tahun yang dihadiri oleh seluruh staf tata usaha dan guru-guru Madrasah untuk mempersiapkan seluruh perangkat mulai dari penerimaan siswa baru hingga perangkat pembelajarannya, hingga ujian akhir semester. sedangkan untuk jangka panjang Kepala Madrasah merencanakan

---

<sup>6</sup> Zulkarnain Dali, *Manajemen Mutu Madrasah*, h. 57

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Fatah*, (Bandung : Cv Mikraj Khazanah Ilmu, 2011),

Seperti perencanaan peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan, peningkatan pelayanan administrasi Madrasah, standar mutu lulusan, jaringan kerja sama yang baik dan luas, penataan organisasi Madrasah, peningkatan sarana prasarana Madrasah dan tentunya perencanaan akreditasi Madrasah agar lebih baik lagi. Walaupun ada beberapa perencanaan yang sudah direncanakan namun belum terealisasi dikarenakan adanya covid.

Salah satu perencanaan yang perlu di perhatikan dalam hal mempersiapkan perangkat pembelajaran, karena perencanaan pembelajaran oleh setiap guru di Madrasah akan menjadi gambaran kegiatan kedepan karena proses pembelajaran merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan siswa, Oleh karena itu, hingga saat ini tuntutan bagi guru untuk selalu membuat rencana pembelajaran baik RPP, tujuan Instruksional dan model perencanaan lainnya harus tetap dijalankan. Walaupun di madrasah sempat menggunakan kurikulum darurat pada saat covid.

Dalam hal perencanaan pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum sekaligus guru yaitu :

“Perencanaannya yaitu dengan mengadakan rapat awal tahun, rapat tersebut membahas tentang kesiapan pendidik untuk proses pembelajaran, adapun yang harus disiapkan adalah RPP dan seluruh perangkat pembelajaran yang akan digunakan, walaupun sedikit terkendala proses pembelajaran pada saat covid”.<sup>8</sup>

Kepala Madrasah juga memberikan penjelasan sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara Hardiansa Malae, S.Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna pada Hari ahad, di ruang tamu, 22 Mei 2022, pukul 08.18 WITA

“Yang paling utama adalah di awal tahunnya mengadakan rapat, dan untuk perencanaan pembelajaran setiap guru dituntut harus menyediakan seluruh perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, seperti RPP, persiapan mengajar, metode mengajar dan evaluasinya,”<sup>9</sup>

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa setiap guru dalam proses pembelajaran harus menyiapkan perangkat pembelajaran. Walaupun pada saat pandemi pun proses pembelajaran harus tetap berjalan, karena Pelaksanaan pembelajaran adalah yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang diperlukan. Dengan demikian mempersiapkan perangkat pembelajaran merupakan pedoman dalam menyelenggarakan dan menyampaikan materi pelajaran sebagai dasar untuk evaluasi dan pengawasan pengajaran.

Oleh karena itu Dalam hal perencanaan proses mutu pendidikan bukan hanya tugas dari kepala madrasah, tetapi juga tanggung jawab seluruh elemen yang ada di madrasah.

## 2. proses pembentukan struktur organisasi

Setiap lembaga organisasi pasti memiliki struktur organisasi yang didalamnya terdapat tugas dan fungsi serta perannya masing-masing. struktur organisasi bertujuan untuk membagi tugas pokok dan fungsi yang nantinya akan bertanggung jawab kepada ketua atau kepala organisasi. kepala

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara Hamdan Pohontu S.Ag, M.Pd, selaku Kepala Madrasah, di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna pada Hari ahad, di ruang kepala madrasah, 22 Mei 2022, pukul 10.28 WITA

madrasah Hamdan Pohontu S.Ag, M.Pd membagi struktur organisasi yang disesuaikan dengan peraturan Menteri Agama (PERMENAG) Republik Indonesia tahun 2013 nomor 90 tentang penyelenggaraan pendidikan Madrasah.

“Jadi untuk pengorganisasian yang ada di Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna, di jajaran paling atas terdapat kepala madrasah yang memiliki garis koordinasi Dengan komite madrasah, ada 4 wakil Kepala Madrasah, yang pertama wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, kedua wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan, ketiga wakil Kepala Madrasah bidang sarana prasarana, keempat wakil Kepala Madrasah bidang humas, untuk saat ini wakil kepala madrasah bidang humas dan bidang sarana prasarana itu di gabung, karena kepala madrasah masih dalam tahap penilaian siapakah yang mampu mengambil posisi tersebut dan mereka harus benar-benar siap dan mampu ”.<sup>10</sup>

Pada Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna Struktur organisasi Madrasah di jajaran paling atas terdapat kepala madrasah yang memiliki garis koordinasi Dengan komite madrasah, ada 4 wakil Kepala Madrasah, yang pertama wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, kedua wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan, ketiga wakil Kepala Madrasah bidang sarana prasarana, keempat wakil Kepala Madrasah bidang humas, untuk saat ini wakil kepala madrasah bidang humas dan bidang sarana prasarana itu di gabung menjadi satu.

Kepala madrasah menyusun formatur organisasi disesuaikan dengan potensi dan kompetensi personal setiap individu, karena ini juga berpengaruh

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara Hamdan Pohontu S.Ag, M.Pd, selaku Kepala Madrasah, di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna pada Hari ahad, di ruang kepala madrasah, 22 Mei 2022, pukul 10.28 WITA

terhadap kinerja guru dan karyawan, akan sedikit sulit berkembang jika suatu tanggung jawab amanah yang dipegang oleh seseorang yang belum kompetensi di bidangnya. Dengan demikian Struktur organisasi yang ada di Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna dipandang sudah sesuai dengan kebutuhan karena dalam organisasi madrasah merupakan hak kepala madrasah sesuai kebutuhan kepala madrasah dalam menjalankan tugas.

### 3. Peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan

Setiap Madrasah pasti memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang diharapkan, artinya sebagai pendidik terutama di madrasah juga tidak melupakan kualifikasi sebagai seorang pendidik seperti kualifikasi umum yang bersifat religius yakni disiplin, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Mengenai hal ini kepala madrasah memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Disini kami menganjurkan kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan dan seluruh siswa baik laki-maupun perempuan, ketika datang waktu sholat kita sama-sama menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat zduhur dan sholat ashar berjamaah. Dan hari ahad kita adakan muhadhara, yang mana tujuan dari muhadhara ini adalah untuk membangun semangat dakwah Islam dan mempererat tali silaturahmi baik antar siswa maupun antar guru”.<sup>11</sup>

Berdasarkan dari paparan informan di atas peneliti bisa menarik kesimpulan bahwasanya kepala Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna menerapkan peran sebagai leader yang mampu menggerakkan siswa dan siswi

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara Hamdan Pohontu S.Ag, M.Pd, selaku Kepala Madrasah, di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna pada Hari ahad, di ruang kepala madrasah, 22 Mei 2022, pukul 10.28 WITA

maupun seluruh *stakeholders* agar melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diinginkan oleh kepala madrasah dalam rangka untuk mencapai tujuannya yaitu menjadi pendidik yang mempunyai kualifikasi yang bersifat keagamaan.

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mengukir peserta didik menjadi cerdas, pandai, terampil, dan memiliki pengetahuan yang luas. Dalam dunia pendidikan baik dan buruknya proses belajar mengajar terletak pada pendidik, pendidik disini adalah guru.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan kepala Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna, beliau menyampaikan salah satu faktor dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah guru dan tenaga kependidikan:

“Guru disini semuanya sarjana, walaupun kebanyakan guru dan tenaga kependidikan disini adalah honorer, tetap guru itu harus memiliki nilai lebih seperti kreatifitas serta inovatif. Selain itu guru disini harus menguasai materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Dan alhamdulillah semua guru disini memiliki ijazah minimal S1”.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik sebagai salah satu faktor dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna, sebagai berikut:  
Tenaga pengajar memiliki ijazah minimal S1, Setiap pengajar memiliki tugas

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara Hamdan Pohontu S.Ag, M.Pd, selaku Kepala Madrasah, di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna pada Hari ahad, di ruang kepala madrasah, 22 Mei 2022, pukul 10.28 WITA

dan kewajiban masing-masing, Setiap pengajar memiliki kretaitas dan inovasi dalam proses pembelajar guna menciptakan ruang belajar yang nyaman bagi peserta didik, Setiap pengajar harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Adapun Kepala Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna dalam meningkatkan kompetensi sumber daya khususnya guru dan tenaga kependidikan ialah dengan mengadakan dan mengikutsertakan ke berbagai program peningkatan kompetensi. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan kepala madrasah tersebut bahwa:

“Untuk pendidik dan tenaga kependidikan biasanya mengikuti kegiatan seperti workshop, seminar, pelatihan-pelatihan dan guru mengikuti MGMP, tetapi sudah dua tahun terakhir ini kami belum melaksanakannya dikarenakan adanya pandemi, dan itu semua sebenarnya sudah ada dalam perencanaan”.<sup>13</sup>

Selain ungkapan dari kepala madrasah, waka sarana prasarana juga memberikan pendapatnya yaitu :

“Iya seperti mengadakan pelatihan, workshop, diklat dan guru-guru melakukan MGMP. Itu untuk menunjang atau memberikan pengalaman bagi kami untuk meningkatkan pengetahuan dalam upaya meningkatkan mutu madrasah sendiri. untuk sekarang karena adanya

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara Hamdan Pohontu S.Ag, M.Pd, selaku Kepala Madrasah, di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna pada Hari ahad, di ruang kepala madrasah, 22 Mei 2022, pukul 10.28 WITA



covid maka beberapa kegiatan-kegiatan tersebut belum terealisasi".<sup>14</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa proses peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna mampu memunyai kualifikasi umum yang bersifat religious dengan mengikuti aturan yang ada di madrasah seperti sholat berjamaah dan mengikuti kegiatan muhadhara, selain itu guru dan tenaga kependidikan didalam meningkatkan kompetensi secara umum kepala Madrasah Aliyah Alkairaat Bintauna mengadakan perencanaan seperti pelatihan, diklat, workshop, seminar dan MGPM, guna untuk memebrikan pengalaman dan meningkatkan pengetahuan bagi setiap guru. Namun sudah dua tahun terakhir ada beberapa perencanaan yang sudah di rencanakan tetapi belum terlaksana di karenakan adanya covid-19.

#### 4. Peningkatan pelayanan madrasah

Pelayanan yang baik akan memberikan pesan Citra yang baik kepada konsumen, ini berlaku di seluruh lembaga pendidikan. khususnya Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna, layanan Administrasi Madrasah terus dikembangkan sehingga mampu membantu memudahkan siswa dan guru dalam menerima layanan administrasi, artinya peran layanan administrasi Juga dibutuhkan dan merupakan bagian dari proses peningkatan mutu

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara Nujul Pontoh, S.Pd, selaku wakil Kepala Madrasah bidang humas dan sarana prasarana, di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna pada Hari ahad, di ruang tamu,, 22 Mei 2022, pukul 11.30 WITA

pendidikan. pelayanan akademik erat berkaitan dengan kepuasan pelanggan, Dalam hal ini pelanggan adalah civitas Madrasah mulai dari siswa sampai tenaga pendidik dan kependidikan serta masyarakat.

Semua stakeholders pendidikan inilah yang akan menilai baik Jika kualitas layanan administrasinya juga baik. maka dari itu Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna juga berupaya meningkatkan kualitas pelayanan administrasinya. kualitas administrasi yang dimaksud di sini adalah kualitas akademik sebagai pelayanan administrasi yang dalam hal ini berorientasi pada urusan tata usaha atau tenaga kependidikan, sedangkan kualitas akademik yang berorientasi kepada pendidik yang biasa disebut sebagai guru. Sebagaimana yang diungkapkan kepala madrasah mengenai pelayanan administrasi yang ada di madrasah yaitu:

“Saya sebagai kepala madrasah, menilai Sementara ini layanan administrasi sudah baik, karena selama melakukan evaluasi hasil dari pada penilaian kerja guru dan tenaga kependidikan itu baik, dan sudah mengikuti POS (prosedur operasional standar) yang ada. Untuk guru sebelum adanya kegiatan belajar mengajar dianjurkan memang harus mempersiapkan silabus, daftar nilai, absensi dan sebagainya, dan itu harus sudah di rancang di awal tahun pembelajaran, dan untuk tenaga administrasi saya menghibau agar mereka selalu siap dalam melayani baik guru maupun siswa ketika mereka ingin mengurus surat atau daftar hadir guru dan lain sebagainya, dan itu sudah berjalan dengan baik”.<sup>15</sup>

Mengenai hal ini, wakil kepala madrasah bidang administrasi memberikan tanggapan sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara Hamdan Pohontu S.Ag, M.Pd, selaku Kepala Madrasah, di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna pada Hari ahad, di ruang kepala madrasah, 22 Mei 2022, pukul 10.28 WITA

“Saya sendiri sebagai ketua TU di Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna selalu mengerjakan tugas saya sesuai dengan tupoksi saya, tetapi ketika ada teman guru atau siswa yang membutuhkan bantuan, tetapi di luar dari tugas saya, tetap saya bantu, karna kita dalam satu yayasan tidak mungkin untuk saling membantu”.<sup>16</sup>

Pendapat lain yang di ungkapkan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum:

“Saya sebagai wakil kepala madrasah dan juga guru di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna ini, untuk sementara administrasinya sudah baik, ketika kami para guru membutuhkan data atau surat ke bagian administrasi pasti mereka siap melayani”.<sup>17</sup>

Sesuai dengan hasil angket kepada siswa, mereka memberikan pendapat mengenai pelayanan administrasi yang ada di madrasah yaitu:

“Alhamdulillah selama menjadi siswa di madrasah, Ketika ada urusan dengan bagian tata usaha belum ada kendala sama sekali”<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa pelayanan administrasi yang ada di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna sudah baik, pelayanan terhadap guru, maupun terhadap siswa dan kepala madrasah sudah melakukan evaluasi terhadap kinerja pelayanan admintrsi sesuai dengan POS (prosedur operasional standar) yang ada di madrasah.

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara Sulfa Paulus, selaku wakil kepala madrasah bidang administrasi, di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna pada Hari ahad, di ruang TU, 22 Mei 2022, pukul 13.48 WITA

<sup>17</sup> Hasil wawancara Hardiansa Malae, S,Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna pada Hari ahad, di ruang tamu, 22 Mei 2022, pukul 08.18 WITA

<sup>18</sup> Hasil angket Nurjanah Kobandaha, selaku siswa madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna, di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna pada Hari selasa, di ruang kelas, 24 Mei 2022, pukul 13.50 WITA

Selain pelayanan yang dilakukan oleh administrasi madrasah, ada juga pelayanan yang dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah menyangkut kegiatan pembelajaran di madrasah.

“Saya sebagai pelaksana pembelajaran, yang saya lakukan dalam pelayanan pembelajaran sendiri yaitu menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran, yang pertama adalah RPP, selanjutnya saya sendiri harus memperbanyak referensi mengenai mata pelajaran yang saya ajar, dan kita sebagai pendidik harus berinovasi dalam proses pembelajarannya tidak harus monoton tetapi harus ada inovasi. Dengan adanya inovasi tingkat keberhasilan siswa dalam menerima materi semakin meningkat. Dengan demikian, Karena kita sebagai guru tentunya mengharapkan apa yang kita berikan dapat diterima dan dapat memotivasi belajar siswa, sehingga siswa merasakan kepuasan dalam belajar dan saya sebagai pendidik mampu memenuhi kebutuhan para pelanggan.<sup>19</sup>

Dalam konteks mutu pendidikan maka yang dimaksud dengan pelanggan adalah peserta didik. Sehingga sejauh mana lembaga pendidikan atau institusi pendidikan mampu memberikan layanan maksimal pada peserta didik mulai dari masuk hingga lulus. Salah satunya adalah Madrasah harus menyediakan segala perangkat pembelajaran serta sarana prasarana dalam memuaskan peserta didik.

Mengenai proses pembelajaran ada peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna memberikan pendapatnya yaitu:

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara Hardiansa Malae, S.Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna pada Hari ahad, di ruang tamu, 22 Mei 2022, pukul 08.18 WITA

“Guru–guru cara mengajarnya bagus, dan penjelasannya mudah dimengerti”.<sup>20</sup>

Kemudian pendapat Dea Tirta sebagai peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna:

“Bagus, dan saya senang dengan cara guru-guru mengajar”<sup>21</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa siswa madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna senang dengan pengajaran yang dilakukan oleh guru yang ada di madrasah. Dan guru juga sebagai pendidik telah menerapkan strategi mengajar dan melakukan inovasi dalam proses kegiatan pembelajaran. Sebagai perangkat pembelajaran, pendidik harus memiliki kapabilitas dan loyalitas. Kapabilitas yang dimaksud adalah memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkan, dan memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar mulai dari perencanaan, implementasi hingga evaluasi. Sedangkan loyalitas adalah loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata-mata di dalam kelas tetapi juga di luar kelas.

---

<sup>20</sup> Hasil angket Siti Fatimah Mamonto, selaku siswa madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna, di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna pada Hari selasa, di ruang kelas, 24 Mei 2022, pukul 13.50 WITA

<sup>21</sup> Hasil angket Nurjanah Kobandaha, selaku siswa madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna, di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna pada Hari selasa, di ruang kelas, 24 Mei 2022, pukul 13.50 WITA

## 5. Peningkatan Sarana dan prasarana

Proses kegiatan belajar mengajar tentunya tidak lepas dari peran fungsi sarana dan prasarana di lembaga pendidikan. sarana prasarana menjadi unsur penting dalam mendukung suksesnya proses kegiatan belajar mengajar. Sesuai hasil observasi menandakan bahwa sarana prasarana di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna Sudah memadai dan memenuhi kebutuhan Madrasah.

Sarana dan prasarana sebagai salah satu komponen pembelajaran selain guru dan peserta didik, sarana dan prasarana juga menjadi suatu keharusan dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran. Dalam suatu lembaga pendidikan tercapainya suatu pendidikan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sementara untuk sarana prasarana penunjang kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna kepala madrasah mengatakan bahwa :

“Mengenai sarana dan prasarana yang ada di madrasah Alhamdulillah baik. Karena dalam pengelolaan sarana prasarana seperti meja kursi buku dan sebagainya terawat dengan bagus, Untuk sarana dan prasarana juga ada POS (prosedur operasional standar) nya, saya dalam hal ini di bantu oleh wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, sehingga sarana dan prasarana terkelola dengan baik. Mulai dari pengadaan hingga penghapusan barang, dengan begitu saya

selaku kepala madrasah tetap mengupayakan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana agar lebih baik lagi.<sup>22</sup>

Pendapat lain yang di ungkapkan oleh wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarna sebagai berikut:

“Kalau berbicara masalah mutu mengenai sarpras, tentu kaitanya dengan pengadaan sarana prasarana contoh ada lab comuter, lab Bahasa, kemudian lab IPA, perpustakaan dan itu merupakan alat yang dibutuhkan. Alhamdulillah di madrasah semua sudah ada walaupun ruangan perpustakaan dengan ruangan Lab Bahasa di gabung, dan pemeliharaan sarana prasarana tetap dilakukan, seperti perawatan buku, kursi meja dan lain sebagainya, karena jika tidak di awasi dan di rawat keetika ada kerusakan parah, pada saat mau pengadaan baarang, kita masih terkendala oleh biaya”.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menerangkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna sudah baik, dalam pengelolaannnya kepala Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna di bantu oleh wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana, berdasarkan POS yang ada, mulai dari pengadaan hingga pengahupusan barang. Hal ini tentu menyadarkan kepada semua masyarakat yang ada di madasah khususnya siswa dan guru dalam merawat dan menjaga dengan sebaik mungkin sarana dan prasrana yang ada di madrsah, karena ketika ada kerusakan barang, dalam pengdaan sarana dan prasarana sedikit terkendalam oleh biaya.

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara Hamdan Pohontu S.Ag, M.Pd, selaku Kepala Madrasah, di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna pada Hari ahad, di ruang kepala madrasah, 22 Mei 2022, pukul 10.28 WITA

<sup>23</sup> Hasil wawancara Nujul Pontoh, S.Pd, selaku wakil Kepala Madrasah bidang humas dan sarana prasarana, di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna pada Hari ahad, di ruang tamu., 22 Mei 2022, pukul 11.30 WITA

## 6. Melakukan promosi

Sebagian banyak sekolah khususnya madrasah pasti ingin menjadikan Lembaga Pendidikan yang paling diminati disemua kalangan. oleh sebab itu, maka masing-masing madrasah memiliki strategi yang berbeda-beda dalam menarik minat peserta didik. Adapun yang dilakukan Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna sebagaimana yang diungkapkan oleh wakil kepala madrasah bidang humas adalah sebagai berikut:

“Dalam penjarangan siswa saya juga sebagai humas, sering kami melaksanakan safari jumat keliling, bahkan ketika di bulan Ramadhan kami melaksanakan safari Ramadhan, dan juga browsur, dari situlah kami memperlihatkan kualitas dari siswa yang ada di madrasah. Untuk kegiatan-kegiatan saya memantau kepada pengurus osis untuk melaksanakan terus menerus kegiatan tersebut, artinya kita bekerja sama dengan osis”.<sup>24</sup>

Hal serupa juga sama dengan yang diungkapkan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, mengenai proses promosi yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna yaitu:

“jadi, proses mengenalkan madrasah kepada masyarakat kita biasanya mengadakan brwsur, safari jumat keliling ke berbagai kecamatan, seperti kecamatan sangkub, kecamatan bolangitang dan di berbagai desa, dengan begitu masyarakat luas akan lebih kenal dengan Madrasa Aliyah yang ada di bintauna”.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara Nujul Pontoh, S.Pd, selaku wakil Kepala Madrasah bidang humas dan sarana prasarana, di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna pada Hari ahad, di ruang tamu,, 22 Mei 2022, pukul 11.30 WITA

<sup>25</sup> Hasil wawancara Muhaimin Mamonto, S.Pd, selaku wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan, di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna pada Hari ahad, di ruang tamu,, 22 Mei 2022, pukul 13.00 WITA



Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya promosi yang dilakukan oleh Madrasah Aiyah Alkhairaat Bintauna dilakukan dengan cara mencetak brosur dan melakukan safari jumat keliling dan safari Ramadhan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya usaha melakukan promosi oleh pihak Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna berpengaruh positif terhadap peningkatan jumlah siswa dari tahun ketahun. Hal ini di buktikan dengan terus meningkatnya jumlah pendaftar baru yang bersekolah di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna. Dan dengan strategi yang dilakukan Madrasah mampu menarik minat calon siswa baru dan orang tuanya untuk mendaftarkan anaknya di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna.

#### **B. Hambatan yang Dihadapi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Hambatan dari setiap kepemimpinan itu ada dan memberi efek positif dan juga terkadang negatif, sesuai dengan strategi kepala madrasah dan proses pelaksanaannya. peran penting dalam suksesnya proses strategi dalam peningkatan mutu pendidikan Tidak hanya oleh kepala madrasah tapi juga ada peran pendukung dan juga tenaga pendidik serta kependidikan dan seluruh *stakeholders* yang ada di marasah demi tercapainya iklim budaya mutu madrasah. Hambatan kepala madrasah akan menjadi evaluasi utama dalam menerapkan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan Di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna adalah sebagai berikut:

## 1. Dana

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah terkait dengan hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah dana. Kepala Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna mengatakan sebagai berikut:

“Madrasah kita ini adalah sekolah swasta, yang sekolah disini juga lumayan banyak. Sedangkan SPP perbulannya adalah 60 Ribu, tidak terlalu mahal karena perekonomian masyarakat sekitar adalah menengah kebawah. Itu pun ada yang terlambat bayar bahkan ada yang tidak membayar beberapa bulan. Jadi untuk pengembangan sarana dan prasana disini sering kali terkendala dengan biaya. belum lagi untuk membayar guru honorer, Memang ada bantuan dari pemerintah berupa dana BOS 40% untuk honorer dan 90% dari komite, adapun siswa yang mendapatkan bantuan dari madrasah apabila siswa tersebut mempunyai contoh kartu KIP, PKH, dan tidak semua siswa mendapatkan bantuan itu”.<sup>26</sup>

Selain kepala madrasah, wakil kepala madrasah madrasah juga memberikan tanggapan mengenai hal ini yaitu:

“Biaya itu perlu, karena dengan biaya yang mencukupi kita bisa memaksimalkan proses pembelajaran yang berlangsung. Kalau hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah saja saya rasa kurang optimal, jadi disini kita ada komite dan uang fisik setiap tahunnya”.<sup>27</sup>

Artinya dalam hal pembiayaan kepala madrasah masih mengupayakan mengenai masalah pendanaan, sehingga dengan adanya keterlambatan dalam

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara Hamdan Pohontu S.Ag, M.Pd, selaku Kepala Madrasah, di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna pada Hari ahad, di ruang kepala madrasah, 22 Mei 2022, pukul 10.28 WITA

<sup>27</sup> Hasil wawancara Sulfa Paulus, selaku wakil kepala madrasah bidang administrasi, di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna pada Hari ahad, di ruang TU, 22 Mei 2022, pukul 13.48 WITA

pembayaran administrasi menjadi hambatan bagi Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna dalam melaksanakan berjalannya proses kegiatan di madrasah dan dalam pengembangan sarana dan prasarana madrasah.

Faktor biaya memiliki pengaruh yang sangat besar pada lembaga pendidikan manapun, karena biaya yang ditetapkan mempengaruhi kualitas lembaga terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, kesejahteraan para guru, serta sumber belajar lainnya. Mutu pendidikan akan terpenuhi dan berjalan sesuai dengan target yang diinginkan, maka perlu adanya biaya yang mencukupi.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah melakukan penelitian secara langsung terhadap obyek penelitian. Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian yang ditemukan dan mengaitkan dengan penjelasan teori mengenai “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna sehingga dapat dipahami dengan jelas hasil penelitian yang diperoleh.

#### **A. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna**

Upaya didalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/ manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka madrasah/lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad hadi Djailani, Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kab Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2019.

Setiap lembaga pendidikan tentunya sangat menginginkan lembaganya menjadi dambaan, acuan, dan idola bagi masyarakat umum dan penggiat pendidikan khususnya. Oleh karena itu setiap madrasah pasti melakukan pembenahan diri dan meningkatkan mutu dengan cara dan segala upaya agar pendidikan sekarang menjadi terus lebih baik dan lebih maju di keesokan harinya dengan startegi kepala madrasah itu sendiri.

Kepala madrasah yang memahami dan memaknai strategi dapat meningkatkan mutu pendidikan akan melakukan sebagai upaya untuk melakukan strategi dengan baik.

Menjadi kepala madrasah bukanlah tugas yang mudah dengan beban tugas yang sangat berat dan juga mulia karena didalamnya terdapat tanggung jawab terhadap kemajuan Madrasah dibawah pimpinannya. Disamping itu, kepala madrasah juga mempunyai kompetensi unggul yang tertanam dari dalam dirinya sehingga menjadikannya sebagai pemimpin, kompetensi tersebut diantaranya: kompetensi manajerial, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi kewirausahaan, dan kompetensi supervisi. Dengan beberapa kompetensi tersebut, kepala madrasah mempunyai tantangan untuk membawa lembaga yang dipimpinnya kearah yang lebih baik dan maju, dan dapat merealisasikan visi misi madrasah.

Adapun untuk mewujudkannya , Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam visi Misi “Bertaqwa, Berprestasi da Berahlak Mulia yaitu : Menanamkan Nilai keagamaan dan budi pekerti luhur, Melaksanakan proses dan

bimbingan pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, Meningkatkan prestasi akademik lulusan, Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler, Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab, Meningkatkan wawasan pertanian dan kebaharian, Meningkatkan profesionalisme, Meningkatkan kemampuan berdakwah, Menumbuhkan minat baca dan karya tulis.

Terkait dengan hakekat mutu dalam pendidikan, Deming mengemukakan 14 hal hakekat mutu dalam pendidikan yaitu menciptakan konsistensi tujuan, mengadopsi filosofi mutu total, mengurangi kebutuhan pengujian, menilai bisnis sekolah dengan cara baru, memperbaiki mutu dan produktivitas serta mengurangi biaya, belajar sepanjang hayat, kepemimpinan dalam pendidikan, mengeliminasi rasa takut, mengeliminasi hambatan keberhasilan, menciptakan budaya mutu, perbaikan proses, membantu siswa berhasil, komitmen, dan tanggung jawab.

Selain teori deming, ada pula pendapat menurut Joseph Juran yang mengemukakan Teori Trilogi Mutu atau lebih dikenal dengan Trilogi Juran, yaitu meliputi *quality planning*, *quality control*, dan *quality improvement*.

Di samping kedua ahli di atas, teori mutu juga dikemukakan oleh Philip B Crosby, menurutnya, mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.

Berdasarkan sejumlah teori yang diuraikan di atas, maka tampak bahwa mutu merupakan tuntutan yang selalu ada dalam sebuah organisasi, perusahaan termasuk

dalam institusi lembaga pendidikan. Inti dan tujuan utama dalam mutu adalah kepuasan pelanggan, kesesuaian dengan harapan, serta adanya standar baku suatu produk atau layanan. Penegasan Deming bahwa pelanggan menjadi orang yang bisa menentukan apakah mutu ada disebuah produk atau layanan, Juran mendefinisikan tentang mutu dalam konsep trilogy Juran, dan Crosby mendefinisikan manajemen mutu ditentukan oleh pelanggan sebagai penentu terakhir dari kualitas suatu produk atau jasa tertentu.

Dalam proses peningkatan mutu Jerome menjelaskan ada beberapa Langkah dalam hal ini adalah proses akulturasi mutu dan diakulturasikan dengan pendidikan. Adapun langkah-langkah tersebut akan diuraikan sebagai mana berikut:

1. Pengorganisasian mutu, yaitu fase pengorganisasian itu yang memungkinkan sekolah memonitor dan melacak anggota dan kegiatan tim mutu yang ada.
2. perencanaan mutu, yaitu fase perencanaan mutu membantu madrasah memastikan bahwa stakeholder yang terlibat dalam proses peningkatan mutu dibentuk dalam rangka pemecahan masalah tentang mutu dengan efektif dan efisien, serta menyusun formulasi yang dibutuhkan dan saran pendukung lainnya.
3. Implementasi mutu, pada fase ini adalah pengaplikasian proses peningkatan mutu sekaligus siklus pemecahan masalah dalam peningkatan mutu.

4. Monitoring mutu, fase monitoring mutu kerap terabaikan oleh organisasi pemerintah, pendidikan, dan bisnis. Pada fase ini memastikan bahwa mutu atau standar yang telah di canangkankan benar-benar tercapai dan memberi hasil yang diinginkan.<sup>2</sup>

Proses Strategi kepala madrasah Aliyah Al-khairaat Bintauna Diwujudkan dalam implementasi kegiatan-kegiatan proses peningkatan mutu yang sudah dirumuskan oleh kepala madrasah dan dimusyawarahkan bersama. dari hasil wawancara dan pengamatan oleh peneliti bahwa strategi kepala madrasah Aliyah Al-khairaat Bintauna dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat disimpulkan beberapa strategi kepala madrasah sebagai berikut sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan paling penting dari suatu proses manajemen, terutama dalam menghadapi lingkungan eksternal yang bersifat dinamis. Perencanaan dalam era globalisasi sekarang, harus lebih mengandalkan prosedur yang rasional dan sistematis. Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan madrasah, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi madrasah. Perencanaan merupakan hal terpenting dari semua proses manajemen, karena tanpa perencanaan proses manajemen lain yakni pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakan, dan pengawasan, tidak dapat berjalan.

---

<sup>2</sup> Jerome s. Arcaro, Quality in education: an implementasio handbook (st. lucie pree, 1995) diterjemahkan Yosali Iriantara, Pendidikan berbasis mutu: Prinsip-prinsip perumusan dan tata langkah penerapan, (Yogyakarta: Pustaka belajar, cet. III, 2016), h. 123.



Perencanaan berisi perumusan dan tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan menunjukkan pula maksud dan tujuan suatu pekerjaan, bagaimana cara pekerjaan dilaksanakan untuk mencapai tujuan, dan mengadakan pengawasan agar penyelenggaraan pekerjaan dapat dilaksanakan.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam fungsi atau proses manajemen. Kepala Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna sebagai seorang yang telah diberikan wewenang untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dan harus bertanggung jawab secara penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan Madrasah dibawah kepemimpinannya.

Dalam proses perencanaan mutu pendidikan Kepala Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna Mengadakan Rapat yang melibatkan seluruh staf dan guru-guru Madrasah, meskipun ada beberapa perencanaan yang sudah direncanakann namun belum terealisasikan dikarenakan adanya covid-19, antara lain perencanaan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna adalah sebagai berikut :

- a. perencanaan penerimaan siswa baru,
- b. menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran awal sampai akhir semester.

Adapun untuk perencanaan jangka panjang yaitu:

- a. penataan organisasi Madrasah
- b. peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan
- c. peningkatan pelayanan administrasi Madrasah
- d. peningkatan sarana prasarana Madrasah

- e. jaringan kerja sama yang baik dan luas
- f. perencanaan akreditasi Madrasah

Salah satu perencanaan yang perlu di perhatikan dalam hal pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Alkharaat Bintauna adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran, karena perencanaan pembelajaran oleh setiap guru di Madrasah akan menjadi gambaran kegiatan kedepan karena proses pembelajaran merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan siswa, Oleh karena itu, hingga saat ini tuntutan bagi guru di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna untuk selalu mempersiapkan membuat rencana pembelajaran baik RPP, tujuan Instruksional dan model perencanaan hingga evaluasi pembelajaran dan lainnya harus tetap dijalankan.

## 2. proses pembentukan struktur organisasi

Setiap lembaga organisasi pasti memiliki struktur organisasi yang didalamnya terdapat tugas dan fungsi serta perannya masing-masing. struktur organisasi bertujuan untuk membagi tugas pokok dan fungsi yang nantinya akan bertanggung jawab kepada ketua atau kepala organisasi.

Dalam hal ini kepala Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna Hamdan Pohontu S.Ag, M.Pd membagi struktur organisasi yang di jajaran paling atas terdapat kepala madrasah yang memiliki garis koordinasi Dengan komite madrasah, ada 4 wakil Kepala Madrasah, yang pertama wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, kedua wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan, ketiga wakil Kepala Madrasah bidang sarana prasarana, keempat

wakil Kepala Madrasah bidang humas, untuk saat ini wakil kepala madrasah bidang humas dan bidang sarana prasarana di gabung.

Dalam hal pengorganisasian Kepala Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna menyusun formatur organisasi disesuaikan dengan kompetensi personal, karena hal ini berpengaruh terhadap kinerja guru dan karyawan, Akan sulit berkembang jika suatu tanggung jawab diamanatkan pada seorang yang belum kompetensi di bidangnya.

### 3. Peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan

Kepala madrasah dalam upaya peningkatan mutu terus mendorong dan mendukung pendidik untuk terus meningkatkan kompetensi sebagai pendidik dengan mengikuti berbagai kegiatan maupun pelatihan yang ada. Dalam proses peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna mampu mempunyai kualifikasi umum yang bersifat religious dengan mengikuti aturan yang ada di madrasah seperti sholat berjamaah dan mengikuti kegiatan muhadhara, selain itu guru dan tenaga kependidikan didalam meningkatkan kompetensi secara umum kepala Madrasah Aliyah Alkairaat Bintauna mengadakan perencanaan seperti pelatihan, diklat, workshop, seminar dan MGPM, guna untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan pengetahuan bagi setiap guru. Namun setelah adanya pandemi dua tahun terakhir ada beberapa perencanaan yang sudah di rencanakan oleh kepala madrasah belum terlaksana di karenakan adanya covid-19.

Dengan mengikuti beberapa pelatihan yang ada, sehingga guru maupun tenaga pendidik mempunyai wawasan baru, sehingga bertumbuhnya pengetahuan guru akan berdampak pada pelayanan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu juga setelah guru mengikuti pelatihan tersebut akan termotivasi untuk memperbaiki kinerja dalam mengelola pembelajaran.

#### 4. Peningkatan pelayanan madrasah

Pelayanan yang baik akan memberikan pesan yang baik juga kepada konsumen, ini berlaku di seluruh lembaga pendidikan. Khususnya di Madrasah Aliyah Al-khairaat Bintauna, layanan Administrasi dan layanan pembelajaran di Madrasah terus dikembangkan sehingga mampu membantu memudahkan siswa dan guru dalam menerima layanan tersebut, artinya peran layanan administrasi dan layanan pembelajaran juga dibutuhkan dan merupakan bagian dari proses peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan penelitian bahwa pelayanan administrasi maupun pelayanan pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Al-khairaat Bintauna sudah baik, pelayanan administrasi yang dilakukan terhadap guru, kepada siswa. Adapun Pelayanan pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Dalam hal ini kepala madrasah sudah melakukan proses perencanaan hingga evaluasi terhadap kinerja guru dan administrasi sesuai dengan POS (prosedur operasional standar).

## 5. Peningkatan Sarana dan prasarana

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam peningkatan sarana dan prasarana bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna sudah baik, dalam pengelolaannya kepala madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna di bantu oleh wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana, berdasarkan POS yang ada, mulai dari pengadaan hingga penghapusan barang. Hal ini tentu menyadarkan kepada semua masyarakat yang ada di madrasah khususnya siswa dan guru dalam merawat dan menjaga dengan sebaik mungkin sarana dan prasarana yang ada di madrasah, karena ketika ada kerusakan barang, dalam pengadaan sarana dan prasarana sedikit terkendala oleh biaya.

## 6. Melakukan promosi madrasah

Adapun yang dilakukan kepala Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna dalam promosi Madrasah dilakukan dengan cara mencetak brosur dan melakukan safari jumat keliling dan safari Ramadhan.

Dengan adanya usaha melakukan promosi oleh pihak madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna berpengaruh positif terhadap peningkatan jumlah siswa dari tahun ketahun. Hal ini dibuktikan dengan terus meningkatnya jumlah pendaftar baru yang bersekolah di madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna. Dan dengan strategi yang dilakukan Madrasah mampu menarik minat calon siswa baru dan orang tuanya untuk mendaftarkan anaknya di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna.

## **B. Hambatan yang Dihadapi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan Di madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna adalah pembiayaan. Kepala madrasah masih mengupayakan mengenai masalah pendanaan, sehingga dengan adanya keterlambatan dalam pembayaran administrasi menjadi hambatan bagi Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna dalam melaksanakan berjalannya proses kegiatan di madrasah dan dalam pengembangan sarana dan prasarana madrasah.

Faktor biaya memiliki pengaruh yang sangat besar pada lembaga pendidikan manapun, karena biaya yang ditetapkan mempengaruhi kualitas lembaga terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, kesejahteraan para guru, serta sumber belajar lainnya. Mutu pendidikan akan terpenuhi dan berjalan sesuai dengan terget yang diinginkan, maka perlu adanya biaya yang mencukupi.

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

1. Berdasarkan temuan penelitian dan menjawab rumusan pertanyaan yang diangkat dalam penulisan tesis ini, maka peneliti menyimpulkan strategi kepala madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat disimpulkan beberapa strategi kepala madrasah sebagai berikut :

- a. Perencanaan, Dalam proses perencanaan mutu pendidikan Kepala Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna Mengadakan Rapat yang melibatkan seluruh staf dan guru-guru Madrasah, meskipun ada beberapa perencanaan yang sudah direncanakann namun belum terealisasikan dikarenakan adanya covid-19, antara lain perencanaan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna adalah perencanaan penerimaan siswa baru, menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran awal sampai akhir semester. Adapun untuk perencanaan jangka panjang yaitu: penataan organisasi Madrasah, peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan, peningkatan pelayanan administrasi Madrasah, peningkatan sarana prasarana Madrasah, jaringan kerja sama yang baik dan luas, perencanaan akreditasi Madrasah.

- b. proses pembentukan struktur organisasi, Dalam hal ini kepala Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna Hamdan Pohontu S.Ag, M.Pd membagi struktur organisasi yang di jajaran paling atas terdapat kepala madrasah yang memiliki garis koordinasi Dengan komite, ada 4 wakil Kepala Madrasah, yang pertama wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, kedua wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan, ketiga wakil Kepala Madrasah bidang sarana prasarana, keempat wakil Kepala Madrasah bidang humas, untuk saat ini wakil kepala madrasah bidang humas dan bidang sarana prasarana di gabung.
- c. Peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, Dalam proses peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna mampu mempunyai kualifikasi umum yang bersifat religious dengan mengikuti aturan yang ada di madrasah seperti sholat berjamaah dan mengikuti kegiatan muhadhara, selain itu guru dan tenaga kependidikan didalam meningkatkan kompetensi secara umum kepala Madrasah Aliyah Alkairaat Bintauna mengadakan perencanaan seperti pelatihan, diklat, workshop, seminar dan MGPM, guna untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan pengetahuan bagi setiap guru.
- d. Peningkatan pelayanan, bahwa pelayanan administrasi maupun pelayanan pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Al-Khairaat



Bintauna sudah baik, pelayanan administrasi terhadap guru, dan siswa, maupun pelayanan pembelajaran kepada siswa. Dan dalam hal ini kepala madrasah sudah melakukan proses perencanaan hingga evaluasi terhadap kinerja guru dan administrasi sesuai dengan POS (prosedur operasional standar) madrasah.

- e. Peningkatan Sarana dan prasarana, Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam peningkatan sarana dan prasarana bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna sudah baik, dalam pengelolaannya kepala madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna di bantu oleh wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana, berdasarkan POS yang ada, mulai dari pengadaan hingga penghapusan barang.
  - f. Melakukan promosi, yang dilakukan kepala Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna dalam promosi Madrasah dilakukan dengan cara mencetak brosur dan melakukan safari jumat keliling dan safari Ramadhan.
2. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan Di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna adalah pembiayaan. Kepala madrasah masih mengupayakan mengenai masalah pendanaan, sehingga dengan adanya keterlambatan dalam pembayaran administrasi menjadi salah satu hambatan bagi Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna dalam

melaksanakan berjalannya proses kegiatan di madrasah dan dalam pengembangan sarana dan prasarana madrasah.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bagian sebelumnya maka ada beberapa saran pada penelitian ini, yaitu :

1. Kepada pemerintah agar selalu dapat memberikan perhatian untuk madrasah Aliyah dan mempertimbangkan kebutuhan sarana prasarana madrasah.
2. Kepada Pihak madrasah perlu mengadakan Penjaminan Mutu Madrasah, agar Madrasah dapat meningkatkan mutu atau kualitas Madrasah.
3. Kepada Pihak madrasah perlu meningkatkan dan bekerja sama dengan Kementerian Agama dalam hal pengawasan dan evaluasi terhadap tenaga kependidikan.
4. Manajemen Mutu madrasah perlu dukungan dari semua pihak agar Madrasah lebih maju dan berkembang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Al-Fatah, Bandung : Cv Mikraj Khazanah Ilmu, 2011.

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.

Agus Amin Sulistiono dkk, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Anggraini Dunggio, peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam kelas v di SD Cokroaminoto 02 Manado, 2015

Barnawi & Arifin, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Yogyakarta : Arr-ruzz media, 2017.

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Cet. 4; Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2008.

Dinatul nur karimah, Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 02 Argosuko poncokusumo, jurnal pendidikan madrasah ibdidaiyah, vol 2, No. 4, 2020.

Feybi Ismail, implementasi TQM di lembaga pendidikan, Jurnal Iqra', 2018.

<http://pendis.kemenag.go.id/kerangka/madr.htm>

Jerome S. Arcaro, Pendidikan Berbasis Mutu: penerjemahan Yosol Iriantara Yogyakarta: pustaka belajar, 2007.

Jerome s. Arcaro, Quality in education: an implementasio handbook (st. lucie pree, 1995) diterjemahkan Yosol iriantara, Pendidkan berbasis mutu: Prinsip-prinsip perumusan dan tata langkah penerapan, Yogyakarta: Pustaka belajar, cet. III, 2016.

Juhri, Perspektif Manajemen Pendidikan Islam, Metro: Lembaga Penelitian UM Metro, Press 2006.

Juliani, Qualitys for Use,  
<https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/dinsain/article/download/45>, diakses tanggal 12 februari 2019.

Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah, 2019.

Lexy Moleong, metodologi penelitian kualitatif, Cet. 35; Bandung: PT remaja rosdakarya, 2016.

Ma'mun khakim, Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah negeri 2 brebes,2019.

Maksum, Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya, Jakarta: Logos, 1999), h. 52.

Maman Ukas, Manajemen, (Bandung: Agini, 2004.

Marno dan Triyo Supriyanto, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, Bandung : Refika Aditama, 2008.

Minnah El Widdah & Syamsul Huda, manajemen strategi peningkatan mutu madrasah, Jambi: Salim media Indonesia, 2018.

Muhammad hadi Djailani, Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kab Aceh Besar.

Mulyasa, Menejemen Berbasis Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional, Bandung :cet 6, Remaja Rosda Karya, 2005.

Nana Syaodih Sukmadinata, metode penelitian Pendidikan, Bandung: Pt remaja rosdakarya, 2012.

Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya 2003.

Novianty Djafri, *manajemen kepemimpinan kepala madrasah*, Yogyakarta: Grup Penerbitan Cv Budi Utama, 2012.

Philip B Crosby, *Quality is free: the Art of making quality certain*. New York, 1979

Ridwan Abdulah Sani & Isda Pramuniati & Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015.

Rohiat, *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.

Rosyada. D. *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana, 2004.

Sanapiah Faisal, *Penelitian Kaulitatif; Dasar-Dasar dan Aplikasi Malang*: Yayasan Asah Asih Asuh, 1989.

Satori, Djam'an dan Komariah, *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung, Pustaka Setia, 2000.

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Cet. 25; Bandung, Alfabeta, 2017.

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali, 1995.

Suryobroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Cet.2, Jakarta: rineka cipta, 2010.

Syukur F, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki, 2011.

- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, Bandung : ALfabeta, 2009.
- Tjetjep RR, Analisa Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Tripomo, Tedjo dan Udan, Manajemen Strategi, Bandung: Rekayasa Sain, 2005.
- Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1999.
- Wahyudi, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran, Bandung : Alfabeta: 2009.
- Widdah, M. E, dkk. Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Zainnuddin, Pengembangan Pendidikan Islam, Upaya Merespon Dinamika Masyarakat Global, Malang : UIN Press, 2004.
- Zulkarnain Dali, Manajemen Mutu Madrasah, Cet. 1. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017.

## **DOKUMENTASI PENELITIAN**

### **Wawancara Bersama Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna**



### **Wawancara Bersama Wakil Kepala Madrasah Bidang kesiswaan**

## DOKUMENTASI PENELITIAN

### Wawancara Bersama Wakil Kepala Madrasah Bidang Administrasi



### Wawancara Bersama Wakil Kepala Madrasah Bidang sarana dan prasarana dan humas





## DOKUMENTASI PENELITIAN

### Wawancara Bersama Wakil Kepala Madrasah Bidang kurikulum



### Surat Sertifikat Akreditasi Madrasah

## DOKUMENTASI PENELITIAN

### Pengisian kuisisioner



**RENCANA KERJA MADRASAH  
(RKM)**

**TAHUN 2017 S.D. 2021**

NAMA MADRASAH : ALIYAH ALKHAIRAAT BINTAUNA  
NSM : 131271070001  
NPSN : 40100528  
STATUS AKREDITASI : Baik  
ALAMAT : Jln Trans Sulawesi No.105 Desa Padang kode pos 95763



**MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT  
PONDOK PESATREN ALKHAIRAAT BINTAUNA  
MADRASAH ALIYAH  
JLN. TRANS SULAWESI NO, 105 DESA PADANG KODE POS 95763**

## PENGESAHAN

Jenis Dokumen : Rencana Kerja Madrasah Aliyah Tahun 2017 s.d. 2021  
Nama Madrasah : Aliyah Alkhairaat Bintauna  
NSM : 131271070001  
NPSN : 40100528  
Peringkat Akreditasi : Baik  
Alamat : Jalan Trans Sulawesi No.105 Kode pos 95763  
:Desa Padang  
: Kecamatan Bintauna  
: Kabupaten/Kota Bolaang Mongondow Utara  
:Provinsi Sulawesi Utara

Mengetahui  
Ketua Komite Madrasah

Ditetapkan di : Bintauna  
Pada tanggal :  
Kepala Madrasah

I.A Lakali,S.Pd

Hamdan Pohontu,S.Ag,M.Pd  
NIP:19730315 200312 1002

Mengesahkan  
a.n. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama  
Provinsi Sulawesi Utara  
C/q Kepala Bidang Pendidikan Islam,

Drs. Hi Siradjudin Mandeng, M.Pd  
NIP: 19600105 199001 1 001  
Tanggal: .....

**KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan Ahamdulillahirabbil A'lamin atas rahmat Allah SWT, Tuhan YME, Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna dapat menyelesaikan penyusunan Rencana Kegiatan Madrasah (RKM) tahun 2017-2021. RKM ini di maksudkan sebagai suatu rencana / program kegiatan yang akan dilaksanakan di Madrasah, untuk memberi arah dan bimbingan para pelaku Madrasah, dalam rangka mencapai tujuan Madrasah yang lebih baik. Dengan disusunnya RKM ini diharapkan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil. RKM ini di susun bersama-sama oleh Tim Perumus RKM, terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru, Wakil TU dan Wakil Komite Madrasah, dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki oleh Madrasah secara riil, baik dari segi sarana prasarana, ketenagakerjaan maupun dana yang ada. Kami menyadari bahwa RKM ini tidak dapat tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan banyak terima kasih kepada :

- 1 . Kepala kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Sulawesi Utara c/q Kepala bidang pendidikan Islam
- 2 . Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bolaang Mongondow Utara
- 3 Kepada segenap tenaga pendidik maupun kependidikan Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna Komite Madrasah dan Pengurus Yayasan Alkhairaat atas kerja sama, motivasi, dan aspirasinya dalam penyusunan RKM ini.

Akhirnya kami berharap semoga RKM ini bermanfaat sebagai pedoman dan arahan pelaksanaan kegiatan di Madrasah Aliyah Alkhairaat dan tak lupa kami mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi kesempurnaan RKM ini.

Bintauna,  
Kepala Madrasah,

Hamdan Pohontu, S.Ag, M.Pd  
NIP : 19730315 200312 1 002

## DAFTAR ISI

Halaman Judul | i

Halaman Pengesahan | ii

Kata Pengantar | iii

Daftar Isi | v

### **BAB I : PENDAHULUAN | 1**

A. Latar Belakang Sejarah Berdirinya Madrasah | 1

B. Tujuan RKM | 1

C. Manfaat RKM | 1

D. Landasan Hukum | 1

E. Karakteristik RKM | 2

F. Tahap Penyusunan RKM | 2

### **BAB II : VISI, MISI DAN TUJUAN MADRASAH | 4**

A. Visi Madrasah | 4

B. Misi Madrasah | 4

C. Tujuan Madrasah | 4

### **BAB III: KONDISI MADRASAH SAAT INI | 5**

A. Profil Madrasah | 8

### **BAB IV : PROGRAM KERJA MADRASAH | 11**

A. Program, Sasaran, Indikator dan Kegiatan | 11

B. Jadwal Kegiatan | 22

### **BAB V : RENCANA ANGGARAN SEKOLAH/MADRASAH | 33**

A. Rencana Biaya Program | 33

B. Perkiraan Sumber Pendanaan | 33

C. Penyesuaian Rencana Biaya Program Dan Sumber Pendanaan | 33

### **BAB VI : PENUTUP |**

RKM RENCANA KERJA MADRASAH  
MA. ALKHAIRAAT BINTAUNA

RENCANA KERJA MADRASAH  
PENGESAHAN RKM

NAMA MADRASAH : MA ALKHAIRAAT BINTAUNA

ALAMAT : JLN. TRANS SULAWESI NO.105 DESA PADANG KODE POS 95763

KECAMATAN : BINTAUNA

Pada hari ini Senin, Tanggal Satu Agustus tahun 2017 Kelompok kerja Rencana Kerja Madrasah dan pengurus Komite Madrasah Alkhairaat Bintauna telah berhasil menyusun RKM tahun 2017-2021 dengan harapan semoga dapat dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga mencapai sasaran dan harapan yang diinginkan seperti tertera dalam RKM ini.

Mengesahkan,

Komite Madrasah

Kepala Madrasah

I. Lakali,S.Pd

Hamdan Pohontu,S.Ag,M.Pd

Nip: 19730315 200312 1002

Mengetahui  
Ketua Yayasan Alkhairaat Bintauna

Hi. Dj.A Datunsolang

RKM MA ALKHAIRAAT BINTAUNA TAHUN 2017/2018-2020/2021

Disusun oleh KK – RKM yang terdiri :

BAB I  
PENDAHULUAN

## **A. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Madrasah**

Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna didirikan sejak tahun 1991 seiring dengan tuntutan kebutuhan masyarakat di wilayah Utara Kabupaten Bolaang Mongondow.

Pengurus daerah Yayasan Alkhairaat Wilayah Utara Kabupaten Bolaang Mongondow selaku pendiri Madrasah Mngikhtiarkan untuk melayani kebutuhan akan lembaga pendidikan agama islam oleh masyarakat yang saat bersamaan didirikan lembaga Pondok Pesantren Alkhairaat Bintauna

Seiring dengan perkembangan otonomi daerah maka pada tahun 2007 Kabupaten Bolaang Mongondow Utara memekarkan diri menjadi 6 daerah otonom diantaranya kabupaten Bolaang Mongondow Utara sebagai tempat kedudukan Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna

Sejak tahun 2009 Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna terus beranjak kearah perubahan yang positif ditandai dengan peningkatan

Yang pertumbuhan kapasitas sarana prasarana, jumlah siswa yang terus meningkat , guru yang berkompentensi, pembelajaran yang efektif dan kerja sama yang sinergi dengan berbagai instansi terkait serta masyarakat yang ada dilingkungan Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna.

## **B. Tujuan RKM**

Tujuan penyusunan RKM ini adalah untuk:

1. Menjamin agar perubahan/tujuan Madrasah yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil;
2. Mendukung koordinasi antar pelaku Madrasah;
3. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar pelaku Madrasah, antar Madrasah dan dinas pendidikan;
4. Menjamin keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan;
5. Mengoptimalkan partisipasi warga Madrasah dan masyarakat;
6. Menjamin tercapainya penggunaan sumberdaya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.

## **C. Manfaat RKM**

RKM penting dimiliki untuk memberi arah dan bimbingan para pelaku Madrasah / pengelola dalam rangka menuju perubahan atau tujuan Madrasah yang lebih baik (peningkatan, pengembangan) dengan resiko yang kecil dan untuk mengurangi ketidakpastian masa depan. RKM diharapkan dapat dijadikan sebagai:

1. Pedoman kerja (kerangka acuan) untuk perbaikan dan pengembangan Madrasah,
2. Sarana untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan Madrasah,



3. Bahan acuan untuk mengidentifikasi dan mengajukan usulan pendanaan pengembangan Madrasah

#### **D. Landasan Hukum**

Landasan hukum Penyusunan RKM ini sebagai berikut:

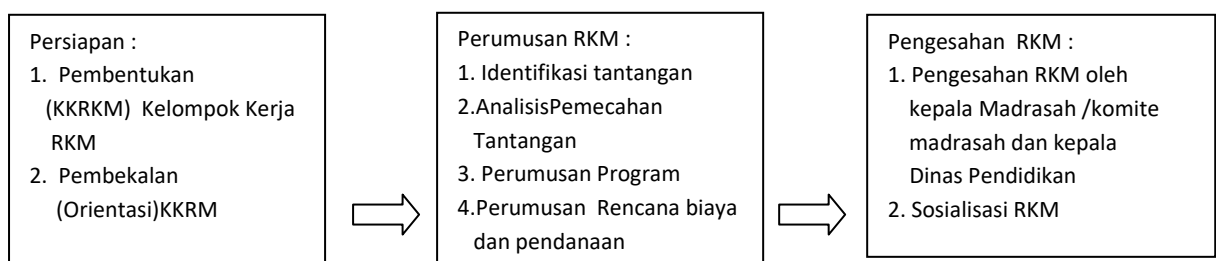
1. UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional psl. 4 ( pengelolaan dana pendidikan berdasar pada prinsip keadilan, efesiensi, transparansi dan akuntabilitas publik).
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
3. PP No. 19/ 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan psl. 53 (Setiap satuan pendidikan dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi masa 4 tahun).
4. Permendiknas 19/2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan. Madrasah membuat Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) 4 tahun, Rencana Kerja Tahunan (RKT dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKA/M) dilaksanakan berdasarkan RKJM. RKJM/T disetujui rapat dewan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan dari Komite Madrasah dan disyahkan berlakunya oleh Dinas Pendidikan Kab/Kota.

#### **E. Karakteristik RKM**

1. Terintegrasi
2. Multi-Tahun
3. Setiap tahun diperbaharui
4. Multi-sumber
5. Partisipatif
6. Dimonitor

#### **E. Tahap penyusunan RKM**

Proses penyusunan RKM dilakukan melalui tiga jenjang, yaitu: persiapan, perumusan RKM, dan pengesahan RKM. Alur proses penyusunan RKM tersebut dapat dilukiskan sebagai berikut.



Gambar 1.1: Alur penyusunan RKM

## **1. Persiapan**

Sebelum perumusan RKM dilakukan, Kepala Madrasah & Guru bersama Komite Madrasah membentuk Tim Perumus RKM yang disebut Kelompok Kerja Rencana Kerja Madrasah. KKRKM beranggotakan 6 orang yang terdiri dari unsur: kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah, guru, wakil dari TU, dan wakil dari komite Madrasah.

## **2. Perumusan RKM / RKM**

Perumusan RKM dilakukan melalui 4 tahap, sebagai berikut:

### **Tahap Kesatu: Identifikasi Tantangan**

Tujuan tahap I ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan SMP, yaitu dengan cara membandingkan antara "apa yang diinginkan (harapan)" dengan "apa yang ada saat ini" di SMP tersebut atau upaya dalam mempertahankan suatu keberhasilan yang telah dicapai Madrasah. Identifikasi tantangan dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini.

1. Menyusun Profil Madrasah.
2. Mengidentifikasi Harapan Pemangku Kepentingan
3. Merumuskan Tantangan Madrasah.

### **Tahap Kedua: Analisis Pemecahan Tantangan**

Langkah-langkah dalam menganalisis tantangan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Penyebab Tantangan Utama
2. Menentukan Alternatif Pemecahan Tantangan Utama

### **Tahap Ketiga: Penyusunan Program**

Dalam penyusunan program, ada 6 langkah yang perlu dilakukan, yaitu:

1. Menetapkan Sasaran
2. Menetapkan Program
3. Menetapkan Penanggungjawab Program
4. Menentukan Indikator Keberhasilan Program
5. Menentukan Kegiatan dan
6. Menyusun Jadwal Kegiatan

### **Tahap Keempat: Penyusunan Rencana Biaya dan Pendanaan**

Pada tahap ini ditetapkan jenis dan banyaknya dana yang dibutuhkan, perkiraan jenis dan jumlah sumber pendanaan, aturan-aturan dari sumber pendanaan dan alokasi jenis dan sumber pendanaan untuk setiap jenis kebutuhan dana.

### **3. Pengesahan RKM**

Setelah RKM selesai disusun oleh KKRKM, RKM dibahas bersama oleh kepala Madrasah, semua guru, dan komite Madrasah untuk dikaji ulang agar RKM yang telah disusun sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya RKM yang telah dikaji ulang dan diperbaiki disahkan oleh kepala Madrasah, komite mekolah, dan kepala Kandepag c.q Kepala Mapenda Kabupaten/Kota. Akhirnya, RKM yang telah disahkan, disosialisasikan kepada para pemangku kepentingan di Madrasah.

## **BAB II**

### **VISI, MISI DAN TUJUAN MADRASAH**

#### **A. Visi Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna**

Visi dari Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna adalah :

**”BERTAQWA BERPRESTASI DAN BERAHLAK MULIA”**

: Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekikinan dan keunggulan lokal, sesuai harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

#### **B. Misi Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna**

Untuk mencapai visi madrasah tersebut, misi dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan Nilai keagamaan dan budi pekerti luhur
2. Melaksanakan proses dan bimbingan pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan
3. Meningkatkan prestasi akademik lulusan
4. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler
5. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab
6. Meningkatkan wawasan pertanian dan kebaharian
7. Meningkatkan profesionalisme
8. Meningkatkan kemampuan berdakwah
9. Menumbuhkan minat baca dan karya tulis

#### **C. Tujuan**

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan , pengetahuan ,kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Hal ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Menerapkan budaya Madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan baik teori maupun praktek
2. Melaksanakan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran .
3. Mengembangkan berbagai kegiatan ekstra kulikuler.
4. Menerapkan tiga bahasa sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.
5. Melaksanakan kerja sama (MOU) dengan pihak-pihak terkait.
6. Melaksanakan dan mengikutsertakan guru dan pegawai pada diklat yang relevan.
7. Menyediakan sarana prasarana pembelajaran yang memadai
8. Menciptakan citra positif Madrasah bagi masyarakat

### BAB III KONDISI MADRASAH SAAT INI

No	Bidang	Uraian Kondisi Objektif Madrasah Saat ini Baseline)
1	Kesiswaan	<p>1.1 Daya tampung 9 x 25 Siswa. Jumlah siswa sekarang 223 masi kurang 2 siswa.</p> <p>1.2 Rata-rata persentase kehadiran siswa 90 %</p> <p>1.3 Semua anak usia sekolah (AUS) Kecamatan Bintauna tertampung dilembaga pendidikan sederajat yang ada di Bintauna</p> <p>1.4 Peserta didik yang kurang mampu diberikan bantuan tetapi jumlahnya sangat kecil yaitu 10 siswa padahal jumlah siswa miskin sangat banyak</p> <p>1.5 Madrasah sudah memberikan bantuan kepada peserta didik yang kurang siap</p> <p>1.6 Belum ada perlakuan khusus dari madrasah terhadap kecerdasan , bakat dan minat peserta didik.</p> <p>1.7 Tidak ada peserta didik yang putus sekolah</p> <p>1.8 Persentase peserta didik tinggal kelas tiga tahun terakhir rata 1,2 % dan kepadanya diberikan bimbingan belajar secara khusus diluar sekolah</p> <p>1.9 Perna mendapat juara lomba mata pelajaran Ekonomi , Bahasa Inggris, Geografi, Qur`an Hadits , tingkat kabupaten</p> <p>1.10Pernah mendapat juara tingkat kecamatan dan Kabupaten dibidang Olahraga dan kesenian,tetapi disekolah belum ada program untuk peningkatan prestasi non akademik</p>
2	Kurikulum dan pembelajaran	<p>2.1 Sudah tersedia silabus dan RPP secara lengkap.</p> <p>2.2 Proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional</p> <p>2.3 Rata-rata UAM tahun terakhir untuk semua mata pelajaran masih belum ada peningkatan yaitu rata-rata 6,85</p> <p>2.4 Rata-rata nilai raport 3 tahun terakhir untuk semua mata pelajaran disemua tingkat kelas sudah meningkat 7,90 penilaian raport diambil dari tes akhir dan penilaian proses selama mengikuti pembelajaran</p> <p>2.5 Presentasi kelulusan 3 tahun terakhir 100%</p> <p>2.6 Presentasi yang melanjutkan 3 tahun terakhir 85 %</p> <p>2.7 Presentasi lulusan yang melanjutkan ke IAIN tahun terakhir 75 %</p> <p>2.8 Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dimadrasah sudah terlaksana secara rutin</p>
3	Pendidik dan tenaga kependidikan	<p>3.1 Madrasah hanya mempunyai tenaga kependidikan 3 Orang</p> <p>3.2 Kualifikasi guru S-1 sebanyak 21 Orang</p> <p>3.3 Kompetensi Kepala Madrasah Baik</p> <p>3.4 Guru yang pernah mengikuti pelatihan/training/serifikasi 25 %</p>

4	Sarana Prasarana	<p>4.1 Meja kursi siswa terpenuhi sesuai dengan daya tampung, Meja kursi guru, lemari kelas, dan lemari kantor 7 buah</p> <p>4.2 Rasio jumlah dengan jumlah siswa adalah untuk buku Bahasa Indonesia, Matematika, geografi, sejarah, PKN, Kimia, Fisika, Sosiologi, Biologi, Ekonomi, Kelas X sampai kelas XII terpenuhi, sedangkan buku Qur'an Hadits, bahasa arab, Fiqh, Aqida Ahlak, SKI Kelas X sampai kelas XI, Ilmu tafsir, ilmu hadits, bahasa Inggris, Penjas, PKN, Sejarah, Tik, kelas X sampai kelas XII belum ada</p> <p>4.3 Peralatan pembelajaran tiga tahun terakhir adalah untuk pelajaran agama belum ada, yang ada untuk pelajaran IPA, Pelajaran Tik laptop computer, LCD, untuk peralatan olahraga mempunyai bola voli 2, Bola kaki 1 lempar lembing, tolak peluru, bola basket, lompat jauh, kaset senam pramuka, untuk peralatan kesenian, seragam gasida, organ, gitar dll, sedangkan untuk peralatan ketrampilan belum punya sama sekali</p> <p>4.4 Sarana penunjang administrasi madrasah yang ada komputer 2 buah, laptop 1, dan printer 3 buah.</p> <p>4.5 prasarana yang ada adalah ruang kelas 9 ruang, kamar kecil siswa 2 ruang, kamar kecil guru 1 ruang, ruang guru, ruang perpustakaan, kantin, UKS, gudang, halaman madrasah dan pagar, lapangan basket, lapangan bola voli, bola kaki, bola takraw dll.</p> <p>4.6 Kondisi sanitasi madrasah adalah perpipaan, kran air, tempat wudhu, Penampung air atas, ada dalam kondisi baik, sedangkan pencuci tangan dan tempat cuci peralatan belum ada</p>
5	Pendanaan	<p>5.1 Sumber dana rutin dari Bos, Komite, dan Fisik</p> <p>5.2 90% dari dana komite digunakan untuk honor guru untuk Dana BOS 40%</p> <p>5.3 Madrasah sudah memiliki RAPBM dan menyusun adalah kepala madrasah, guru dan komite madrasah</p>
6	Budaya dan Lingkungan	<p>6.1 Program kebersihan, keindahan, keamanan dan ketertiban Madrasah adalah :</p> <p>6.2 Madrasah sudah melaksanakan program kebersihan ruang kelas</p> <p>6.3 Madrasah sudah melaksanakan kebersihan lingkungan madrasah</p> <p>6.4 Madrasah sudah melaksanakan program keamanan dengan Prosedur dan jadwal yang ditetapkan</p> <p>6.5 Madrasah sudah memiliki pagar tapi kurang tinggi</p> <p>6.6 Madrasah sudah mempunyai program keindahan lingkungan Prosedur yang dan jadwal yang ditetapkan</p> <p>6.7 Madrasah sudah memiliki taman bermain</p> <p>6.8 Madrasah sudah melaksanakan program ketertiban</p> <p>6.9 Madrasah sudah membiasakan disiplin berpakaian</p> <p>6.10 Madrasah sudah menyelenggarakan kegiatan untuk Meningkatkan pembiasaan belajar bagi warga madrasah, seperti Diskusi, tukar informasi, dan sejenisnya.</p> <p>6.11 Madrasah belum menyelenggarakan kelompok belajar bagi Peserta didik, seperti kelompok belajar, bahasa Inggris KIR Dan sebagainya.</p> <p>6.12 Madrasah memberikan kesempatan kepada warga madrasah</p>

		<p>Untuk beribadah</p> <p>6.13 Madrasah telah membangun hubungan yang harmonis dengan Sesama warga madrasah.</p> <p>6.14 Madrasah telah membangun hubungan yang harmonis dengan Masyarakat sekitar lingkungan madrasah.</p> <p>6.15 madrasah belum memiliki program untuk menjalin hubungan Dengan alumni.</p> <p>6.16 seluruh ruang kelas telah memajang hasil karya peserta didik Yang terbaru.</p> <p>6.17 semua ruang kelas sudah memiliki ruang sudut baca</p> <p>6.18 madrasah sudah memiliki satpam</p> <p>6.19 ada beberapa kasus pelanggaran berat, disiplin, dan tingkah laku yang dilaporkan ke kepala madrasah.</p>
7	Peran serta masyarakat dan kemitraan	<p>7.1 komite madrasah sudah memiliki struktur organisasi AD/ART, dan program kerja yang tersusun secara sistematis</p> <p>7.2 komposisi anggota komite dari unsure ahli pendidikan belum ada</p> <p>7.3 pertemuan anggota dilaksanakan secara insidentan dan terjadwal</p> <p>7.4 peran dan fungsi komite sudah baik</p> <p>7.5 dukungan masyarakat luas cukup baik.</p>

## **BAB V**

### **RENCANA ANGGARAN MADRASAH**

Proses penyusunan rencana biaya dan pendanaan RKM dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

1. Menghitung biaya satuan.
2. Menyusun rencana biaya pengembangan sekolah selama 4 tahun.
3. Menghitung perkiraan sumber pendanaan.
4. Penyesuaian rencana biaya dan sumber pendanaan.
5. Menyusun rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS).

Hasil dari proses tersebut adalah berupa usulan rencana biaya dan pendanaan sekolah baik dalam bentuk rencana biaya pengembangan sekolah selama 4 tahun dan rencana biaya operasional sekolah, serta RKAM.

#### **A. RENCANA BIAYA PROGRAM**

Rencana biaya program terdiri dari program kegiatan strategis atau pengembangan dan program kegiatan operasional yang akan dilaksanakan selama 4 tahun yaitu tahun pelajaran 2017/2018 sampai tahun pelajaran 2020/2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel D2 berikut ini.

#### **B. PERKIRAAN SUMBER PENDANAAN**

Perkiraan sumber pendanaan merupakan rencana biaya dan pendanaan yang akan dipergunakan untuk membiayai kegiatan madrasah baik kegiatan pengembangan maupun kegiatan operasional selama 4 tahun ke depan. Dalam menetapkan rencana biaya dan pendanaan menggunakan asumsi inflasi (perkiraan kenaikan harga), perubahan fisik sekolah dan pertumbuhan siswa selama tahun RKM yang dapat dilihat dalam tabel berikut

Asumsi /Tahun	2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020/2021
inflasi	10 %	10%	10%	10%
Perubahan fisik	1 %	1 %	1 %	1%
Perubaha siswa	1 %	1%	1%	1%

Adapun perincian rencana biaya dan pendanaan dalam RKM Madrasah Aliyah Alkhairaat Bintauna dapat dilihat pada tabel D3 berikut::

#### **C. PENYESUAIAN RENCANA PROGRAM DAN SUMBER PENDANAAN**

Penyesuaian rencana program dan sumber pendanaan adalah suatu analisa berkaitan dengan penyesuaian rencana anggaran program dengan program yang akan dilaksanakan serta menganalisis sumber pendanaan.



**PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR**  
**PELAKSANAAN TUGAS GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**



**MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT BINTAUNA**  
**KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA**  
**TAHUN 2020**

# **PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR**

## **KEHADIRAN GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

### **1. Tujuan**

Prosedur ini ditetapkan untuk monitoring atau memantau kehadiran guru dan tenaga kependidikan di sekolah

### **2. Lingkup**

Ruang lingkup prosedur ini adalah mengatur kehadiran guru yang meliputi :

- a. Prosedur ini meliputi kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru dan tenaga kependidikan di sekolah.
- b. Pihak-pihak yang terkait

### **3. Acuan**

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara.
- b. Peraturan Pemerintah (PP) tentang Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, jo PP Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Guru

### **4. Definisi**

- a. Disiplin Kehadiran adalah kesanggupan pegawai negeri sipil untuk menaati kewajiban datang, melaksanakan tugas, dan pulang sesuai ketentuan jam kerja.
- b. Setiap PNS wajib memenuhi jam kerja 7,5 (tujuh koma lima) jam per hari atau 37,5 jam dalam seminggu.

### **5. Prosedur**

#### **5.1 Tanggung Jawab dan Wewenang**

- 5.1.1 Tanggung jawab kepala sekolah untuk mengawasi kehadiran guru di sekolah dan tenaga kependidikan.
- 5.1.2 Tanggung jawab wakil kepala sekolah untuk membantu kepala sekolah mengawasi kehadiran guru dan tenaga kependidikan di sekolah.
- 5.1.3 Tanggung jawab guru dan tenaga kependidikan hadir di sekolah sesuai ketentuan yang berlaku.

#### **5.2 Pelaksanaan**

##### **5.2.1 Waktu Kehadiran**

- a. Guru dan tenaga kependidikan hadir selambat-lambatnya pukul 07.00 WIB.
- b. Khusus Guru piket hadir selambat-lambatnya pukul 06.30 WIB.

- 5.2.2 Guru dan tenaga kependidikan hadir berpakaian seragam lengkap sesuai dengan tata tertib sekolah.

5.2.3 **Awal Kehadiran**

- a. Mengisi daftar hadir, jika tidak absen dianggap terlambat.
- b. Senyum, salam, dan sapa.
- c. Merapikan diri.

5.2.4 **Kepulangan**

- a. Waktu Pulang Guru dan tenaga kependidikan pukul 13.30 WIB.
- b. Waktu pulang, khusus guru piket pukul 14.30 WIB.
- c. Sebelum pulang, guru dan tenaga kependidikan merapikan tempat kerja terlebih dahulu.
- d. Berpamitan dengan teman sejawat.

**6. Indikator Mutu**

- 6.1 Setiap guru dan tenaga kependidikan harus hadir setiap waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 6.2 Setiap guru dan tenaga kependidikan yang mengabaikan ketentuan dalam POS ini harus diberikan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.



Bintara, Januari 2020

Kepala Madrasah

Harlan Pohontu, S.Ag.M.Pd  
NIP. 19730315 200312 1 002

## **PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR TUGAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

### **1. Tujuan**

Prosedur ini disusun untuk mengatur tata cara melakukan pengaturan proses pembelajaran.

### **2. Lingkup**

Ruang lingkup prosedur ini adalah mengatur proses pembelajaran yang meliputi

- a. Penugasan mengajar
- b. Pelaksanaan pembelajaran
- c. Pengesahan perangkat rencana pembelajaran
- d. Pengawasan pembelajaran
- e. Peninjauan ulang RPP dan silabus

### **3. Acuan**

- a. Permendiknas nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses
- b. Permendiknas nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Pendidikan.

### **4. Definisi**

Peninjauan ulang RPP dan silabus adalah proses tiap awal tahun ajaran untuk memastikan masih relevannya RPP dan silabus dengan kondisi terkini tahun ajaran. Peninjauan ulang menghasilkan keputusan menggunakan kembali RPP dan silabus atau diperlukan adanya perubahan-perubahan.

### **5. Prosedur**

#### **5.1 Tanggung Jawab dan Wewenang**

- 5.1.1 Tanggung jawab kepala sekolah untuk menugaskan dan mengawasi guru membuat perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.
- 5.1.2 Tanggung jawab wakil kepala sekolah untuk mengorganisir pengumpulan dan pemeriksaan perangkat rencana pembelajaran.
- 5.1.3 Tanggung jawab guru untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

#### **5.2 Pelaksanaan Standar Proses**

##### **5.2.1 Penugasan mengajar**

- 5.2.1.1 Kepala sekolah menetapkan tugas mengajar guru.
- 5.2.1.2 Kepala sekolah menugaskan guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran.

## 5.2.2 Pelaksanaan pembelajaran

- 5.2.2.1 Guru membuat perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran berupa silabus.
- 5.2.2.2 Komponen dalam penyusunan silabus dilaksanakan sesuai Permendikbud No.22 tahun 2016.
- 5.2.2.3 Guru membuat perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran berupa RPP.
- 5.2.2.4 Komponen dalam penyusunan RPP dilaksanakan sesuai Permendikbud No.22 tahun 2016.
- 5.2.2.5 Guru menyerahkan RPP kepada Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah untuk satu semester.
- 5.2.2.6 Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah memeriksa dan mengesahkan RPP
- 5.2.2.7 Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dengan tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.
- 5.2.2.8 Guru melaksanakan penilaian hasil belajar sesuai dengan kisi-kisi penilaian.
- 5.2.2.9 Guru melaksanakan pengayaan atau remedial hasil penilaian.

## 5.2.3 Pengawasan pembelajaran Kepala Sekolah

- 5.2.3.1 Kepala sekolah menyusun program pengawasan pembelajaran.
- 5.2.3.2 Kepala sekolah melakukan pengawasan secara langsung atau mendelegasikan kepada Wakil Kepala Sekolah/Guru senior terhadap guru tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.
- 5.2.3.3 Kepala sekolah melakukan pembinaan berdasarkan hasil pengawasan pembelajaran.

### **Tim Audit SPMI**

- 5.2.3.4 Tim Audit SPMI menyusun program Monev SPMI standar proses
- 5.2.3.5 Tim Audit SPMI melaksanakan Monev SPMI standar proses
- 5.2.3.6 Tim Audit SPMI memberikan rekomendasi hasil Monev SPMI kepada Kepala Sekolah.

## 5.2.4 Peninjauan ulang awal tahun ajaran


- 5.2.4.1 Kepala sekolah menugaskan guru untuk meninjau ulang perangkat rencana pembelajaran.
- 5.2.4.2 Guru melakukan telaah perangkat rencana pembelajaran dan perubahan-perubahan yang diperlukan. Masukan perubahan dibuat pada formulir revisi dokumen prosedur pengendalian dokumen.
- 5.2.4.3 Guru membuat perangkat rencana pembelajaran sesuai hasil pembahasan.
- 5.2.4.4 Guru menyerahkan perangkat rencana pembelajaran hasil peninjauan kepada kepala sekolah untuk di sahkan.

## 6. Indikator Mutu

- a. Setiap guru mempunyai perangkat rencana pembelajaran berupa silabus yang disusun secara mandiri dan sesuai dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016.
- b. Setiap guru mempunyai perangkat rencana pembelajaran berupa RPP yang disusun secara mandiri dan sesuai dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016.
- c. Setiap guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP.
- d. Kepala sekolah merencanakan, melaksanakan, dan menindak lanjuti pengawasan standar proses.
- e. Tim Audit SPMI merencanakan, melaksanakan, dan memberikan rekomendasi perbaikan Monev standar proses.
- f. Setiap perangkat rencana pembelajaran ditinjau ulang secara periodik minimal setiap satu tahun.

Bintauna Januari 2020

Kepala Madrasah

  
Hamdan Pohontu, S.Ag.M.Pd  
NIP. 19730315 200312 1 002

# PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR

## TUGAS GURU DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN

### 1. Tujuan

Prosedur ini disusun untuk mengatur tata cara melakukan pengaturan penilaian.

### 2. Lingkup

Ruang lingkup prosedur ini mengatur proses penilaian yang meliputi :

1. Penilaian oleh pendidik
2. Penilaian oleh satuan pendidikan
3. Pengawasan standar penilaian

### 3. Acuan

1. Permendiknas nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses
2. Permendiknas nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian.

### 4. Definisi

1. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
2. Penilaian dilakukan untuk ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

### 5. Prosedur

#### 5.1 Tanggung Jawab dan Wewenang

**511** Tanggung jawab kepala sekolah untuk menugaskan dan mengawasi guru membuat perangkat, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil penilaian.

**512** Tanggung jawab wakil kepala sekolah untuk mengorganisir pengumpulan dan pemeriksaan perangkat dan hasil penilaian.

**513** Tanggung jawab guru melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, pelaporan, dan tindak lanjut penilaian harian tiap kompetensi dasar.

**514** Tanggung jawab satuan pendidikan yang didelegasikan kepada guru untuk merencanakan, melaksanakan, mengolah, melaporkan, dan menindaklanjuti , penilaian akhir semester (PAS), dan penilaian akhir tahun (PAT).

#### 5.2 Pelaksanaan Standar Penilaian

##### 5.2.1 Penugasan menilai

**5.2.1.1** Kepala sekolah menetapkan tugas mengajar guru.

**5.2.1.2** Kepala sekolah menugaskan guru untuk membuat perangkat, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil penilaian.

##### 5.2.2 SOP Guru dalam Kaitannya dengan Penilaian oleh pendidik

**5.2.2.1** Guru secara mandiri atau bersama-sama dengan guru lain dalam satu kelompok mapel menyusun tujuan penilaian sesuai dengan IPK, silabus, RPP.

- 5.2.2.2 Guru secara mandiri atau bersama-sama dengan guru lain dalam satu kelompok mapel menyusun kisi-kisi penilaian sesuai dengan RPP.  
Kisi-kisi minimal terdiri dari komponen KD, IPK, Indikator soal, taksonomi, dan bentuk soal)
- 5.2.2.3 Guru secara mandiri atau bersama-sama dengan guru lain dalam satu kelompok mapel menyusun instrumen penilaian.
- 5.2.2.4 Guru secara mandiri atau bersama-sama dengan guru lain dalam satu kelompok mapel melakukan analisis kesesuaian instrumen dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.
- 5.2.2.5 Guru melakukan penilaian pembelajaran.
- 5.2.2.6 Guru mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data hasil penilaian.
- 5.2.2.7 Guru melakukan tindak lanjut hasil penilaian untuk siswa yang memenuhi KKM dan di bawah KKM.
- 5.2.2.8 Guru mengumumkan hasil penilaian kepada siswa dan melaporkan kepada kepala sekolah.
- 5.2.3 SOP Guru dalam Kaitannya Penilaian oleh satuan pendidikan
  - 5.2.3.1 Guru menyusun KKM tiap mata pelajaran dan satuan pendidikan.
  - 5.2.3.2 Guru menyusun kisi-kisi penilaian sesuai dengan RPP.  
Kisi-kisi minimal terdiri dari komponen KD, IPK, Indikator soal, taksonomi, dan bentuk soal)
  - 5.2.3.3 Guru menyusun instrumen penilaian dan pedoman penskorannya
  - 5.2.3.4 Guru melakukan analisis persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik .
  - 5.2.3.5 Guru melakukan, penilaian akhir semester (PAS), dan penilaian akhir tahun (PAT).
  - 5.2.3.6 Guru mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data hasil penilaian.
  - 5.2.3.7 Guru melaporkan hasil penilaian kepada sekolah (wakasek kurikulum atau kepala sekolah).
  - 5.2.3.8 Guru memanfaatkan laporan hasil penilaian.
- 5.2.4 Pengawasan penilaian kepala sekolah
  - 5.2.4.1 Kepala sekolah menyusun program pengawasan standar penilaian.
  - 5.2.4.2 Kepala sekolah melakukan pengawasan secara langsung atau mendelegasikan kepada Wakil Kepala Sekolah/Guru senior




- 5.2.4.3 Kepala sekolah melakukan pembinaan berdasarkan hasil pengawasan standar penilaian.  
Tim Audit SPMI
- 5.2.4.4 Tim Audit SPMI menyusun program Monev SPMI standar penilaian.
- 5.2.4.5 Tim Audit SPMI melaksanakan Monev SPMI standar penilaian.
- 5.2.4.6 Tim Audit SPMI memberikan rekomendasi hasil Monev SPMI kepada Kepala Sekolah.
- 5.2.5 Peninjauan ulang awal tahun ajaran
- 5.2.5.1 Kepala sekolah menugaskan guru untuk meninjau ulang perangkat penilaian.
- 5.2.5.2 Guru melakukan telaah dan revisi perangkat penilaian dan perubahan-perubahan yang diperlukan.
- 5.2.5.3 Guru menyerahkan perangkat penilaian hasil peninjauan kepada kepala sekolah untuk di sahkan.

## 6. Indikator Mutu

- a. Setiap guru mempunyai perangkat penilaian berupa kisi-kisi, instrumen, buku nilai, dan hasil analisis untuk penilaian harian setiap kompetensi dasar.
- b. Setiap guru melakukan tindak lanjut hasil penilaian (remedial dan pengayaan).
- c. Satuan pendidikan mempunyai perangkat penilaian berupa kisi-kisi, hasil uji empirik instrumen, instrumen, buku nilai, dan hasil analisis untuk penilaian , PAS, dan PAT.
- d. Kepala sekolah merencanakan, melaksanakan, dan menindak lanjuti pengawasan standar penilaian.
- e. Tim Audit SPMI merencanakan, melaksanakan, dan memberikan rekomendasi perbaikan Monev standar penilaian.
- f. Setiap perangkat penilaian ditinjau ulang secara periodik minimal setiap satu tahun.
- g. Hasil penilaian dimanfaatkan untuk PKB Guru, Penguatan dan penghargaan,
- h. Penjaminan Mutu Pendidikan, Hasil penilaian digunakan sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan siswa.

Bintauna, Januari 2020

Kepala Madrasah

  
Hamdan Ghontu, S.Ag.M.Pd

NIP. 19730315 200312 1 002

## **PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR TUGAS TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH**

### **1. Tujuan**

Prosedur ini disusun untuk pelaksanaan Administrasi di sekolah

### **2. Lingkup**

Ruang lingkup prosedur ini adalah mengatur proses pembelajaran yang meliputi :

- a. Penugasan mengajar
- b. Pelaksanaan pembelajaran
- c. Pengesahan perangkat rencana pembelajaran
- d. Pengawasan pembelajaran
- e. Peninjauan ulang RPP dan silabus

### **3. Acuan**

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara.
- b. Peraturan Pemerintah (PP) tentang Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil

### **4. Definisi**

Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) adalah sumber daya manusia di sekolah yang tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tetapi berperan mendukung kelancaran proses pembelajaran dan administrasi sekolah.

### **5. Prosedur**

#### **5.1 Tanggung Jawab dan Wewenang**

- 5.1.1 Tanggung jawab kepala sekolah menugaskan dan mengawasi Tenaga Administrasi Sekolah membuat perencanaan dan pelaksanaan program kegiatan administrasi sekolah
- 5.1.2 Tanggung jawab wakil kepala sekolah atau Kepala Urusan TU untuk membina para tenaga administrasi sekolah.
- 5.1.3 Tanggung jawab Tenaga Administrasi Sekolah untuk melakukan dan melaksanakan dan memberikan laporan kegiatan administrasi di sekolah.

#### **5.2 Pelaksanaan Standar Proses**

##### **5.2.1 Kepala Tata Usaha :**

- a. Perencana administrasi program dan anggaran
- b. Koordinator administrasi ketatausahaan
- c. Pengelola administrasi program
- d. Penyusun laporan program dan anggaran
- e. Pembina staf

- 5.2.2 Administrasi Kepegawaian :
  - a. Mengisi Buku Induk Pegawai
  - b. Menyusun Daftar Urut Kepangkatan
  - c. Menerbitkan Surat Tugas/Keputusan
  - d. Menyusun Data Dan Statistik Kepegawaian
  - e. Menyusun Arsip Dan File Pegawai
  - f. Mengelola Daftar Hadir Pegawai, Dll
- 5.2.3 Administrasi Keuangan :
  - a. Menyimpan Dokumen, Rekening Giro/Bank
  - b. Menerima Dan Melakukan Pembayaran
  - c. Menyimpan Arsip/Dokumen Dan Spj Keuangan
  - d. Membuat Laporan Penggunaan Keuangan
  - e. Membuat Laporan Posisi Anggaran (Daya Serap)
  - f. Mencatat Keuangan Berdasarkan Sumber Keuangannya Pada Buku Kas Umum, Pembantu Dan Tabelaris, Dll
- 5.2.4 Administrasi Sarana Dan Prasarana
  - a. Menyusun daftar kebutuhan sarana dan prasarana
  - b. Mencatat dan menginventarisir sarana
  - c. Menyimpan dokumen kepemilikan
  - d. Membuat daftar inventarisasi ruang, dll
- 5.2.5 Administrasi Kehumasan
  - a. Membantu Proses Kegiatan Komite
  - b. Menjalin Kerja Sama Dengan Pemerintah Dan Lembaga Masyarakat Serta Keterlibatan Pemangku Kepentingan (Stakeholders)
  - c. Mencatat Dan Mendokumentasikan Proses Kegiatan Kehumasan.
  - d. Mempromosikan Sekolah/Madrasah Dan Mengkoordinasikan Penelusuran Tamatan
- 5.2.6 Administrasi Persuratan Dan Kearsipan
  - a. Mengelola Surat Masuk Dan Keluar
  - b. Menggandakan Surat/Tikrey
  - c. Mengelola Buku Ekspedisi Persuratan
  - d. Memelihara Dan Menata Kearsipan Dan Dokumen , Dll
- 5.2.7 Administrasi Kesiswaan
  - a. Membuat Daftar Nomor Induk Siswa
  - b. Menyusun Daftar Keadaan Siswa
  - c. Membuat Usulan Peserta Ujian
  - d. Menginventarisir Daftar Lulusan
  - e. Menyimpan Daftar Kumpulan Nilai (Leger)
  - f. Menginventarisir Pendaftaran Siswa Baru
  - g. Mengisi Papan Data Keadaan Siswa,Dll

5.2.8 Administrasi Layanan Khusus

- a. Koordinator Petugas Layanan Khusus ; Penjaga, Tukan Kebun, Petugas Kebersihan, Pesuruh, Dan Pengemudi
- b. Membantu program layanan khusus, UKS Bimbingan Konseling, Laboratorium/Bengkel Dan Perpustakaan, Dll

5.2.9 Teknologi Informasi Dan Komunikasi

- a. Mengakses Dan Mengelola Data
- b. Mendokumentasikan Administrasi
- c. Menginformasikan Serta Mempromosikan

5.2.10 Penugasan

- a. Kepala sekolah menetapkan tugas administrasi sekolah.
- b. Kepala sekolah menugaskan tenaga administrasi sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan menevaluasi pelaksanaan tugas administrasi sekolah.

5.2.11 Pelaksanaan

- a. Tenaga administrasi sekolah harus membuat perencanaan program yang akan dilakukan.
- b. Tenaga administrasi sekolah melaksanakan tugas sesuai ketentuan
- c. Tenaga administrasi sekolah melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan secara kontinyu kepada kepala sekolah, atau kepada wakil kepala sekolah dan kepala urusan tata usaha yang diberi kewenangan oleh kepala sekolah.

5.2.12 Pengawasan pembelajaran Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah menyusun program pengawasan pelaksanaan tugas tenaga administrasi sekolah.
- b. Kepala sekolah melakukan pengawasan secara langsung atau mendelegasikan kepada Wakil Kepala Sekolah/Guru senior terhadap tenaga administrasi sekolah tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan administrasi sekolah
- c. Kepala sekolah melakukan pembinaan administrasi sekolah berdasarkan hasil pengawasan pembelajaran.

**6. Indikator Mutu**

- a. Setiap tenaga administrasi sekolah memiliki program kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Setiap tenaga administrasi sekolah memiliki laporan pelaksanaan program kegiatan yang sudah dilakukan.

Bintara  
Kepala Madrasah  
Januari 2020  
  
Hamdan Bohontu, S.Ag.M.Pd  
NIP. : 19730315 200312 1 002

**PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR**  
**PELAKSANAAN TUGAS GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**



**MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT BINTAUNA**  
**KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA**  
**TAHUN 2020**

# **PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR**

## **KEHADIRAN GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

### **1. Tujuan**

Prosedur ini ditetapkan untuk monitoring atau memantau kehadiran guru dan tenaga kependidikan di sekolah

### **2. Lingkup**

Ruang lingkup prosedur ini adalah mengatur kehadiran guru yang meliputi :

- a. Prosedur ini meliputi kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru dan tenaga kependidikan di sekolah.
- b. Pihak-pihak yang terkait

### **3. Acuan**

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara.
- b. Peraturan Pemerintah (PP) tentang Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, jo PP Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Guru

### **4. Definisi**

- a. Disiplin Kehadiran adalah kesanggupan pegawai negeri sipil untuk menaati kewajiban datang, melaksanakan tugas, dan pulang sesuai ketentuan jam kerja.
- b. Setiap PNS wajib memenuhi jam kerja 7,5 (tujuh koma lima) jam per hari atau 37,5 jam dalam seminggu.

### **5. Prosedur**

#### **5.1 Tanggung Jawab dan Wewenang**

- 5.1.1 Tanggung jawab kepala sekolah untuk mengawasi kehadiran guru di sekolah dan tenaga kependidikan.
- 5.1.2 Tanggung jawab wakil kepala sekolah untuk membantu kepala sekolah mengawasi kehadiran guru dan tenaga kependidikan di sekolah.
- 5.1.3 Tanggung jawab guru dan tenaga kependidikan hadir di sekolah sesuai ketentuan yang berlaku.

#### **5.2 Pelaksanaan**

##### **5.2.1 Waktu Kehadiran**

- a. Guru dan tenaga kependidikan hadir selambat-lambatnya pukul 07.00 WIB.
- b. Khusus Guru piket hadir selambat-lambatnya pukul 06.30 WIB.

- 5.2.2 Guru dan tenaga kependidikan hadir berpakaian seragam lengkap sesuai dengan tata tertib sekolah.

5.2.3 **Awal Kehadiran**

- a. Mengisi daftar hadir, jika tidak absen dianggap terlambat.
- b. Senyum, salam, dan sapa.
- c. Merapikan diri.

5.2.4 **Kepulangan**

- a. Waktu Pulang Guru dan tenaga kependidikan pukul 13.30 WIB.
- b. Waktu pulang, khusus guru piket pukul 14.30 WIB.
- c. Sebelum pulang, guru dan tenaga kependidikan merapikan tempat kerja terlebih dahulu.
- d. Berpamitan dengan teman sejawat.

**6. Indikator Mutu**

- 6.1 Setiap guru dan tenaga kependidikan harus hadir setiap waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 6.2 Setiap guru dan tenaga kependidikan yang mengabaikan ketentuan dalam POS ini harus diberikan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.



Bintara, Januari 2020

Kepala Madrasah

Harlan Pohontu, S.Ag.M.Pd  
NIP. 19730315 200312 1 002

## **PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR TUGAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

### **1. Tujuan**

Prosedur ini disusun untuk mengatur tata cara melakukan pengaturan proses pembelajaran.

### **2. Lingkup**

Ruang lingkup prosedur ini adalah mengatur proses pembelajaran yang meliputi

- a. Penugasan mengajar
- b. Pelaksanaan pembelajaran
- c. Pengesahan perangkat rencana pembelajaran
- d. Pengawasan pembelajaran
- e. Peninjauan ulang RPP dan silabus

### **3. Acuan**

- a. Permendiknas nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses
- b. Permendiknas nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Pendidikan.

### **4. Definisi**

Peninjauan ulang RPP dan silabus adalah proses tiap awal tahun ajaran untuk memastikan masih relevannya RPP dan silabus dengan kondisi terkini tahun ajaran. Peninjauan ulang menghasilkan keputusan menggunakan kembali RPP dan silabus atau diperlukan adanya perubahan-perubahan.

### **5. Prosedur**

#### **5.1 Tanggung Jawab dan Wewenang**

- 5.1.1 Tanggung jawab kepala sekolah untuk menugaskan dan mengawasi guru membuat perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.
- 5.1.2 Tanggung jawab wakil kepala sekolah untuk mengorganisir pengumpulan dan pemeriksaan perangkat rencana pembelajaran.
- 5.1.3 Tanggung jawab guru untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

#### **5.2 Pelaksanaan Standar Proses**

##### **5.2.1 Penugasan mengajar**

- 5.2.1.1 Kepala sekolah menetapkan tugas mengajar guru.
- 5.2.1.2 Kepala sekolah menugaskan guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran.



## 5.2.2 Pelaksanaan pembelajaran

- 5.2.2.1 Guru membuat perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran berupa silabus.
- 5.2.2.2 Komponen dalam penyusunan silabus dilaksanakan sesuai Permendikbud No.22 tahun 2016.
- 5.2.2.3 Guru membuat perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran berupa RPP.
- 5.2.2.4 Komponen dalam penyusunan RPP dilaksanakan sesuai Permendikbud No.22 tahun 2016.
- 5.2.2.5 Guru menyerahkan RPP kepada Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah untuk satu semester.
- 5.2.2.6 Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah memeriksa dan mengesahkan RPP
- 5.2.2.7 Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dengan tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.
- 5.2.2.8 Guru melaksanakan penilaian hasil belajar sesuai dengan kisi-kisi penilaian.
- 5.2.2.9 Guru melaksanakan pengayaan atau remedial hasil penilaian.

## 5.2.3 Pengawasan pembelajaran Kepala Sekolah

- 5.2.3.1 Kepala sekolah menyusun program pengawasan pembelajaran.
- 5.2.3.2 Kepala sekolah melakukan pengawasan secara langsung atau mendelegasikan kepada Wakil Kepala Sekolah/Guru senior terhadap guru tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.
- 5.2.3.3 Kepala sekolah melakukan pembinaan berdasarkan hasil pengawasan pembelajaran.

### **Tim Audit SPMI**

- 5.2.3.4 Tim Audit SPMI menyusun program Monev SPMI standar proses
- 5.2.3.5 Tim Audit SPMI melaksanakan Monev SPMI standar proses
- 5.2.3.6 Tim Audit SPMI memberikan rekomendasi hasil Monev SPMI kepada Kepala Sekolah.

## 5.2.4 Peninjauan ulang awal tahun ajaran


- 5.2.4.1 Kepala sekolah menugaskan guru untuk meninjau ulang perangkat rencana pembelajaran.
- 5.2.4.2 Guru melakukan telaah perangkat rencana pembelajaran dan perubahan-perubahan yang diperlukan. Masukan perubahan dibuat pada formulir revisi dokumen prosedur pengendalian dokumen.
- 5.2.4.3 Guru membuat perangkat rencana pembelajaran sesuai hasil pembahasan.
- 5.2.4.4 Guru menyerahkan perangkat rencana pembelajaran hasil peninjauan kepada kepala sekolah untuk di sahkan.

## 6. Indikator Mutu

- a. Setiap guru mempunyai perangkat rencana pembelajaran berupa silabus yang disusun secara mandiri dan sesuai dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016.
- b. Setiap guru mempunyai perangkat rencana pembelajaran berupa RPP yang disusun secara mandiri dan sesuai dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016.
- c. Setiap guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP.
- d. Kepala sekolah merencanakan, melaksanakan, dan menindak lanjuti pengawasan standar proses.
- e. Tim Audit SPMI merencanakan, melaksanakan, dan memberikan rekomendasi perbaikan Monev standar proses.
- f. Setiap perangkat rencana pembelajaran ditinjau ulang secara periodik minimal setiap satu tahun.

Bintauna Januari 2020

Kepala Madrasah

  
Hamdan Pohontu, S.Ag.M.Pd  
NIP. 19730315 200312 1 002

# PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR

## TUGAS GURU DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN

### 1. Tujuan

Prosedur ini disusun untuk mengatur tata cara melakukan pengaturan penilaian.

### 2. Lingkup

Ruang lingkup prosedur ini mengatur proses penilaian yang meliputi :

1. Penilaian oleh pendidik
2. Penilaian oleh satuan pendidikan
3. Pengawasan standar penilaian

### 3. Acuan

1. Permendiknas nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses
2. Permendiknas nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian.

### 4. Definisi

1. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
2. Penilaian dilakukan untuk ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

### 5. Prosedur

#### 5.1 Tanggung Jawab dan Wewenang

**511** Tanggung jawab kepala sekolah untuk menugaskan dan mengawasi guru membuat perangkat, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil penilaian.

**512** Tanggung jawab wakil kepala sekolah untuk mengorganisir pengumpulan dan pemeriksaan perangkat dan hasil penilaian.

**513** Tanggung jawab guru melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, pelaporan, dan tindak lanjut penilaian harian tiap kompetensi dasar.

**514** Tanggung jawab satuan pendidikan yang didelegasikan kepada guru untuk merencanakan, melaksanakan, mengolah, melaporkan, dan menindaklanjuti , penilaian akhir semester (PAS), dan penilaian akhir tahun (PAT).

#### 5.2 Pelaksanaan Standar Penilaian

##### 5.2.1 Penugasan menilai

**5.2.1.1** Kepala sekolah menetapkan tugas mengajar guru.

**5.2.1.2** Kepala sekolah menugaskan guru untuk membuat perangkat, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil penilaian.

##### 5.2.2 SOP Guru dalam Kaitannya dengan Penilaian oleh pendidik

**5.2.2.1** Guru secara mandiri atau bersama-sama dengan guru lain dalam satu kelompok mapel menyusun tujuan penilaian sesuai dengan IPK, silabus, RPP.

- 5.2.2.2 Guru secara mandiri atau bersama-sama dengan guru lain dalam satu kelompok mapel menyusun kisi-kisi penilaian sesuai dengan RPP.  
Kisi-kisi minimal terdiri dari komponen KD, IPK, Indikator soal, taksonomi, dan bentuk soal)
- 5.2.2.3 Guru secara mandiri atau bersama-sama dengan guru lain dalam satu kelompok mapel menyusun instrumen penilaian.
- 5.2.2.4 Guru secara mandiri atau bersama-sama dengan guru lain dalam satu kelompok mapel melakukan analisis kesesuaian instrumen dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.
- 5.2.2.5 Guru melakukan penilaian pembelajaran.
- 5.2.2.6 Guru mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data hasil penilaian.
- 5.2.2.7 Guru melakukan tindak lanjut hasil penilaian untuk siswa yang memenuhi KKM dan di bawah KKM.
- 5.2.2.8 Guru mengumumkan hasil penilaian kepada siswa dan melaporkan kepada kepala sekolah.
- 5.2.3 SOP Guru dalam Kaitannya Penilaian oleh satuan pendidikan
  - 5.2.3.1 Guru menyusun KKM tiap mata pelajaran dan satuan pendidikan.
  - 5.2.3.2 Guru menyusun kisi-kisi penilaian sesuai dengan RPP.  
Kisi-kisi minimal terdiri dari komponen KD, IPK, Indikator soal, taksonomi, dan bentuk soal)
  - 5.2.3.3 Guru menyusun instrumen penilaian dan pedoman penskorannya
  - 5.2.3.4 Guru melakukan analisis persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik .
  - 5.2.3.5 Guru melakukan, penilaian akhir semester (PAS), dan penilaian akhir tahun (PAT).
  - 5.2.3.6 Guru mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data hasil penilaian.
  - 5.2.3.7 Guru melaporkan hasil penilaian kepada sekolah (wakasek kurikulum atau kepala sekolah).
  - 5.2.3.8 Guru memanfaatkan laporan hasil penilaian.
- 5.2.4 Pengawasan penilaian kepala sekolah
  - 5.2.4.1 Kepala sekolah menyusun program pengawasan standar penilaian.
  - 5.2.4.2 Kepala sekolah melakukan pengawasan secara langsung atau mendelegasikan kepada Wakil Kepala Sekolah/Guru senior


- 5.2.4.3 Kepala sekolah melakukan pembinaan berdasarkan hasil pengawasan standar penilaian.  
Tim Audit SPMI
- 5.2.4.4 Tim Audit SPMI menyusun program Monev SPMI standar penilaian.
- 5.2.4.5 Tim Audit SPMI melaksanakan Monev SPMI standar penilaian.
- 5.2.4.6 Tim Audit SPMI memberikan rekomendasi hasil Monev SPMI kepada Kepala Sekolah.
- 5.2.5 Peninjauan ulang awal tahun ajaran
- 5.2.5.1 Kepala sekolah menugaskan guru untuk meninjau ulang perangkat penilaian.
- 5.2.5.2 Guru melakukan telaah dan revisi perangkat penilaian dan perubahan-perubahan yang diperlukan.
- 5.2.5.3 Guru menyerahkan perangkat penilaian hasil peninjauan kepada kepala sekolah untuk di sahkan.

## 6. Indikator Mutu

- a. Setiap guru mempunyai perangkat penilaian berupa kisi-kisi, instrumen, buku nilai, dan hasil analisis untuk penilaian harian setiap kompetensi dasar.
- b. Setiap guru melakukan tindak lanjut hasil penilaian (remedial dan pengayaan).
- c. Satuan pendidikan mempunyai perangkat penilaian berupa kisi-kisi, hasil uji empirik instrumen, instrumen, buku nilai, dan hasil analisis untuk penilaian , PAS, dan PAT.
- d. Kepala sekolah merencanakan, melaksanakan, dan menindak lanjuti pengawasan standar penilaian.
- e. Tim Audit SPMI merencanakan, melaksanakan, dan memberikan rekomendasi perbaikan Monev standar penilaian.
- f. Setiap perangkat penilaian ditinjau ulang secara periodik minimal setiap satu tahun.
- g. Hasil penilaian dimanfaatkan untuk PKB Guru, Penguatan dan penghargaan,
- h. Penjaminan Mutu Pendidikan, Hasil penilaian digunakan sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan siswa.

Bintauna, Januari 2020

Kepala Madrasah

  
Hamdan Ghontu, S.Ag.M.Pd

NIP. 19730315 200312 1 002

## **PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR TUGAS TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH**

### **1. Tujuan**

Prosedur ini disusun untuk pelaksanaan Administrasi di sekolah

### **2. Lingkup**

Ruang lingkup prosedur ini adalah mengatur proses pembelajaran yang meliputi :

- a. Penugasan mengajar
- b. Pelaksanaan pembelajaran
- c. Pengesahan perangkat rencana pembelajaran
- d. Pengawasan pembelajaran
- e. Peninjauan ulang RPP dan silabus

### **3. Acuan**

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara.
- b. Peraturan Pemerintah (PP) tentang Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil

### **4. Definisi**

Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) adalah sumber daya manusia di sekolah yang tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tetapi berperan mendukung kelancaran proses pembelajaran dan administrasi sekolah.

### **5. Prosedur**

#### **5.1 Tanggung Jawab dan Wewenang**

- 5.1.1 Tanggung jawab kepala sekolah menugaskan dan mengawasi Tenaga Administrasi Sekolah membuat perencanaan dan pelaksanaan program kegiatan administrasi sekolah
- 5.1.2 Tanggung jawab wakil kepala sekolah atau Kepala Urusan TU untuk membina para tenaga administrasi sekolah.
- 5.1.3 Tanggung jawab Tenaga Administrasi Sekolah untuk melakukan dan melaksanakan dan memberikan laporan kegiatan administrasi di sekolah.

#### **5.2 Pelaksanaan Standar Proses**

##### **5.2.1 Kepala Tata Usaha :**

- a. Perencana administrasi program dan anggaran
- b. Koordinator administrasi ketatausahaan
- c. Pengelola administrasi program
- d. Penyusun laporan program dan anggaran
- e. Pembina staf

- 5.2.2 Administrasi Kepegawaian :
- a. Mengisi Buku Induk Pegawai
  - b. Menyusun Daftar Urut Kepangkatan
  - c. Menerbitkan Surat Tugas/Keputusan
  - d. Menyusun Data Dan Statistik Kepegawaian
  - e. Menyusun Arsip Dan File Pegawai
  - f. Mengelola Daftar Hadir Pegawai, Dll
- 5.2.3 Administrasi Keuangan :
- a. Menyimpan Dokumen, Rekening Giro/Bank
  - b. Menerima Dan Melakukan Pembayaran
  - c. Menyimpan Arsip/Dokumen Dan Spj Keuangan
  - d. Membuat Laporan Penggunaan Keuangan
  - e. Membuat Laporan Posisi Anggaran (Daya Serap)
  - f. Mencatat Keuangan Berdasarkan Sumber Keuangannya Pada Buku Kas Umum, Pembantu Dan Tabelaris, Dll
- 5.2.4 Administrasi Sarana Dan Prasarana
- a. Menyusun daftar kebutuhan sarana dan prasarana
  - b. Mencatat dan menginventarisir sarana
  - c. Menyimpan dokumen kepemilikan
  - d. Membuat daftar inventarisasi ruang, dll
- 5.2.5 Administrasi Kehumasan
- a. Membantu Proses Kegiatan Komite
  - b. Menjalin Kerja Sama Dengan Pemerintah Dan Lembaga Masyarakat Serta Keterlibatan Pemangku Kepentingan (Stakeholders)
  - c. Mencatat Dan Mendokumentasikan Proses Kegiatan Kehumasan.
  - d. Mempromosikan Sekolah/Madrasah Dan Mengkoordinasikan Penelusuran Tamatan
- 5.2.6 Administrasi Persuratan Dan Kearsipan
- a. Mengelola Surat Masuk Dan Keluar
  - b. Menggandakan Surat/Tikrey
  - c. Mengelola Buku Ekspedisi Persuratan
  - d. Memelihara Dan Menata Kearsipan Dan Dokumen , Dll
- 5.2.7 Administrasi Kesiswaan
- a. Membuat Daftar Nomor Induk Siswa
  - b. Menyusun Daftar Keadaan Siswa
  - c. Membuat Usulan Peserta Ujian
  - d. Menginventarisir Daftar Lulusan
  - e. Menyimpan Daftar Kumpulan Nilai (Leger)
  - f. Menginventarisir Pendaftaran Siswa Baru
  - g. Mengisi Papan Data Keadaan Siswa,Dll

5.2.8 Administrasi Layanan Khusus

- a. Koordinator Petugas Layanan Khusus ; Penjaga, Tukan Kebun, Petugas Kebersihan, Pesuruh, Dan Pengemudi
- b. Membantu program layanan khusus, UKS Bimbingan Konseling, Laboratorium/Bengkel Dan Perpustakaan, Dll

5.2.9 Teknologi Informasi Dan Komunikasi

- a. Mengakses Dan Mengelola Data
- b. Mendokumentasikan Administrasi
- c. Menginformasikan Serta Mempromosikan

5.2.10 Penugasan

- a. Kepala sekolah menetapkan tugas administrasi sekolah.
- b. Kepala sekolah menugaskan tenaga administrasi sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan menevaluasi pelaksanaan tugas administrasi sekolah.

5.2.11 Pelaksanaan

- a. Tenaga administrasi sekolah harus membuat perencanaan program yang akan dilakukan.
- b. Tenaga administrasi sekolah melaksanakan tugas sesuai ketentuan
- c. Tenaga administrasi sekolah melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan secara kontinyu kepada kepala sekolah, atau kepada wakil kepala sekolah dan kepala urusan tata usaha yang diberi kewenangan oleh kepala sekolah.

5.2.12 Pengawasan pembelajaran Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah menyusun program pengawasan pelaksanaan tugas tenaga administrasi sekolah.
- b. Kepala sekolah melakukan pengawasan secara langsung atau mendelegasikan kepada Wakil Kepala Sekolah/Guru senior terhadap tenaga administrasi sekolah tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan administrasi sekolah
- c. Kepala sekolah melakukan pembinaan administrasi sekolah berdasarkan hasil pengawasan pembelajaran.

**6. Indikator Mutu**

- a. Setiap tenaga administrasi sekolah memiliki program kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Setiap tenaga administrasi sekolah memiliki laporan pelaksanaan program kegiatan yang sudah dilakukan.

Bintara  
Kepala Madrasah  
Januari 2020  
  
Hamdan Bohontu, S.Ag.M.Pd  
NIP. : 19730315 200312 1 002



**PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR  
PENGELOLAAN SARANA DAN PRASANA**



**MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT BINTAUNA  
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA**

**TAHUN 2020**

**PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR  
PENGELOLAAN SARANA DAN PRASANA  
MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT BINTAUNA**

**I. Tujuan**

Panduan Operasional Standar (POS) Sarana dan Prasarana dibuat untuk kegiatan penggunaan sarana dan prasana yang ada di lingkungan sekolah.

**1. Lingkup**

Ruang lingkup prosedur ini adalah mengatur proses pembelajaran yang meliputi :

- 1.1. Tanggung Jawab pengelolaan sarana dan prasarana sekolah
- 1.2. Prosedur dalam perencanaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan melalui tahapan
- 1.3. Prosedur pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui usulan
- 1.4. Prosedur pengadaan sarana dan prasarana sekolah secara mandiri
- 1.5. Prosedur Penghapusan Sarana dan Prasarana

**2. Acuan**

- 2.1. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 2.2. Peraturan pemerintah RI No. 36 Tahun 2005 tentang peraturan pelaksanaan UU No. 28 Tahun 2002 tentang bangunan dan gedung.
- 2.3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah / Madrasah Pendidikan Umum.

**II. Definisi**

1. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, dan tempat berekreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi
2. Sarana pendidikan meliputi alat pembelajaran, alat peraga, media pengajaran atau pendidikan.
3. Prasarana adalah segala macam alat, perlengkapan, atau benda-benda yang dapat digunakan untuk memudahkan atau membuat nyaman penyelenggaraan pendidikan.
4. Pemeliharaan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah agar dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama.
5. Kerusakan adalah tidak berfungsinya sarana dan prasarana akibat:
  - Penyusutan/berakhirnya umur sarana dan atau prasarana.
  - Salah penanganan (beban fungsi yang berlebih, kebakaran, dan sebagainya)
  - Bencana alam.

6. Biaya pemeliharaan adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk keperluan perawatan sarana dan prasarana yang sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh sekolah.

### III. Tanggung Jawab dan Wewenang

1. Tanggung jawab kepala sekolah untuk membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.
2. Tanggung jawab kepala sekolah untuk menunjuk wakasek sarana prasarana untuk membantu membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.
3. Tanggung jawab wakil kepala sekolah sarana prasarana untuk menginventarisir sarana dan prasarana sekolah, serta membuat program pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

### IV. Prosedur

1. Prosedur dalam perencanaan dan pemeliharaan sarana prasarana sekolah dilakukan melalui tahapan, sebagai berikut:
  - Identifikasi dan analisis kebutuhan sarana dan prasarana,
  - Inventarisasi sarana yang ada,
  - Menyeleksi program prioritas,
  - Menyusun anggaran.
2. Prosedur pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui usulan
  - Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana.
  - Mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
  - Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta.
  - Bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju.
  - Setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.
  - Barang yang sudah diterima didaftar dalam barang inventaris sekolah
3. Prosedur pengadaan sarana dan prasarana sekolah secara mandiri
  - Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana.
  - Mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
  - Wakasek Kurikulum mengajukan proposal atau usulan pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada kepala sekolah.
  - Diadakan pembahasan dalam rapat intern sekolah, bila disetujui maka akan diadakan survei harga.
  - Setelah survei harga selanjutnya diadakan pembelian.
  - Barang yang sudah dibeli didaftar dalam barang inventaris sekolah.

4. **Prosedur Penghapusan Sarana dan Prasarana**

- Mengidentifikasi Sarana dan Prasarana yang sudah memenuhi kriteria Penghapusan
- Mengusulkan Penghapusan Sarana dan Prasarana di Sekolah
- Melakukan Penghapusan Sarana dan Prasarana di Sekolah sesuai ketentuan jika sudah disetujui
- Menyimpan berita acara Penghapusan Sarana dan Prasarana di Sekolah

**V. Indikator Mutu**


1. Tersedianya sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar
2. Tersedianya data inventaris sarana dan prasarana yang lengkap.
3. Tersedianya Program (Termasuk Jadwal) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana.
4. Tersedianya peraturan dan sanksi tentang tata cara penggunaan sarana dan prasarana sekolah

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Hamdan Rohonju, S.Ag. M.Pd  
NIP : 19730315 200312 1 002

Bintauna, Januari 2020  
Waka Sarana Prasarana



Nujul Pontoh, S.Pd  
NIP : 19680802 200312 1 002





# PIAGAM PENGHARGAAN



*Diberikan kepada:*

**WAHYUDI DATUKRAMAT  
MAS ALKHAIRAAT BINTAUNA**

Sebagai

**JUARA II  
EKONOMI TERINTEGRASI**

**KOMPETISI SAINS MADRASAH TAHUN 2019  
TINGKAT KABUPATEN BOLAANG  
MONGONDOW UTARA**

Bolaang Mongondow Utara, 20 Juli 2019

Kepala Kantor Kementerian Agama

Kabupaten Bolaang  
Mongondow Utara

DRS. AMRAH LAMARANG





# PLAGAM PENGHARGAAN



*Diberikan kepada:*

**SITI NAHDIAH NANI  
MAS ALKHAIRAAT BINTAUNA**

Sebagai

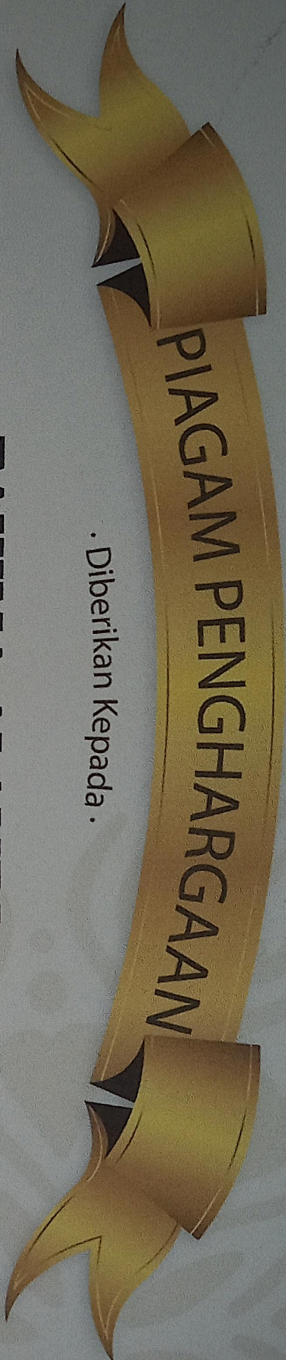
**JUARA I  
BIOLOGI TERINTEGRASI**

**KOMPETISI SAINS MADRASAH TAHUN 2019  
TINGKAT KABUPATEN BOLAANG  
MONGONDOW UTARA**

Bolaang Mongondow Utara, 20 Juli 2019  
Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kabupaten Bolaang  
Mongondow Utara

  
DRS. AMRAH LAMARANG





**PIAGAM PENGHARGAAN**

. Diberikan Kepada .

**FAHIMA ALAMRI**

MA ALKHAIRAAT BINTAUNA-KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

Sebagai:  
**PESERTA**

**KOMPETISI SAINS MADRASAH TINGKAT PROVINSI SULAWESI UTARA**  
**BIDANG LOMBA: BIOLOGI TERINTEGRASI**  
yang diselenggarakan pada hari Rabu, 25 Juli 2018 di Manado

Manado, 25 Juli 2018

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama  
Provinsi Sulawesi Utara,



**DR. H. ABD. RAŞYID, M.Ag**  
NIP. 1962123119900031031





## IDENTITAS PENULIS

Nama : Siswanti Dwi Lestari, S.Pd

Tempat & Tanggal Lahir : Sidodadi, 05 Juni 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Desa Sidodadi, Kec. Sangkub

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

E-mail : Wantidwilestari393@iain-manado.ac.id

Nim : 2052001

No HP : 085341798961

Nama suami : Muliady Idji

Nama Orang Tua

    Ayah : Bisri

    Ibu : Siti Munawaroh

Riwayat Pendidikan

    a. SD : SDN 1 SIDODADI

    b. SMP/MTS : Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Bintauna

    c. SMA/MA : Madrasah Aliyah Al-Khairaat Bintauna

    d. Perguruan Tinggi : IAIN MANADO

    e. Pascasarjana : Program Pascasarjana IAIN MANADO